

GEORGE S.

CLASON



THE RICHEST MAN IN
BABYLON

ROAD TO SUCCESS

George S. Clason

ORANG TERKAYA DI Babel

Daftar isi

KATA PENGANTAR

SKETSA SEJARAH Babel

PRIA YANG MENINGINKAN EMAS

ORANG TERKAYA DI Babel

TUJUH OBAT UNTUK DIMPET LEAN

TEMUKAN DEWI KEBERUNTUNGAN

LIMA HUKUM EMAS

PEMBERI PINJAMAN EMAS Babel

DINDING Babel

PEDAGANG UNTA Babel

TABLET TANAH LIAT DARI Babel

PRIA TERBERUNTUNG DI BABYLON

Kata pengantar

Kemakmuran kita sebagai bangsa bergantung pada keuangan pribadi kesejahteraan kita masing-masing sebagai individu.

Buku ini membahas kesuksesan pribadi kita masing-masing. Sukses berarti prestasi sebagai hasil dari usaha dan kemampuan kita sendiri. Persiapan yang tepat adalah kunci kesuksesan kami. Tindakan kita tidak bisa lebih bijak dari pikiran kita. Pemikiran kita tidak bisa lebih bijaksana daripada pemahaman kita.

Buku obat untuk dompet kurus ini telah disebut panduan untuk pemahaman keuangan. Itulah tujuannya: untuk menawarkan kepada mereka yang berambisi untuk sukses secara finansial suatu wawasan yang akan membantu mereka memperoleh uang, menyimpan uang, dan membuat surplus mereka menghasilkan lebih banyak uang.

Di halaman-halaman berikutnya, kita dibawa kembali ke Babel, buaian tempat prinsip-prinsip dasar keuangan dipelihara, yang sekarang dikenal dan digunakan di seluruh dunia.

Kepada pembaca baru, penulis dengan senang hati menyampaikan keinginan agar halaman-halamannya berisi inspirasi yang sama untuk menumbuhkan rekening bank, kesuksesan finansial yang lebih besar, dan solusi dari masalah keuangan pribadi yang sulit, yang dengan antusias dilaporkan oleh pembaca dari pantai ke pantai.

Kepada para eksekutif bisnis yang telah mendistribusikan kisah-kisah ini dalam jumlah yang begitu murah hati kepada teman, kerabat, karyawan, dan rekan, penulis menggunakan kesempatan ini untuk mengungkapkan rasa terima kasihnya. Tidak ada pengesahan yang lebih tinggi daripada orang-orang praktis yang menghargai ajarannya karena mereka sendiri telah mencapai kesuksesan penting dengan menerapkan prinsip-prinsip yang dianjurkannya.

Babel menjadi kota terkaya di dunia kuno karena warganya adalah orang terkaya di zamannya. Mereka menghargai nilai uang. Mereka mempraktikkan prinsip-prinsip keuangan yang sehat dalam memperoleh uang, menyimpan uang, dan membuat uang mereka menghasilkan lebih banyak uang. Mereka menyediakan sendiri penghasilan yang kita semua inginkan untuk masa depan.

...

Sketsa Sejarah Babel

Di halaman sejarah tidak ada kota yang lebih glamor dari Babel. Namanya memunculkan visi kekayaan dan kemegahan. Harta karun emas dan permataanya luar biasa. Seseorang secara alami menggambarkan kota yang begitu kaya yang terletak di lingkungan tropis yang mewah, dikelilingi oleh sumber daya alam hutan yang kaya, dan pertambangan. Tidak seperti itu. Itu terletak di tepi Sungai Efrat, di lembah yang datar dan gersang. Tidak ada hutan, tidak ada tambang - bahkan tidak ada batu untuk bangunan. Itu bahkan tidak terletak di jalur perdagangan alami. Curah hujan tidak cukup untuk bercocok tanam.

Babel adalah contoh luar biasa dari kemampuan manusia untuk mencapai tujuan-tujuan besar, dengan menggunakan sarana apapun yang tersedia. Semua sumber daya yang mendukung kota besar ini dikembangkan oleh manusia. Semua kekayaannya adalah buatan manusia.

Babel hanya memiliki dua sumber daya alam — tanah yang subur dan air di sungai. Dengan salah satu pencapaian teknik terbesar saat ini atau hari lainnya, para insinyur Babilonia mengalihkan air dari sungai melalui bendungan dan saluran irigasi yang sangat besar. Jauh di seberang lembah gersang itu ada kanal-kanal ini untuk menuangkan air yang memberi kehidupan ke atas tanah yang subur. Ini peringkat di antara prestasi teknik pertama yang dikenal dalam sejarah. Panen yang melimpah seperti hadiah dari sistem irigasi ini belum pernah dilihat dunia sebelumnya.

Untungnya, selama keberadaannya yang panjang, Babel diperintah oleh raja-raja yang berturut-turut yang penaklukan dan penjarahannya tidak disengaja. Meskipun terlibat dalam banyak perang, sebagian besar bersifat lokal atau defensif terhadap penakluk ambisius dari negara lain yang mendambakan harta Babel yang luar biasa. Para penguasa Babel yang luar biasa hidup dalam sejarah karena kebijaksanaan, usaha, dan keadilan mereka. Babel tidak menghasilkan raja-raja mondar-mandir yang berusaha untuk menaklukkan dunia yang dikenal sehingga semua bangsa dapat memberi penghormatan kepada egoisme mereka.

Sebagai sebuah kota, Babel tidak ada lagi. Ketika kekuatan manusia yang memberi energi yang membangun dan memelihara kota selama ribuan tahun ditarik, kota itu segera menjadi reruntuhan yang ditinggalkan. Situs kota itu berada di Asia sekitar enam ratus mil sebelah timur Terusan Suez, tepat di sebelah utara Teluk Persia. Garis lintangnya sekitar tiga puluh derajat di atas Khatulistiwa, praktis

sama dengan Yuma, Arizona. Itu memiliki iklim yang mirip dengan kota Amerika ini, panas dan kering.

Saat ini, lembah Efrat ini, yang dulunya merupakan distrik pertanian beririgasi yang padat, kembali menjadi limbah gersang yang tersapu angin. Sedikit rerumputan dan semak gurun berjuang untuk bertahan melawan pasir yang tertiuap angin. Hilang sudah ladang subur, kota raksasa dan karavan panjang barang dagangan yang kaya. Gerombolan orang Arab nomaden, yang mencari nafkah dengan menggembalakan ternak kecil, adalah satu-satunya penghuni. Begitulah kira-kira sejak awal era Kristen.

Menghiasi lembah ini adalah bukit-bukit tanah. Selama berabad-abad, mereka dianggap oleh para pelancong tidak lebih dari itu. Perhatian para arkeolog akhirnya tertuju pada mereka karena pecahan tembikar dan batu bata yang tersapu oleh badai hujan yang sesekali turun. Ekspedisi, yang dibiayai oleh museum Eropa dan Amerika, dikirim ke sini untuk menggali dan melihat apa yang dapat ditemukan. Beliung dan sekop segera membuktikan bukit-bukit ini sebagai kota kuno. Kuburan kota, begitulah sebutannya.

Babel adalah salah satunya. Di atasnya selama sekitar dua puluh abad, angin telah menyebarkan debu gurun. Dibangun awalnya dari batu bata, semua dinding yang terbuka telah hancur dan kembali ke bumi sekali lagi. Begitulah Babel, kota yang kaya, hari ini. Tumpukan tanah, begitu lama ditinggalkan sehingga tidak ada orang hidup yang tahu namanya sampai ditemukan dengan hati-hati membuang sampah berabad-abad dari jalan-jalan dan puing-puing yang jatuh dari kuil dan istananya yang mulia.

Banyak ilmuwan menganggap peradaban Babilonia dan kota-kota lain di lembah ini sebagai yang tertua yang memiliki catatan pasti. Tanggal positif telah terbukti mencapai 8000 tahun yang lalu. Fakta menarik dalam hubungan ini adalah sarana yang digunakan untuk menentukan tanggal tersebut. Ditemukan di reruntuhan Babel adalah deskripsi gerhana matahari. Astronom modern dengan mudah menghitung waktu ketika gerhana seperti itu, yang terlihat di Babilonia, terjadi dan dengan demikian menetapkan hubungan yang diketahui antara kalender mereka dan kalender kita.

Dengan cara ini, kami telah membuktikan bahwa 8000 tahun yang lalu, orang Sumeria yang mendiami Babilonia tinggal di kota-kota bertembok. Orang hanya dapat menebak berapa abad sebelumnya kota-kota seperti itu telah ada. Penghuni mereka bukan hanya orang barbar yang tinggal di dalam tembok pelindung. Mereka adalah orang-orang terpelajar dan tercerahkan. Sejauh sejarah tertulis, mereka adalah insinyur pertama, astronom pertama, ahli matematika pertama, pemodal pertama, dan orang pertama yang memiliki bahasa tertulis.

Telah disebutkan tentang sistem irigasi yang mengubah lembah gersang menjadi surga pertanian. Sisa-sisa kanal ini masih bisa dilacak, meski sebagian besar terisi pasir yang menumpuk. Beberapa dari mereka berukuran sedemikian rupa sehingga, ketika kosong dari air, selusin kuda dapat ditunggangi di sepanjang pantat mereka. Dalam ukuran mereka lebih baik dibandingkan dengan kanal terbesar di Colorado dan Utah.

Selain mengairi tanah lembah, para insinyur Babilonia menyelesaikan proyek lain dengan skala yang sama. Melalui sistem drainase yang rumit, mereka mereklamasi lahan rawa yang sangat luas di muara Sungai Efrat dan Tigris dan menanamnya juga.

Herodotus, pengelana dan sejarawan Yunani, mengunjungi Babilonia ketika masih dalam masa puncaknya dan telah memberi kita satu-satunya gambaran yang diketahui oleh orang luar. Tulisan-tulisannya memberikan gambaran grafis tentang kota dan beberapa kebiasaan masyarakatnya yang tidak biasa. Dia menyebutkan kesuburan tanah yang luar biasa dan panen gandum dan jelai yang melimpah yang mereka hasilkan.

Kemuliaan Babel telah memudar tetapi kebijaksanaannya telah dipertahankan bagi kita. Untuk ini kami berhutang budi pada bentuk catatan mereka. Pada masa itu, penggunaan kertas belum ditemukan. Sebaliknya, mereka dengan susah payah mengukir tulisan mereka di atas loh tanah liat yang lembab. Setelah selesai, ini dipanggang dan menjadi ubin keras. Secara ukuran, ukurannya sekitar enam kali delapan inci, dan tebalnya satu inci.

Tablet tanah liat ini, sebagaimana biasa disebut, banyak digunakan seperti kita menggunakan bentuk tulisan modern. Di atasnya terukir legenda, puisi, sejarah, transkripsi dekret kerajaan, hukum tanah, hak milik, surat promes dan bahkan surat yang dikirim oleh utusan ke kota-kota yang jauh. Dari loh-loh tanah liat ini kita diberi wawasan tentang urusan-urusan pribadi yang intim dari orang-orang. Misalnya, satu tablet, tampaknya dari catatan seorang pemilik toko di suatu negara, menceritakan bahwa pada tanggal yang ditentukan, seorang pelanggan bernama tertentu membawa seekor sapi dan menukarnya dengan tujuh karung gandum, tiga karung diserahkan pada saat itu dan empat karung lainnya menunggu. kesenangan pelanggan.

Terkubur dengan aman di kota-kota yang hancur, para arkeolog telah pulih seluruh perpustakaan tablet ini, ratusan ribu di antaranya.

Salah satu keajaiban Babel yang luar biasa adalah tembok besar yang mengelilingi kota. Orang dahulu menempatkan mereka dengan piramida besar Mesir sebagai bagian dari "tujuh keajaiban dunia". Ratu Semiramis

dikreditkan karena telah mendirikan tembok pertama selama sejarah awal kota. Ekskavator modern tidak dapat menemukan jejak dinding aslinya. Tinggi persisnya juga tidak diketahui. Dari penyebutan yang dilakukan oleh penulis awal, diperkirakan tingginya sekitar lima puluh hingga enam puluh kaki, menghadap ke luar dengan batu bata yang dibakar dan selanjutnya dilindungi oleh parit air yang dalam.

Tembok yang lebih baru dan lebih terkenal dimulai sekitar enam ratus tahun sebelum zaman Kristus oleh Raja Nabopolassar. Dalam skala raksasa dia merencanakan pembangunan kembali, dia tidak hidup untuk melihat pekerjaan selesai. Ini diserahkan kepada putranya, Nebukadnezar, yang namanya dikenal dalam sejarah Alkitab.

Ketinggian dan panjang tembok-tembok belakangan ini mengejutkan kepercayaan. Mereka dilaporkan oleh otoritas yang dapat dipercaya tingginya sekitar seratus enam puluh kaki, setara dengan ketinggian gedung perkantoran modern berlantai lima belas. Total panjang diperkirakan antara sembilan dan sebelas mil. Bagian atasnya begitu lebar sehingga kereta enam kuda bisa dikendarai di sekelilingnya. Dari struktur yang luar biasa ini, hanya sedikit yang tersisa kecuali bagian dari fondasi dan parit. Selain merusak elemen, orang Arab menyelesaikan penghancuran dengan menambang batu bata untuk keperluan bangunan di tempat lain.

Melawan tembok Babel berbaris, pada gilirannya, pasukan pemenang dari hampir setiap penakluk di zaman perang penaklukan itu. Serombongan raja mengepung Babel, tetapi selalu sia-sia. Menyerang tentara pada hari itu tidak dianggap enteng. Sejarawan berbicara tentang unit-unit seperti 10.000 penunggang kuda, 25.000 kereta, 1.200 resimen prajurit dengan 1.000 orang ke resimen. Seringkali diperlukan dua atau tiga tahun persiapan untuk mengumpulkan bahan perang dan depot makanan di sepanjang garis pawai yang diusulkan.

Kota Babel diatur seperti kota modern. Ada jalan-jalan dan toko-toko. Pedagang menawarkan dagangannya melalui distrik pemukiman. Para pendeta bertugas di kuil-kuil yang megah. Di dalam kota ada kandang bagian dalam untuk istana kerajaan. Tembok di sekitar ini dikatakan lebih tinggi daripada tembok di sekitar kota.

Orang Babilonia terampil dalam seni. Ini termasuk patung, lukisan, tenun, pengerjaan emas dan pembuatan senjata logam dan alat pertanian. Perhiasan mereka menciptakan perhiasan paling artistik. Banyak sampel telah ditemukan dari kuburan warganya yang kaya dan sekarang dipamerkan di museum terkemuka dunia.

Pada periode yang sangat awal ketika seluruh dunia masih menebang pohon dengan kapak berkepala batu, atau berburu dan berkelahi dengan tombak dan panah berujung batu api, orang Babilonia menggunakan kapak, tombak, dan anak panah dengan kepala logam.

Orang Babilonia adalah pemodal dan pedagang yang cerdas. Sejauh yang kita tahu, mereka adalah penemu asli uang sebagai alat tukar, surat promes dan judul tertulis untuk properti.

Babel tidak pernah dimasuki oleh pasukan musuh sampai sekitar 540 tahun sebelum kelahiran Kristus. Bahkan kemudian tembok itu tidak ditangkap. Kisah kejatuhan Babel adalah yang paling tidak biasa. Cyrus, salah satu penakluk besar pada masa itu, bermaksud untuk menyerang kota dan berharap untuk merebut temboknya yang tak tertembus. Penasihat Nabonidus, Raja Babel, membujuknya untuk pergi menemui Koresh dan memberinya pertempuran tanpa menunggu kota itu dikepung. Dalam kekalahan berikutnya dari pasukan Babilonia, mereka melarikan diri dari kota. Cyrus, setelah itu, memasuki gerbang yang terbuka dan menguasai tanpa perlawanan.

Setelah itu kekuatan dan prestise kota berangsur-angsur menyusut sampai, dalam perjalanan beberapa ratus tahun, kota itu akhirnya ditinggalkan, ditinggalkan, ditinggalkan oleh angin dan badai untuk sekali lagi meratakan tanah gurun tempat kemegahannya semula dibangun. . Babel telah jatuh, tidak pernah bangkit lagi, tetapi peradaban berhutang banyak padanya.

Berabad-abad waktu telah hancur menjadi debu di dinding kuilnya yang angkuh, tetapi kebijaksanaan Babel bertahan.

Uang adalah media untuk mengukur kesuksesan duniawi.

Uang memungkinkan kenikmatan yang terbaik yang diberikan bumi.

Uang berlimpah bagi mereka yang memahami hukum sederhana yang mengatur perolehannya.

Uang diatur hari ini oleh hukum yang sama yang mengendalikannya saat itu orang-orang kaya memadati jalan-jalan Babel, enam ribu tahun yang lalu.

Pria yang Menginginkan Emas

Bansir, pembuat kereta Babel, benar-benar putus asa.

Dari tempat duduknya di tembok rendah yang mengelilingi propertinya, dia menatap dengan sedih ke rumahnya yang sederhana dan bengkel terbuka tempat berdiri sebuah kereta yang baru setengah jadi.

Istrinya sering muncul di pintu yang terbuka. Tatapannya yang sembunyi-sembunyi ke arahnya mengingatkannya bahwa kantong makan hampir kosong dan dia harus bekerja menyelesaikan kereta, memalu dan memotong, memoles dan mengecat, merentangkan kulit di atas pelek roda, menyiapkannya untuk dikirim sehingga dia bisa mengumpulkannya. dari pelanggannya yang kaya.

Namun demikian, tubuhnya yang gemuk dan berotot duduk kokoh di dinding. Pikirannya yang lamban berjuang dengan sabar dengan masalah yang tidak dapat dia temukan jawabannya. Matahari tropis yang panas, begitu khas lembah Efrat ini, menerpa dirinya tanpa ampun. Butir-butir keringat terbentuk di alisnya dan menetes ke bawah tanpa disadari untuk menghilang dalam ikatan hutan berbulu di dadanya.

Di luar rumahnya menjulang tembok bertingkat tinggi yang mengelilingi istana raja. Di dekatnya, membelah langit biru, ada menara dicat Kuil Bel. Di bawah bayang-bayang kemegahan seperti itu adalah rumahnya yang sederhana dan banyak lainnya yang jauh kurang rapi dan terawat. Babilon adalah seperti ini—campuran antara kemegahan dan kemelaratan, kekayaan yang mempesona dan kemiskinan yang parah, berdesakan tanpa rencana atau sistem di dalam tembok pelindung kota.

Di belakangnya, jika dia mau menoleh dan melihat, kereta-kereta orang kaya yang ribut berdesak-desakan dan berdesakan di samping para pedagang bersandal serta para pengemis yang bertelanjang kaki. Bahkan orang kaya terpaksa berbelok ke selokan untuk membuka jalan bagi antrean panjang pembawa air budak, di "Bisnis Raja", masing-masing membawa kulit kambing yang berat untuk dituangkan ke taman gantung.

Bansir terlalu asyik dengan masalahnya sendiri untuk mendengar atau memperhatikan hiruk pikuk kota yang sibuk. Dentingan senar tak terduga dari kecapi yang dikenalnya itulah yang membangunkannya dari lamunannya. Dia berbalik dan menatap wajah sahabatnya yang sensitif dan tersenyum—Kobbi, sang musisi.

“Semoga para Dewa memberkatimu dengan kemurahan hati yang besar, teman baikku,” Kobbi memulai dengan penghormatan yang rumit. “Namun, tampaknya mereka sudah begitu murah hati sehingga Anda tidak perlu bekerja. Saya bersukacita dengan Anda dalam keberuntungan Anda. Terlebih lagi, saya bahkan akan membaginya dengan Anda. Berdoalah, dari dompetmu yang harus menggelembung kalau tidak kamu akan sibuk di tokomu, ambil dua shekel sederhana dan pinjamkan kepadaku sampai setelah pesta bangsawan malam ini. Anda tidak akan melewatkannya sebelum dikembalikan.”

“Jika saya memang memiliki dua syikal,” Bansir menjawab dengan muram, “tidak ada yang bisa saya pinjamkan - bahkan kepada Anda, sahabat terbaik saya; karena mereka akan menjadi keberuntungan saya - seluruh kekayaan saya. Tidak ada yang meminjamkan seluruh kekayaannya, bahkan kepada sahabatnya.”

“Apa,” seru Kobbi dengan keterkejutan yang tulus, “Kamu tidak memiliki satu syikal pun di dompetmu, namun duduk seperti patung di atas tembok! Mengapa tidak menyelesaikan kereta itu? Bagaimana lagi Anda bisa memenuhi selera mulia Anda? Ini tidak seperti kamu, temanku. Di mana energi Anda yang tak ada habisnya? Apakah ada sesuatu yang menyusahkanmu? Apakah para Dewa membawakanmu masalah?”

“Itu pasti siksaan dari para Dewa,” Bansir setuju. “Itu dimulai dengan mimpi, mimpi yang tidak masuk akal, di mana saya pikir saya adalah orang yang kaya. Dari ikat pinggang saya tergantung sebuah dompet yang bagus, penuh dengan koin. Ada beberapa syikal yang kuberikan dengan bebas kepada para pengemis; ada keping-keping perak yang saya gunakan untuk membeli perhiasan untuk istri saya dan apa pun yang saya inginkan untuk diri saya sendiri; ada kepingan emas yang membuat saya merasa yakin akan masa depan dan tidak takut menghabiskan peraknya. Perasaan puas yang mulia ada dalam diri saya! Anda tidak akan mengenal saya karena teman pekerja keras Anda. Juga tidak akan mengenal istri saya, begitu bebas dari kerutan di wajahnya dan bersinar dengan kebahagiaan. Dia kembali menjadi gadis yang tersenyum di awal pernikahan kami.”

“Mimpi yang menyenangkan memang,” komentar Kobbi, “tapi kenapa harus seperti itu perasaan menyenangkan yang muncul mengubahmu menjadi patung murung di dinding?”

“Memang! Karena ketika saya terbangun dan teringat betapa kosongnya dompet saya, perasaan memberontak melanda diri saya. Mari kita bicarakan bersama, karena, seperti yang dikatakan para pelaut, kita naik perahu yang sama, kita berdua. Sebagai anak muda, kami pergi bersama para pendeta untuk belajar kebijaksanaan. Sebagai remaja putra, kami berbagi kesenangan satu sama lain. Sebagai pria dewasa, kami selalu berteman dekat. Kami telah menjadi subjek yang puas dengan jenis kami. Kami puas bekerja berjam-jam dan membelanjakan penghasilan kami dengan bebas. Kami telah mendapatkan banyak koin di tahun-tahun yang telah berlalu, belum mengetahui kegembiraan yang akan datang

dari kekayaan, kita harus memimpikannya. Bah! Apakah kita lebih dari domba bodoh? Kami tinggal di kota terkaya di seluruh dunia. Para musafir mengatakan tidak ada yang menyamainya dalam kekayaan. Tentang kami banyak pamer kekayaan, tapi kami sendiri tidak punya apa-apa. Setelah setengah hidup kerja keras, Anda, sahabat saya, memiliki dompet kosong dan berkata kepada saya, "Bolehkah saya meminjam uang sekecil dua shekel sampai setelah pesta bangsawan malam ini?" Lalu, apa yang harus saya balas? Apakah saya berkata, "Ini dompet saya; isinya dengan senang hati akan saya bagikan?" Tidak, saya akui dompet saya sama kosongnya dengan dompet Anda. Apa masalahnya? Mengapa kita tidak dapat memperoleh perak dan emas – lebih dari cukup untuk makanan dan jubah?

"Perhatikan juga anak-anak kita," lanjut Bansir, "apakah mereka tidak mengikuti jejak ayah mereka? Perlukah mereka dan keluarga mereka serta anak laki-laki mereka dan keluarga anak laki-laki mereka menjalani seluruh hidup mereka di tengah-tengah para hartawan emas, namun, seperti kami, puas dengan jamuan makan dengan susu kambing asam dan bubur?"

"Tidak pernah, selama bertahun-tahun persahabatan kita, kamu berbicara seperti ini sebelumnya, Bansir." Kobi bingung.

"Tidak pernah selama bertahun-tahun saya berpikir seperti ini sebelumnya. Dari fajar hingga kegelapan menghentikanku, aku telah bekerja keras untuk membangun kereta terbaik yang dapat dibuat oleh siapa pun, dengan hati yang lembut berharap suatu hari nanti para Dewa akan mengenali perbuatan baikku dan menganugerahkan kepadaku kemakmuran yang besar. Ini belum pernah mereka lakukan. Akhirnya, saya menyadari ini tidak akan pernah mereka lakukan. Oleh karena itu, hati saya sedih. Saya ingin menjadi orang yang kaya. Saya ingin memiliki tanah dan ternak, memiliki jubah dan koin yang bagus di dompet saya. Saya bersedia bekerja untuk hal-hal ini dengan semua kekuatan di punggung saya, dengan semua keterampilan di tangan saya, dengan semua kelicikan di pikiran saya, tetapi saya berharap kerja keras saya dihargai dengan adil. Ada apa dengan kita? Sekali lagi saya bertanya kepada Anda! Mengapa kita tidak bisa mendapatkan bagian yang adil dari hal-hal baik yang begitu banyak bagi mereka yang memiliki emas untuk membelinya?"

"Apakah saya tahu jawabannya!" jawab Kobi. "Tidak lebih baik darimu aku puas. Penghasilan saya dari kecapi saya dengan cepat hilang. Seringkali saya harus membuat rencana dan skema agar keluarga saya tidak kelaparan. Juga, di dalam dadaku ada kerinduan yang mendalam akan sebuah kecapi yang cukup besar sehingga dapat benar-benar menyanyikan alunan musik yang memenuhi pikiranku. Dengan instrumen seperti itu saya dapat membuat musik lebih halus daripada yang pernah didengar raja sebelumnya."

"Kecapi seperti itu harus kamu miliki. Tidak ada seorang pun di seluruh Babel yang dapat membuatnya bernyanyi dengan lebih merdu; dapat membuatnya bernyanyi dengan sangat merdu, tidak hanya raja tetapi juga para Dewa sendiri akan senang. Tapi bagaimana Anda bisa mengamankannya sementara

kita berdua sama miskinnya dengan budak raja? Dengarkan belnya! Mereka datang." Dia menunjuk ke barisan panjang pembawa air yang setengah telanjang dan berkeringat, berjalan dengan susah payah di jalan sempit dari sungai. Lima baris mereka berbaris, masing-masing membungkuk di bawah kulit kambing yang berat.

"Sosok pria yang baik, dia yang memimpin mereka." Kobbi menunjuk si pemakai lonceng yang berbaris di depan tanpa beban. "Seorang pria terkemuka di negaranya sendiri, mudah dilihat."

"Ada banyak tokoh bagus dalam antrean," Bansir setuju, "sebaik kita. Pria jangkung berambut pirang dari utara, pria kulit hitam yang tertawa dari selatan, pria kecil berkulit coklat dari negara-negara terdekat. Semua berbaris bersama dari sungai ke kebun, bolak-balik, hari demi hari, tahun demi tahun.

Tidak ada kebahagiaan yang diharapkan. Tempat tidur dari jerami untuk tidur — bubur biji-bijian yang keras untuk dimakan. Kasihan orang-orang malang yang malang itu, Kobbi!"

"Sayang sekali mereka. Namun, Anda membuat saya melihat betapa sedikit lebih baik kita, orang bebas meskipun kita menyebut diri kita sendiri.

Itu adalah kebenaran, Kobbi, meskipun itu adalah pemikiran yang tidak menyenangkan. Kami tidak ingin menjalani kehidupan seperti budak dari tahun ke tahun. Bekerja, bekerja, bekerja! Tidak kemana mana."

"Tidak bisakah kita mencari tahu bagaimana orang lain mendapatkan emas dan melakukan apa yang mereka lakukan?" Kobbi bertanya.

"Mungkin ada suatu rahasia yang dapat kita ketahui jika kita mencarinya dari mereka yang mengetahuinya," jawab Bansir sambil berpikir.

"Hari ini juga," saran Kobbi, "aku memang berpapasan dengan teman lama kita, Arkad, yang mengendarai kereta emasnya. Ini yang akan saya katakan, dia tidak melihat ke atas kepala saya yang rendah hati karena banyak orang di posisinya mungkin menganggap haknya. Sebaliknya, dia melambatkan tangannya agar semua penonton dapat melihatnya memberi salam dan memberikan senyum persahabatannya kepada Kobbi, sang musisi.

"Dia diklaim sebagai orang terkaya di seluruh Babel," renung Bansir.

"Begitu kaya sehingga raja dikatakan mencari bantuan emasnya dalam urusan perbendaharaan," jawab Kobbi. "Sangat kaya," sela Bansir, "Saya khawatir jika saya harus bertemu dengannya di kegelapan malam, saya harus meletakkan tangan saya di atas dompetnya yang gemuk"

"Omong kosong," tegur Kobbi, "kekayaan seseorang tidak terletak pada dompet yang dibawanya. Dompet gemuk akan cepat habis jika tidak ada aliran emas untuk mengisinya kembali. Arkad memiliki penghasilan yang terus-menerus membuat dompetnya penuh, tidak peduli seberapa banyak yang dia belanjakan."

“Penghasilan, itu masalahnya,” eja Bansir. “Saya berharap penghasilan yang akan terus mengalir ke dompet saya apakah saya duduk di atas tembok atau melakukan perjalanan ke negeri yang jauh. Arkad harus tahu bagaimana seorang pria dapat menghasilkan uang untuk dirinya sendiri. Tidakkah mengira itu adalah sesuatu yang bisa dia jelaskan ke pikiran selambat pikiranku?”

“Sepertinya dia memang mengajarkan ilmunya kepada putranya, Nomasir,” jawab Kobbi. “Bukankah dia pergi ke Niniwe dan, seperti yang diceritakan di penginapan, menjadi, tanpa bantuan ayahnya, menjadi salah satu orang terkaya di kota itu?”

“Kobbi, kamu memberiku pemikiran yang langka.” Cahaya baru bersinar di mata Bansir. “Tidak ada biaya untuk meminta nasihat bijak dari seorang teman baik dan Arkad selalu seperti itu. Jangankan pundi-pundi kita sekosong sarang elang setahun lalu. Biarlah itu tidak menahan kita. Kami lelah tanpa emas di tengah kelimpahan. Kami ingin menjadi orang kaya.

Ayo, mari kita pergi ke Arkad dan bertanya bagaimana kita, juga, dapat memperoleh penghasilan untuk diri kita sendiri.”

Anda berbicara dengan ilham sejati, Bansir. Engkau membawa pemahaman baru ke dalam pikiranku. Anda membuat saya menyadari alasan mengapa kami tidak pernah menemukan kekayaan dalam ukuran apa pun. Kami tidak pernah mencarinya. Engkau telah bekerja dengan sabar untuk membangun kereta yang paling kuat di Babel. Untuk tujuan itu dikhususkan upaya terbaik Anda. Oleh karena itu, Anda berhasil. Saya berusaha keras untuk menjadi pemain kecapi yang terampil. Dan, dalam hal itu saya berhasil.

“Dalam hal-hal yang kami lakukan dengan upaya terbaik kami, kami berhasil. Para Dewa puas membiarkan kami melanjutkan demikian. Sekarang, akhirnya, kami melihat cahaya, terang seperti matahari terbit. Itu meminta kita untuk belajar lebih banyak agar kita bisa lebih makmur. Dengan pemahaman baru kita akan menemukan cara terhormat untuk mencapai keinginan kita.”

“Mari kita pergi ke Arkad hari ini juga,” desak Bansir, “Juga, mari kita meminta teman-teman lain di masa kanak-kanak kita, yang bernasib tidak lebih baik dari diri kita sendiri, untuk bergabung dengan kita agar mereka juga dapat berbagi kebijaksanaannya.”

“Kau pernah memikirkan teman-temanmu, Bansir. Karena itu engkau memiliki banyak teman. Itu akan menjadi seperti yang Anda katakan. Kami pergi hari ini dan membawa mereka bersama kami.

Orang Terkaya di Babel

Di Babel kuno pernah hidup seorang pria yang sangat kaya bernama Arkad. Jauh dan luas dia terkenal karena kekayaannya yang besar. Juga terkenal karena kemurahan hatinya. Dia murah hati dalam amalnya. Dia murah hati dengan keluarganya. Dia liberal dalam pengeluarannya sendiri. Namun demikian, setiap tahun kekayaannya meningkat lebih cepat daripada yang dia habiskan.

Dan ada teman-teman tertentu di masa muda yang mendatangnya dan berkata: "Kamu, Arkad, lebih beruntung dari kami. Anda telah menjadi orang terkaya di seluruh Babel sementara kami berjuang untuk hidup. Anda dapat mengenakan pakaian terbaik dan menikmati makanan paling langka, sementara kita harus puas jika kita dapat mendandani keluarga kita dengan pakaian yang layak dan memberi makan mereka sebaik mungkin.

"Namun, dulu kita setara. Kami belajar di bawah master yang sama. Kami bermain di game yang sama. Dan baik dalam pelajaran maupun permainan Anda tidak lebih cemerlang dari kami. Dan di tahun-tahun berikutnya, Anda tidak lagi menjadi warga negara yang terhormat seperti kami.

"Kamu juga tidak bekerja lebih keras atau lebih setia, sejauh yang bisa kami nilai. Lalu, mengapa nasib yang berubah-ubah memilih Anda untuk menikmati semua hal baik dalam hidup dan mengabaikan kami yang sama-sama pantas?

Kemudian Arkad memprotes mereka, mengatakan, "Jika Anda belum memperoleh lebih dari sekadar keberadaan di tahun-tahun sejak kami masih muda, itu karena Anda telah gagal mempelajari hukum yang mengatur pembangunan kekayaan, atau Anda tidak melakukannya. amati mereka.

"'Fickle Fate' adalah dewi jahat yang tidak membawa kebaikan permanen bagi siapa pun. Sebaliknya, dia membawa kehancuran bagi hampir setiap pria yang kepadanya dia menghujani emas yang belum diperolehnya. Dia membuat pemboros yang ceroboh, yang segera menghambur-hamburkan semua yang mereka terima dan dibiarkan dilanda oleh selera dan keinginan yang luar biasa yang tidak dapat mereka puaskan. Namun orang lain yang disukainya menjadi pelit dan menimbun kekayaan mereka, takut membelanjakan apa yang mereka miliki, mengetahui bahwa mereka tidak memiliki kemampuan untuk menggantikannya. Mereka lebih lanjut dilanda rasa takut akan perampok dan menghukum diri mereka sendiri untuk hidup dalam kehampaan dan kesengsaraan rahasia.

"Yang lain mungkin ada, yang dapat mengambil emas yang tidak diperoleh dan menambahkannya dan terus menjadi warga negara yang bahagia dan puas. Tapi begitu sedikit mereka, saya

tahu tentang mereka tetapi dengan desas-desus. Pikirkan Anda tentang orang-orang yang mewarisi kekayaan mendadak, dan lihat apakah hal-hal ini tidak benar.

“Teman-temannya mengakui bahwa dari orang-orang yang mereka kenal yang mewarisi kekayaan, kata-kata ini benar, dan mereka memintanya untuk menjelaskan kepada mereka bagaimana dia bisa memiliki begitu banyak kemakmuran, jadi dia melanjutkan: “Di masa mudaku, aku melihat sekelilingku dan melihat semua hal baik yang membawa kebahagiaan dan kepuasan. Dan saya menyadari bahwa kekayaan meningkatkan potensi semua ini. “Kekayaan adalah kekuatan. Dengan kekayaan banyak hal menjadi mungkin.

“Seseorang dapat menghiasi rumahnya dengan perabot yang paling kaya. “Satu dapat mengarungi lautan yang jauh. “Seseorang dapat menikmati makanan lezat dari negeri yang jauh.

“Seseorang dapat membeli perhiasan dari tukang emas dan penggosok batu.

“Seseorang bahkan dapat membangun kuil yang perkasa untuk para Dewa.

“Seseorang dapat melakukan semua hal ini dan banyak hal lainnya yang ada kenikmatan indera dan kepuasan jiwa.

“Dan, ketika saya menyadari semua ini, saya memutuskan pada diri sendiri bahwa saya akan mengklaim bagian saya dari hal-hal baik dalam hidup. Saya tidak akan menjadi salah satu dari mereka yang berdiri jauh, iri melihat orang lain menikmati. Saya tidak akan puas mengenakan pakaian termurah yang terlihat terhormat. Saya tidak akan puas dengan banyak orang miskin. Sebaliknya, saya akan menjadikan diri saya tamu di jamuan hal-hal baik ini.

“Menjadi, seperti yang Anda tahu, putra seorang pedagang sederhana, salah satu dari keluarga besar tanpa harapan akan warisan, dan tidak diberkahi, seperti yang Anda katakan terus terang, dengan kekuatan atau kebijaksanaan superior, saya memutuskan bahwa jika saya adalah untuk mencapai apa yang saya inginkan, waktu dan studi akan diperlukan.

“Mengenai waktu, semua manusia memilikinya dalam kelimpahan. Anda, masing-masing dari Anda, telah melewatkan waktu yang cukup untuk menjadikan diri Anda kaya. Namun, Anda mengakui; Anda tidak memiliki apa-apa untuk ditampilkan kecuali keluarga baik Anda, yang dapat Anda banggakan.

“Mengenai belajar, bukankah guru kita yang bijak mengajarkan bahwa belajar itu ada dua jenis: yang satu adalah hal-hal yang kita pelajari dan ketahui, dan yang lainnya adalah latihan yang mengajari kita bagaimana menemukan apa yang tidak kita ketahui?

“Oleh karena itu saya memutuskan untuk mencari tahu bagaimana seseorang dapat mengumpulkan kekayaan, dan ketika saya telah mengetahuinya, jadikan ini tugas saya dan lakukan dengan baik. Sebab, bukankah bijaksana jika kita menikmati saat kita berdiam dalam kecemerlangan sinar matahari,

karena cukup banyak kesedihan akan menimpa kita ketika kita pergi ke kegelapan dunia roh?

“Saya mendapatkan pekerjaan sebagai juru tulis di balai catatan, dan berjam-jam setiap hari saya bekerja di atas lempengan tanah liat. Minggu demi minggu, dan bulan demi bulan, saya bekerja, namun untuk penghasilan saya, saya tidak menunjukkan apa-apa. Makanan dan pakaian dan penebusan dosa kepada para dewa, dan hal-hal lain yang saya tidak ingat apa, menyerap semua penghasilan saya. Tapi tekad saya tidak meninggalkan saya.

“Dan suatu hari Algamish, pemberi pinjaman uang, datang ke rumah tuan kota dan memesan salinan Hukum Kesembilan, dan dia berkata kepada saya, saya harus memiliki ini dalam dua hari, dan jika tugas selesai pada saat itu, dua tembaga akan kuberikan kepadamu.”

“Jadi saya bekerja keras, tetapi hukumnya lama, dan ketika Algamish kembali, tugas itu belum selesai. Dia marah, dan seandainya aku menjadi budaknya, dia akan memukuliku. Tapi mengetahui penguasa kota tidak akan mengizinkannya melukaiku, aku tidak takut, jadi aku berkata kepadanya, 'Algamish, kamu orang yang sangat kaya. Beritahu saya bagaimana saya juga bisa menjadi kaya, dan sepanjang malam saya akan mengukir di atas tanah liat, dan ketika matahari terbit itu akan selesai.' “Dia

tersenyum padaku dan menjawab, 'Kamu adalah penyerang depan, tapi kami akan melakukannya menyebutnya tawar-menawar.'

“Semalaman itu saya mengukir, meski punggung saya sakit dan bau sumbu membuat kepala saya sakit sampai mata saya hampir tidak bisa melihat. Tapi ketika dia kembali saat matahari terbit, tablet-tablet itu sudah lengkap.

'Sekarang,' kata saya, 'beri tahu saya apa yang Anda

janjikan.' “‘Kamu telah memenuhi bagianmu dari kesepakatan kita, anakku,’ katanya kepadaku dengan ramah, 'dan aku siap untuk memenuhi bagianku. Saya akan memberi tahu Anda hal-hal yang ingin Anda ketahui karena saya menjadi orang tua, dan lidah tua suka mengibas. Dan ketika pemuda mencapai usia untuk meminta nasihat, dia menerima kebijaksanaan tahun-tahun. Tetapi terlalu sering kaum muda berpikir bahwa usia hanya mengetahui kebijaksanaan hari-hari yang telah berlalu, dan karena itu tidak menghasilkan keuntungan. Tapi ingat ini, matahari yang bersinar hari ini adalah matahari yang bersinar saat ayahmu lahir, dan akan tetap bersinar saat cucu terakhirmu meninggal dalam kegelapan.

“'Pikiran masa muda,' lanjutnya, 'adalah cahaya terang yang bersinar seperti meteor yang sering membuat langit cemerlang, tetapi kebijaksanaan usia seperti bintang tetap yang bersinar begitu tidak berubah sehingga pelaut dapat bergantung padanya. mengarahkan jalannya.

'Perhatikan baik-baik kata-kata saya, karena jika tidak, Anda akan gagal memahami kebenaran yang akan saya beritahukan kepada Anda, dan Anda akan berpikir bahwa kerja keras Anda malam itu sia-sia.'

"Kemudian dia menatap saya dengan tajam dari bawah alisnya yang lebat dan berkata dengan nada rendah dan tegas, 'Saya menemukan jalan menuju kekayaan ketika saya memutuskan bahwa sebagian dari semua yang saya peroleh adalah milik saya untuk disimpan. Dan begitu

juga Anda.' "Kemudian dia terus menatapku dengan pandangan yang bisa kurasakan menusukku tetapi tidak mengatakan apa-apa lagi.

"'Apakah itu semuanya?' Saya bertanya.

"'Itu cukup untuk mengubah hati seorang penggembala domba menjadi hati pemberi pinjaman uang,' jawabnya.

'Tapi semua yang saya hasilkan adalah milik saya untuk disimpan, bukan?' saya menuntut.

"'Jauh dari itu,' jawabnya. 'Apakah Anda tidak membayar pembuat garmen? Apakah Anda tidak membayar pembuat sandal? Apakah Anda tidak membayar untuk hal-hal yang Anda makan? Bisakah Anda tinggal di Babel tanpa pengeluaran? Apa yang harus Anda tunjukkan untuk penghasilan Anda dari mulut sebelumnya? Apa untuk tahun lalu? Bodoh! Anda membayar untuk semua orang kecuali diri Anda sendiri. Dullard, kamu bekerja untuk orang lain. Juga menjadi budak dan bekerja untuk apa yang tuanmu berikan untuk kamu makan dan pakai. Jika Anda menyimpan untuk diri Anda sendiri sepersepuluh dari semua yang Anda hasilkan, berapa banyak yang akan Anda miliki dalam sepuluh tahun?' "Pengetahuan saya tentang angka tidak meninggalkan saya, dan saya menjawab, 'Sebanyak yang saya hasilkan dalam satu tahun.' "'Kamu berbicara tetapi

setengah dari kebenaran,' balasnya. 'Setiap keping emas yang Anda simpan adalah budak yang bekerja untuk Anda. Setiap tembaga yang diperolehnya adalah anaknya yang juga dapat menghasilkan uang untuk Anda. Jika Anda ingin menjadi kaya, maka apa yang Anda simpan harus menghasilkan, dan anak-anaknya harus menghasilkan, agar semua dapat membantu memberi Anda kelimpahan yang Anda dambakan.

"'Anda pikir saya menipu Anda untuk pekerjaan malam Anda yang panjang,' lanjutnya, 'tetapi saya membayar Anda seribu kali lipat jika Anda memiliki kecerdasan untuk memahami kebenaran yang saya tawarkan kepada Anda.

"'Sebagian dari semua yang Anda hasilkan adalah milik Anda untuk disimpan. Seharusnya tidak kurang dari sepersepuluh tidak peduli seberapa kecil penghasilan Anda. Itu bisa sebanyak yang Anda mampu. Bayar dirimu dulu. Jangan membeli dari pembuat pakaian dan pembuat sandal lebih dari yang dapat Anda bayarkan dari sisanya dan masih cukup untuk makanan dan derma dan penebusan dosa kepada para dewa.

"'Kekayaan, seperti pohon, tumbuh dari benih yang kecil. Tembaga pertama yang Anda simpan adalah benih dari mana pohon kekayaan Anda akan tumbuh. Semakin cepat Anda menanam benih itu, semakin cepat pula pohon itu tumbuh. Dan semakin setia kamu

beri makan dan sirami pohon itu dengan penghematan yang konsisten, semakin cepat Anda berjemur dalam kepuasan di bawah naungannya.' "Berkata

demikian, dia mengambil tabletnya dan pergi.

"Saya banyak berpikir tentang apa yang dia katakan kepada saya, dan tampaknya masuk akal. Jadi saya memutuskan bahwa saya akan mencobanya. Setiap kali saya dibayar, saya mengambil satu dari setiap sepuluh keping tembaga dan menyembunyikannya. Dan anehnya, saya tidak kekurangan dana, dari sebelumnya. Saya melihat sedikit perbedaan karena saya berhasil bergaul tanpanya. Tetapi sering kali saya tergoda, ketika simpanan saya mulai bertambah, untuk membelanjakannya untuk beberapa barang bagus yang dipamerkan para pedagang, yang dibawa oleh unta dan kapal dari negeri Fenisia.

Tapi saya dengan bijak menahan diri.

"Dua belas bulan setelah Algamish pergi, dia kembali lagi dan berkata kepadaku, 'Nak, apakah kamu sudah membayar untuk dirimu sendiri tidak kurang dari sepersepuluh dari semua yang kamu peroleh selama setahun terakhir?'

"Saya menjawab dengan bangga, 'Ya, tuan, saya punya.' "Itu bagus,' jawabnya dengan wajah berseri-seri, 'dan apa yang telah kamu lakukan dengannya?'

"Saya telah memberikannya kepada Azmur, pembuat batu bata, yang memberi tahu saya bahwa dia sedang melakukan perjalanan melintasi lautan jauh dan di Tirus dia akan membelikan saya permata langka orang Fenisia. Ketika dia kembali, kami akan menjualnya dengan harga tinggi dan membagi

pendapatannya.' "Setiap orang bodoh harus belajar,' geramnya, 'tetapi mengapa mempercayai pengetahuan pembuat batu bata tentang permata? Maukah Anda pergi ke pembuat roti untuk menanyakan tentang bintang-bintang? Tidak, dengan tunik saya, Anda akan pergi ke peramal, jika Anda memiliki kekuatan untuk berpikir. Tabungan Anda hilang, anak muda, Anda telah menyentak pohon kekayaan Anda sampai ke akar-akarnya. Tapi menanam yang lain. Coba lagi. Dan lain kali jika Anda memiliki nasihat tentang permata, pergilah ke pedagang permata. Jika Anda ingin mengetahui kebenaran tentang domba, pergilah ke penggembala. Nasihat adalah satu hal yang diberikan secara cuma-cuma, tetapi perhatikan bahwa Anda hanya mengambil apa yang berharga. Dia yang meminta nasihat tentang tabungannya dari orang yang tidak berpengalaman dalam hal-hal seperti itu, harus membayar dengan tabungannya untuk membuktikan kepalsuan pendapat mereka.' Mengatakan ini, dia pergi.

"Dan itu seperti yang dia katakan. Karena orang Fenisia adalah bajingan dan dijual ke Azmur pecahan kaca tak berharga yang tampak seperti permata. Tapi seperti yang diminta Algamish kepadaku, aku kembali menyimpan setiap sepersepuluh tembaga, karena sekarang aku telah membentuk kebiasaan dan itu tidak lagi sulit.

"Sekali lagi, dua belas bulan kemudian, Algamish datang ke ruangan juru tulis dan berbicara kepadaku. 'Kemajuan apa yang telah kamu buat sejak terakhir aku melihatmu?' "Saya telah membayar diri saya dengan setia,'

jawab saya, 'dan tabungan saya telah saya percayakan kepada Agger si pembuat perisai, untuk membeli perunggu, dan setiap bulan keempat dia membayar sewa kepada saya.' "Itu bagus. Dan apa yang Anda lakukan dengan sewa itu?' "Saya mengadakan

pesta besar dengan madu dan anggur berkualitas serta kue berbumbu.

Juga saya telah membelikan saya tunik merah tua. Dan suatu hari nanti saya akan membelikan saya seekor keledai muda untuk ditunggangi.'

"Yang membuat Algamish tertawa, 'Kamu memang memakan anak-anak dari tabunganmu. Lalu bagaimana Anda mengharapkan mereka bekerja untuk Anda? Dan bagaimana mereka bisa memiliki anak yang juga akan bekerja untuk Anda? Pertama-tama berikan engkau sepasukan budak emas dan kemudian banyak perjamuan mewah yang dapat engkau nikmati tanpa penyesalan.' Setelah mengatakan itu, dia pergi lagi.

"Saya juga tidak melihatnya lagi selama dua tahun, ketika dia sekali lagi kembali dan wajahnya penuh garis-garis dalam dan matanya terkulai, karena dia menjadi orang yang sangat tua. Dan dia berkata kepadaku, 'Arkad, apakah kamu sudah mencapai kekayaan yang kamu impikan?'

"Dan saya menjawab, 'Belum semua yang saya inginkan, tetapi beberapa yang saya miliki dan itu menghasilkan lebih banyak, dan pendapatannya

menghasilkan lebih banyak.' 'Dan apakah Anda masih mengikuti saran

pembuat batu bata?' "Tentang pembuatan batu bata mereka memberikan saran yang bagus,' balasku.

"Arkad,' lanjutnya, 'kamu telah mempelajari pelajaranmu dengan baik. Anda pertama kali belajar untuk hidup dengan kurang dari yang bisa Anda hasilkan. Selanjutnya Anda belajar untuk mencari nasehat dari mereka yang berkompeten melalui pengalaman mereka sendiri untuk memberikannya. Dan, terakhir, Anda telah belajar membuat emas bekerja untuk Anda.

"Anda telah belajar sendiri cara memperoleh uang, cara menyimpannya, dan cara menggunakannya. Karena itu, Anda kompeten untuk posisi yang bertanggung jawab. Saya menjadi orang tua. Putra-putra saya hanya memikirkan pengeluaran dan tidak memikirkan penghasilan. Minat saya besar dan saya takut terlalu banyak untuk saya jaga. Jika Anda mau pergi ke Nippur dan menjaga tanah saya di sana, saya akan menjadikan Anda pasangan saya dan Anda akan berbagi tanah milik saya.' "Jadi saya pergi ke Nippur dan mengambil alih kepemilikannya, yang besar. Dan karena saya penuh dengan

ambisi dan karena saya telah menguasai tiga hukum penanganan kekayaan yang berhasil, saya dapat meningkatkan nilai propertinya secara besar-besaran.

Jadi saya sangat makmur, dan ketika roh Algamish pergi ke alam kegelapan, saya berbagi tanah miliknya seperti yang telah dia atur berdasarkan hukum. Jadi, bicaralah Arkad, dan ketika dia menyelesaikan ceritanya, salah satu temannya berkata, "Kamu benar-benar beruntung karena Algamish menjadikanmu ahli waris."

"Beruntung hanya karena saya memiliki keinginan untuk menjadi makmur sebelum saya pertama kali bertemu dengannya. Selama empat tahun saya tidak membuktikan kepastian tujuan saya dengan menyimpan sepersepuluh dari semua yang diperoleh? Apakah Anda akan menyebut seorang nelayan beruntung yang selama bertahun-tahun mempelajari kebiasaan ikan sehingga dengan setiap angin yang berubah ia dapat menebarkan jala tentang mereka? Peluang adalah dewi angkuh yang tidak menyia-nyiakan waktu dengan mereka yang tidak siap."

"Anda memiliki kemauan yang kuat untuk bertahan setelah Anda kehilangan tabungan tahun pertama Anda. Kamu tidak biasa dalam hal itu," ucap yang lain.

"Akan berkuasa!" balas Arkad. "Omong kosong. Menurut Anda, apakah kekuatan akan memberi seseorang kekuatan untuk mengangkat beban yang tidak dapat dipikul unta, atau menarik beban yang tidak dapat dipindahkan oleh lembu? Kemauan hanyalah tujuan yang tak tergoyahkan untuk membawa tugas yang Anda tetapkan untuk diri Anda sendiri untuk dipenuhi. Jika saya menetapkan tugas untuk diri saya sendiri, baik itu hal sepele, saya akan menyelesaikannya. Bagaimana lagi saya harus percaya diri untuk melakukan hal-hal penting? Haruskah saya berkata pada diri saya sendiri, 'Selama seratus hari saat saya berjalan melintasi jembatan ke kota, saya akan mengambil kerikil dari jalan dan melemparkannya ke sungai,' saya akan melakukannya. Jika pada hari ketujuh saya lewat tanpa ingat, saya tidak akan berkata pada diri sendiri, 'Besok saya akan melemparkan dua kerikil yang akan berhasil juga.' Sebaliknya, saya akan menelusuri kembali langkah saya dan melempar kerikil. Juga pada hari kedua puluh saya tidak akan berkata pada diri saya sendiri, 'Arkad, ini tidak berguna. Apa gunanya melempar kerikil setiap hari?'"

Masukkan segenggam penuh dan selesaikan.' Tidak, saya tidak akan mengatakan itu atau melakukannya. Ketika saya menetapkan tugas untuk diri saya sendiri, saya menyelesaikannya. Oleh karena itu, saya berhati-hati untuk tidak memulai tugas yang sulit dan tidak praktis, karena saya menyukai waktu luang."

Dan kemudian seorang teman lain angkat bicara dan berkata, "Jika apa yang Anda katakan itu benar, dan tampaknya seperti yang Anda katakan, masuk akal, maka sesederhana itu, jika semua orang melakukannya, tidak akan ada cukup kekayaan untuk dibagikan."

"Kekayaan tumbuh di mana pun manusia mengerahkan energinya," jawab Arkad. "Jika orang kaya membangun istana baru untuknya, apakah emas yang dia bayarkan hilang? Tidak, pembuat batu bata memiliki sebagian dan buruh memiliki sebagian, dan seniman memiliki sebagian. Dan setiap orang yang bekerja di rumah memiliki bagian dari itu. Namun ketika istana selesai, apakah tidak sebanding dengan semua biayanya? Dan apakah dasar di mana ia berdiri tidak lebih berharga karena ia ada di sana? Dan apakah tanah yang bersebelahan dengannya tidak lebih berharga karena ada di sana? Kekayaan tumbuh dengan cara ajaib."

Tidak ada orang yang bisa meramalkan batasnya. Bukankah orang Fenisia membangun kota-kota besar di pantai tandus dengan kekayaan yang berasal dari kapal dagang mereka di lautan?"

"Lalu apa yang Anda sarankan agar kami lakukan agar kami juga menjadi kaya?" tanya temannya yang lain lagi. "Tahun-tahun telah berlalu dan kami bukan lagi pemuda dan kami tidak memiliki apa-apa."

"Saya menyarankan agar Anda mengambil kebijaksanaan Algamish dan berkata pada diri Anda sendiri, 'Sebagian dari semua yang saya hasilkan adalah milik saya untuk disimpan.' Ucapkan di pagi hari saat Anda pertama kali bangun. Ucapkan pada siang hari. Ucapkan di malam hari. Ucapkan setiap jam setiap hari. Ucapkan pada diri Anda sendiri sampai kata-katanya menonjol seperti huruf api di langit.

"Kesankan diri Anda dengan gagasan itu. Penuhi diri Anda dengan pikiran. Kemudian ambil porsi apa pun yang tampaknya bijaksana. Biarkan itu tidak kurang dari sepersepuluh dan letakkan. Atur pengeluaran Anda yang lain untuk melakukan ini jika perlu. Tapi taruh di bagian itu dulu. Segera Anda akan menyadari betapa kayanya perasaan memiliki harta yang hanya Anda sendiri yang memilikinya. Saat tumbuh, itu akan merangsang Anda.

Kegembiraan hidup yang baru akan menggetarkan Anda. Upaya yang lebih besar akan datang kepada Anda untuk menghasilkan lebih banyak. Untuk penghasilan Anda yang meningkat, bukankah persentase yang sama juga menjadi milik Anda?

"Kalau begitu belajarlah membuat hartamu bekerja untukmu. Jadikan dia budakmu. Buatlah anak-anaknya dan cucu-cucunya bekerja untuk Anda.

"Asuransikan pendapatan untuk masa depanmu. Pandanglah orang-orang tua dan jangan lupa bahwa di hari-hari yang akan datang kamu juga akan terhitung di antara mereka. Karena itu investasikan hartamu dengan sangat hati-hati agar tidak hilang. Tingkat pengembalian riba adalah sirene menipu yang bernyanyi tetapi untuk memikat yang tidak waspada ke bebatuan kehilangan dan penyesalan.

"Sediakan juga agar keluargamu tidak menginginkan jika para Dewa memanggilmu ke alam mereka. Untuk perlindungan seperti itu selalu memungkinkan untuk membuat ketentuan dengan pembayaran kecil secara berkala. Oleh karena itu, orang yang hemat tidak menunda-nunda karena mengharapkan sejumlah besar uang tersedia untuk tujuan yang bijaksana.

"Nasihat dengan orang bijak. Carilah nasihat dari pria yang pekerjaan sehari-harinya menangani uang. Biarkan mereka menyelamatkan Anda dari kesalahan seperti yang saya buat sendiri dalam mempercayakan uang saya kepada penilaian Azmur, pembuat batu bata. Pengembalian kecil dan aman jauh lebih diinginkan daripada risiko.

"Nikmati hidup selagi kamu di sini. Jangan terlalu memaksakan diri atau mencoba menabung terlalu banyak. Jika sepersepuluh dari semua yang Anda hasilkan adalah sebanyak yang dapat Anda simpan dengan nyaman, puaslah dengan bagian ini. Hiduplah sebaliknya sesuai dengan penghasilan Anda

dan jangan biarkan diri Anda kikir dan takut untuk menghabiskan. Hidup itu baik dan hidup itu kaya dengan hal-hal yang berharga dan hal-hal untuk dinikmati."

Teman-temannya mengucapkan terima kasih dan pergi. Beberapa diam karena mereka tidak memiliki imajinasi dan tidak dapat mengerti. Ada yang menyindir karena mengira orang yang begitu kaya harus berpisah dengan teman lama yang tidak begitu beruntung. Tetapi beberapa memiliki cahaya baru di mata mereka. Mereka menyadari bahwa Algamish telah kembali setiap kali ke ruangan juru tulis karena dia melihat seorang laki-laki berjalan keluar dari kegelapan menuju terang. Ketika pria itu menemukan cahaya, sebuah tempat menunggunya. Tak seorang pun dapat mengisi tempat itu sampai dia sendiri telah menyusun pemahamannya sendiri, sampai dia siap untuk kesempatan.

Yang terakhir ini adalah orang-orang yang, di tahun-tahun berikutnya, sering mengunjungi kembali Arkad, yang menerimanya dengan senang hati. Dia menasihati mereka dan memberi mereka kebijaksanaannya secara cuma-cuma seperti yang selalu senang dilakukan oleh orang-orang yang berpengalaman luas. Dan dia membantu mereka dalam menginvestasikan tabungan mereka sehingga itu akan membawa keuntungan yang baik dengan keamanan dan tidak akan hilang atau terjatuh dalam investasi yang tidak menghasilkan dividen.

Titik balik dalam kehidupan orang-orang ini terjadi pada hari ketika mereka menyadari kebenaran yang datang dari Algamish ke Arkad dan dari Arkad ke mereka.

Sebagian dari semua yang Anda hasilkan adalah milik Anda untuk disimpan.

Tujuh Obat untuk Dompot Lean

Kemuliaan Babel bertahan. Selama berabad-abad, reputasinya datang kepada kita sebagai kota terkaya, harta karunnya luar biasa.

Namun tidak selalu demikian. Kekayaan Babel adalah hasil dari kearifan masyarakatnya. Pertama-tama mereka harus belajar bagaimana menjadi kaya.

Ketika Raja yang Baik, Sargon, kembali ke Babel setelah mengalahkan musuh-musuhnya, bangsa Elam, dia dihadapkan pada situasi yang serius. Kanselir Kerajaan menjelaskannya kepada Raja sebagai berikut: “Setelah bertahun-tahun

kemakmuran besar diberikan kepada rakyat kami karena Yang Mulia membangun saluran irigasi yang besar dan kuil para Dewa yang perkasa, sekarang setelah pekerjaan ini selesai, orang-orang tampaknya tidak dapat mendukung diri mereka sendiri. .

“Para buruh tidak memiliki pekerjaan. Para pedagang memiliki sedikit pelanggan. Petani tidak bisa menjual hasil panennya. Orang-orang tidak memiliki cukup emas untuk membeli makanan.”

“Tapi kemana perginya semua emas yang kita habiskan untuk yang hebat ini perbaikan?” tanya Raja.

“Itu telah menemukan jalannya, saya khawatir,” jawab Kanselir, “menjadi milik beberapa orang yang sangat kaya di kota kita. Itu disaring melalui jari-jari sebagian besar orang kita secepat susu kambing melewati saringan.

Sekarang aliran emas telah berhenti mengalir, sebagian besar orang kami tidak memiliki apa-apa untuk penghasilan mereka.”

Raja berpikir sejenak. Kemudian dia bertanya, “Mengapa begitu sedikit orang yang bisa mendapatkan semua emas?”

“Karena mereka tahu caranya,” jawab Rektor. “Seseorang tidak boleh mengutuk seseorang karena berhasil karena dia tahu caranya. Tidak seorang pun dengan keadilan dapat mengambil dari seorang pria apa yang telah dia peroleh dengan adil, untuk diberikan kepada orang yang kurang mampu.”

“Tetapi mengapa,” tanya Raja, “tidak semua orang harus belajar bagaimana mengumpulkan emas dan karena itu menjadi kaya dan makmur?”

Sangat mungkin, Yang Mulia. Tapi siapa yang bisa mengajari mereka? Tentu bukan para pendeta, karena mereka tidak tahu apa-apa tentang menghasilkan uang.”

“Siapa yang paling tahu di seluruh kota kita bagaimana menjadi kaya, Kanselir?” tanya Raja.

"Pertanyaan Anda menjawab sendiri, Yang Mulia. Siapa yang mengumpulkan kekayaan terbesar, di Babel?"

"Baik, Kanselir saya yang cakap. Itu adalah Arkad. Dia adalah orang terkaya di Babel. Bawa dia ke hadapanku besok."

Keesokan harinya, seperti yang telah diputuskan oleh Raja, Arkad muncul di depannya, lurus dan lincah meski sudah tiga tahun sepuluh tahun.

"Arkad," kata Raja, "benarkah engkau orang terkaya di Babel?"

"Demikianlah dilaporkan, Yang Mulia, dan tidak ada yang membantahnya"

"Bagaimana kamu menjadi begitu kaya?"

"Dengan memanfaatkan peluang yang tersedia untuk semua warga kota kita yang baik."

"Kamu tidak punya apa-apa untuk memulai?"

"Hanya keinginan besar untuk kekayaan. Selain itu, tidak ada apa-apa."

"Arkad," lanjut Raja, "kota kita berada dalam keadaan yang sangat tidak bahagia karena hanya sedikit orang yang tahu cara mendapatkan kekayaan dan karenanya memonopolinya, sementara sebagian besar warga kita tidak memiliki pengetahuan tentang cara menyimpan bagian mana pun dari emas yang mereka miliki. menerima. Adalah keinginan saya agar Babel menjadi kota terkaya di dunia. Karena itu, itu pasti kota yang banyak orang kaya.

Karena itu, kita harus mengajari semua orang cara memperoleh kekayaan. Katakan padaku, Arkad, apakah ada rahasia untuk memperoleh kekayaan? Bisakah itu diajarkan?"

"Ini praktis, Yang Mulia. Apa yang satu orang tahu bisa diajarkan kepada orang lain."

Mata raja bersinar. "Arkad, engkau mengucapkan kata-kata yang ingin kudengar. Maukah Anda meminjamkan diri Anda untuk tujuan besar ini? Maukah Anda mengajarkan pengetahuan Anda ke sekolah untuk guru, yang masing-masing akan mengajar orang lain sampai cukup terlatih untuk mengajarkan kebenaran ini ke setiap mata pelajaran yang layak di wilayah saya?"

Arkad membungkuk dan berkata, "Aku adalah hambamu yang rendah hati untuk memerintah. Pengetahuan apa pun yang saya miliki akan saya berikan dengan senang hati untuk kemajuan sesama saya dan kemuliaan Raja saya. Biarkan kanselir Anda yang baik mengatur untuk saya kelas yang terdiri dari seratus orang dan saya akan mengajarkan kepada mereka tujuh obat yang menggemukkan dompet saya, yang tidak ada yang lebih kurus di seluruh Babel.

Dua minggu kemudian, sesuai dengan perintah Raja, seratus orang terpilih berkumpul di aula besar Temple of Learning, duduk di atas

cincin warna-warni dalam setengah lingkaran. Arkad duduk di samping taboret kecil yang di atasnya merokok lampu suci yang mengeluarkan bau aneh dan menyenangkan.

Lihatlah orang terkaya di Babilonia, bisik seorang siswa sambil menyenggol tetangganya saat Arkad muncul. "Dia hanyalah seorang pria bahkan seperti kita semua."

"Sebagai rakyat yang berbakti kepada Raja agung kita," Arkad memulai, "Saya berdiri di hadapan Anda dalam pelayanannya. Karena dulu saya adalah seorang pemuda miskin yang sangat menginginkan emas, dan karena saya menemukan pengetahuan yang memungkinkan saya memperolehnya, dia meminta agar saya memberikan pengetahuan saya kepada Anda.

"Saya memulai kekayaan saya dengan cara yang paling sederhana. Saya tidak memiliki keuntungan yang tidak dinikmati sepenuhnya oleh Anda dan setiap warga di Babel."

Gudang pertama dari harta saya adalah dompet. Aku benci kekosongannya yang tidak berguna. Saya menginginkannya bulat dan penuh, berdenting dengan suara emas. Oleh karena itu, saya mencari setiap obat untuk dompet kurus. Saya menemukan tujuh.

"Kepada Anda, yang berkumpul di hadapan saya, akan saya jelaskan tujuh obat untuk dompet kurus yang saya rekomendasikan kepada semua pria yang menginginkan banyak emas. Setiap hari selama tujuh hari saya akan menjelaskan kepada Anda salah satu dari tujuh solusi.

"Dengarkan baik-baik pengetahuan yang akan saya berikan. Debatkan dengan saya. Diskusikan di antara kalian sendiri. Pelajarilah pelajaran ini dengan saksama, sehingga Anda juga dapat menanam di dompet Anda sendiri benih kekayaan. Pertama-tama Anda masing-masing harus mulai dengan bijak membangun kekayaannya sendiri. Maka Anda akan kompeten, dan hanya dengan itu, untuk mengajarkan kebenaran ini kepada orang lain.

"Aku akan mengajarimu dengan cara sederhana bagaimana menggemukkan dompetmu. Ini adalah anak tangga pertama menuju kuil kekayaan, dan tidak ada orang yang dapat menaikinya jika tidak dapat menapakkan kakinya dengan kokoh di anak tangga pertama.

"Sekarang kita akan mempertimbangkan obat pertama."

Obat Pertama — Mulai Dompet Anda untuk Menggemukkan

Arkad berbicara kepada seorang pria yang bijaksana di baris kedua. "Bagus teman, dengan keahlian apa kamu bekerja?"

"Saya," jawab pria itu, "adalah seorang juru tulis dan mengukir catatan di atas lempengan tanah liat."

"Bahkan dengan kerja keras seperti itu saya sendiri mendapatkan tembaga pertama saya. Karena itu, Anda memiliki kesempatan yang sama untuk membangun kekayaan."

Dia berbicara dengan seorang pria berwajah kemerahan, lebih jauh ke belakang. "Berdoalah, beri tahu juga apa yang kamu lakukan untuk mendapatkan rotimu?"

"Saya," jawab pria ini, "adalah seorang tukang daging. Saya membeli kambing yang dipelihara petani dan membunuhnya serta menjual dagingnya kepada ibu rumah tangga dan kulitnya kepada pembuat sandal."

"Karena kamu juga bekerja dan menghasilkan, kamu memiliki setiap keuntungan untuk berhasil yang aku miliki."

Dengan cara ini Arkad melanjutkan untuk mencari tahu bagaimana setiap orang bekerja mencari nafkah. Setelah dia selesai menanyai mereka, dia berkata:

"Sekarang, murid-muridku, kamu dapat melihat bahwa ada banyak perdagangan dan pekerjaan di mana orang dapat memperoleh koin. Setiap cara mendapatkan penghasilan adalah aliran emas yang darinya pekerja mengalihkan sebagian dengan pekerjaannya ke dompetnya sendiri. Oleh karena itu ke dalam dompet masing-masing mengalir aliran koin besar atau kecil sesuai dengan kemampuannya. Bukan begitu?"

Setelah itu mereka sepakat bahwa memang demikian. "Kalau begitu," lanjut Arkad, "jika masing-masing dari kalian ingin membangun kekayaan untuk dirinya sendiri, bukankah bijaksana untuk memulai dengan memanfaatkan sumber kekayaan yang telah ia bangun?"

Untuk ini mereka setuju.

Kemudian Arkad menoleh ke seorang pria rendah hati yang telah menyatakan dirinya sebagai pedagang telur. "Jika Anda memilih salah satu keranjang Anda dan memasukkan ke dalamnya setiap pagi sepuluh butir telur dan mengeluarkannya setiap malam sembilan telur, apa yang akhirnya akan terjadi?"

"Itu akan menjadi meluap pada waktunya."

"Mengapa?"

"Karena setiap hari saya memasukkan satu telur lebih banyak daripada yang saya keluarkan."

Arkad menoleh ke kelas sambil tersenyum. "Apakah ada pria di sini yang memiliki dompet ramping?"

Pertama mereka tampak geli. Lalu mereka tertawa. Terakhir mereka melambaikan dompet mereka dengan bercanda.

"Baiklah," lanjutnya, "Sekarang saya akan memberi tahu Anda obat pertama yang saya pelajari untuk menyembuhkan dompet kurus. Lakukan persis seperti yang saya sarankan kepada pedagang telur. Untuk setiap sepuluh koin yang Anda masukkan ke dalam dompet Anda, keluarkan untuk digunakan kecuali sembilan. Dompet Anda akan segera menggembukkan dan beratnya yang bertambah akan terasa enak di tangan Anda dan membawa kepuasan bagi jiwa Anda.

"Jangan mencemooh apa yang saya katakan karena kesederhanaannya. Kebenaran selalu sederhana. Sudah kubilang aku akan memberitahumu bagaimana membangun kekayaanku. Ini adalah awal saya. Saya juga membawa dompet tipis dan mengutuknya karena tidak ada yang bisa memuaskan keinginan saya. Tetapi ketika saya mulai mengeluarkan dari dompet saya tetapi sembilan bagian dari sepuluh yang saya masukkan, itu mulai menggembukkan. Begitu juga milikmu.

“Sekarang saya akan mengatakan kebenaran yang aneh, alasannya tidak saya ketahui. Ketika saya berhenti membayar lebih dari sembilan persepuluh dari penghasilan saya, saya juga berhasil melakukannya. Saya tidak lebih pendek dari sebelumnya. Juga, tak lama kemudian, koin datang kepada saya lebih mudah dari sebelumnya. Tentunya itu adalah hukum para Dewa bahwa bagi dia yang menyimpan dan tidak membelanjakan bagian tertentu dari semua penghasilannya, emas akan datang dengan lebih mudah. Demikian pula, orang yang dompetnya kosong tidak dihindarkan dari emas.

“Yang mana yang paling kamu inginkan? Apakah itu kepuasan keinginanmu setiap hari, sebuah permata, sedikit perhiasan, pakaian yang lebih baik, lebih banyak makanan; hal-hal cepat hilang dan dilupakan? Atau apakah itu harta benda besar, emas, tanah, ternak, barang dagangan, investasi yang mendatangkan penghasilan? Koin yang Anda ambil dari dompet Anda membawa yang pertama. Koin yang Anda tinggalkan di dalamnya akan membawa yang terakhir.

“Ini, murid-murid saya, adalah obat pertama yang saya temukan untuk dompet kurus saya: 'Untuk setiap sepuluh koin yang saya masukkan, untuk dibelanjakan kecuali sembilan.' Perdebatkan ini di antara kalian sendiri. Jika ada orang yang membuktikannya tidak benar, beri tahu saya besok kapan kita akan bertemu lagi.

Obat Kedua — Kendalikan Pengeluaran Anda

“Beberapa anggota Anda, murid-murid saya, telah menanyakan hal ini kepada saya: Bagaimana seseorang dapat menyimpan sepersepuluh dari semua penghasilannya di dompetnya ketika semua koin yang diperolehnya tidak cukup untuk pengeluaran yang diperlukan?” Begitu pula Arkad berbicara kepada murid-muridnya pada hari kedua.

“Kemarin berapa banyak dari kamu yang membawa dompet tipis?”

“Kita semua,” jawab seisi kelas.

“Namun, kamu tidak semua mendapatkan penghasilan yang sama. Beberapa menghasilkan lebih dari yang lain. Beberapa memiliki keluarga yang jauh lebih besar untuk didukung. Namun, semua dompet sama-sama ramping. Sekarang saya akan memberi tahu Anda kebenaran yang tidak biasa tentang laki-laki dan anak laki-laki. Ini dia; Bahwa apa yang kita masing-masing sebut sebagai 'pengeluaran yang diperlukan' akan selalu tumbuh menyamai pendapatan kita kecuali kita memprotes sebaliknya.

“Jangan mencampuradukkan pengeluaran yang diperlukan dengan keinginanmu. Anda masing-masing, bersama dengan keluarga Anda yang baik, memiliki lebih banyak keinginan daripada yang dapat dipenuhi oleh penghasilan Anda. Oleh karena itu, penghasilanmu dihabiskan untuk memuaskan keinginan ini sejauh keinginan itu pergi. Anda masih menyimpan banyak keinginan yang tidak terpuaskan.

“Semua orang dibebani dengan lebih banyak keinginan daripada yang dapat mereka puaskan. Karena kekayaan saya, apakah Anda pikir saya dapat memuaskan setiap keinginan? Ini ide yang salah. Ada batasan waktu saya. Ada batas kekuatanku. Ada

batas jarak yang dapat saya tempuh. Ada batasan untuk apa yang boleh saya makan. Ada batasan semangat yang bisa saya nikmati.

“Saya berkata kepada Anda bahwa seperti rumput liar tumbuh di ladang di mana petani meninggalkan ruang untuk akarnya, demikian pula hasrat tumbuh bebas dalam diri manusia kapan pun ada kemungkinan untuk dipuaskan. Keinginanmu sangat banyak dan keinginanmu hanya sedikit.

“Pelajarilah dengan saksama kebiasaan hidup Anda yang biasa. Di sini mungkin paling sering ditemukan biaya-biaya tertentu yang diterima yang mungkin dengan bijak dikurangi atau dihilangkan. Biarkan moto Anda seratus persen dari nilai yang diminta untuk setiap koin yang dibelanjakan.

“Oleh karena itu, ukirlah di atas tanah liat setiap barang yang ingin Anda belanjakan. Pilih hal-hal yang diperlukan dan hal-hal lain yang memungkinkan melalui pengeluaran sepersembilan persepuluh dari penghasilan Anda. Coret sisanya dan anggap itu sebagai bagian dari banyak sekali keinginan yang harus tidak terpuaskan dan jangan menyesalinya.

“Anggaran kemudian pengeluaran yang diperlukan. Jangan sentuh sepersepuluh yang menggempukkan pundi-pundimu. Biarlah ini menjadi keinginan besarmu yang sedang terpenuhi. Tetap bekerja dengan anggaran Anda, terus sesuaikan untuk membantu Anda. Jadikan itu sebagai asisten pertama Anda dalam mempertahankan dompet Anda yang menggempukkan.”

Kemudian salah satu siswa, mengenakan jubah merah dan emas, bangkit dan berkata, “Saya orang bebas. Saya percaya bahwa adalah hak saya untuk menikmati hal-hal baik dalam hidup. Oleh karena itu saya memberontak terhadap perbudakan anggaran yang menentukan berapa banyak yang dapat saya belanjakan dan untuk apa. Saya merasa itu akan sangat menyenangkan dalam hidup saya dan membuat saya tidak lebih dari sekadar orang bodoh untuk memikul beban.”

Kepadanya Arkad menjawab, “Siapa, temanku, yang akan menentukan anggaranmu?”

“Saya akan membuatnya sendiri,” jawab yang memprotes.

“Kalau begitu, jika ada orang yang mengganggu bebannya, apakah dia akan menyertakan di dalamnya permata, permadani, dan batangan emas yang berat? Tidak begitu. Dia akan memasukkan jerami dan biji-bijian dan sekantong air untuk jalan setapak di gurun.

“Tujuan anggaran adalah untuk membantu dompet Anda menggempukkan. Ini untuk membantu Anda memenuhi kebutuhan Anda dan, sejauh mungkin, keinginan Anda yang lain. Ini untuk memungkinkan Anda mewujudkan keinginan Anda yang paling berharga dengan mempertahankannya dari keinginan biasa Anda. Seperti cahaya terang di gua yang gelap anggaran Anda menunjukkan kebocoran dari dompet Anda dan memungkinkan Anda untuk menghentikannya dan mengontrol pengeluaran Anda untuk tujuan yang pasti dan memuaskan.

“Maka, ini adalah obat kedua untuk dompet kurus. Anggaran pengeluaran Anda sehingga Anda dapat memiliki koin untuk membayar kebutuhan Anda, untuk membayar kesenangan Anda dan untuk memuaskan keinginan Anda yang berharga tanpa menghabiskan lebih dari sembilan persepuluh dari penghasilan Anda.

Obat Ketiga — Jadikan Emas Anda Berlipat ganda

“Lihatlah dompet kurusmu menggemukkan. Anda telah mendisiplinkan diri Anda sendiri untuk meninggalkan di dalamnya sepersepuluh dari semua penghasilan Anda. Anda telah mengendalikan pengeluaran Anda untuk melindungi harta Anda yang berkembang. Selanjutnya, kami akan mempertimbangkan cara untuk menggunakan harta Anda untuk bekerja dan meningkat. Emas dalam dompet memuaskan untuk memiliki dan memuaskan jiwa yang kikir tetapi tidak menghasilkan apa-apa. Emas yang mungkin kami simpan dari penghasilan kami hanyalah permulaan. Penghasilan yang dihasilkannya akan membangun kekayaan kita.” Sospoke Arkad pada hari ketiga ke kelasnya.

“Karena itu, bagaimana kita dapat memanfaatkan emas kita? Investasi pertama saya sangat disayangkan, karena saya kehilangan semuanya. Kisahnya akan saya ceritakan nanti. Investasi menguntungkan pertama saya adalah pinjaman yang saya berikan kepada seorang pria bernama Aggar, seorang pembuat perisai. Setiap tahun sekali dia membeli pengiriman besar perunggu yang dibawa dari seberang lautan untuk digunakan dalam perdagangannya. Karena kekurangan modal untuk membayar para pedagang, dia akan meminjam dari mereka yang memiliki koin ekstra. Dia adalah pria terhormat. Pinjamannya akan dia bayar, bersama dengan sewa yang murah hati, saat dia menjual perisainya.

“Setiap kali saya meminjamkan kepadanya, saya juga meminjamkan kembali uang sewa yang telah dia bayarkan kepada saya. Oleh karena itu, modal saya tidak hanya bertambah, tetapi pendapatannya juga bertambah. Yang paling memuaskan adalah mengembalikan jumlah ini ke dompet saya.

“Saya beri tahu Anda, murid-murid saya, kekayaan seseorang bukanlah pada koin yang dia bawa di dompetnya; itu adalah pendapatan yang dia bangun, aliran emas yang terus mengalir ke dalam dompetnya dan membuatnya selalu menggelembung. Itulah yang diinginkan setiap pria. Itulah yang kamu, masing-masing dari kamu inginkan; pendapatan yang terus datang apakah Anda bekerja atau bepergian.

“Penghasilan besar yang saya peroleh. Saking hebatnya saya disebut orang yang sangat kaya. Pinjaman saya ke Agarr adalah pelatihan pertama saya dalam investasi yang menguntungkan. Mendapatkan kebijaksanaan dari pengalaman ini, saya memperpanjang pinjaman dan investasi saya seiring dengan peningkatan modal saya. Dari beberapa sumber pada awalnya, dari banyak sumber kemudian, mengalir ke dompet saya aliran emas kekayaan yang tersedia untuk penggunaan yang bijaksana seperti yang harus saya putuskan.

“Lihatlah, dari penghasilan saya yang sederhana, saya telah mendapatkan segudang budak emas, masing-masing bekerja dan menghasilkan lebih banyak emas. Saat mereka bekerja untuk saya, jadi

anak-anak mereka juga bekerja dan anak-anak mereka sampai besar pendapatan dari usaha gabungan mereka.

“Emas meningkat dengan cepat ketika menghasilkan pendapatan yang masuk akal seperti yang akan Anda lihat dari yang berikut: Seorang petani, ketika putra pertamanya lahir, mengambil sepuluh keping perak kepada pemberi pinjaman uang dan memintanya untuk menyewakannya untuk putranya sampai dia berusia dua puluh tahun. tahun. Ini dilakukan oleh pemberi pinjaman uang, dan setuju bahwa sewa harus seperempat dari nilainya setiap empat tahun. Petani itu bertanya, karena uang yang dia sisihkan sebagai milik putranya, agar uang sewa ditambahkan ke kepala sekolah.

“Ketika anak laki-laki itu telah mencapai usia dua puluh tahun, petani itu pergi lagi ke pemberi pinjaman uang untuk menanyakan tentang perak itu. Pemberi pinjaman uang menjelaskan bahwa karena jumlah ini telah dinaikkan dengan bunga majemuk, sepuluh keping perak yang asli sekarang telah berkembang menjadi tiga puluh setengah keping.

“Petani itu sangat senang dan karena putranya tidak membutuhkan koin, dia menitipkannya pada pemberi pinjaman uang. Ketika putranya berusia lima puluh tahun, sementara sang ayah telah pergi ke dunia lain, pemberi pinjaman uang membayar putranya sebagai pelunasan seratus enam puluh tujuh keping perak.

“Jadi dalam lima puluh tahun investasi telah berlipat ganda dengan sewa hampir tujuh belas kali lipat.

“Ini, kemudian, adalah obat ketiga untuk dompet kurus: untuk menempatkan setiap koin untuk bekerja agar dapat mereproduksi jenisnya bahkan seperti kawanan ternak di ladang dan membantu memberi Anda penghasilan, aliran kekayaan yang akan mengalir terus-menerus ke dalam tubuh Anda. tas kecil.”

Obat Keempat — Jagalah Hartamu dari Kerugian

“Kemalangan menyukai tanda yang bersinar. Emas dalam dompet pria harus dijaga dengan tegas, kalau tidak akan hilang. Oleh karena itu adalah bijaksana bahwa pertama-tama kita harus mengamankan jumlah kecil dan belajar melindunginya sebelum para Dewa mempercayakan kita dengan jumlah yang lebih besar.” Demikian kata Arkad pada hari keempat di kelasnya.

“Setiap pemilik emas tergoda oleh peluang di mana tampaknya dia dapat menghasilkan banyak uang dengan investasinya di sebagian besar proyek yang masuk akal. Seringkali teman dan kerabat dengan bersemangat memasuki investasi semacam itu dan mendesaknya untuk mengikutinya.

“Prinsip investasi yang sehat pertama adalah keamanan bagi prinsipal Anda.

Apakah bijaksana untuk tertarik dengan penghasilan yang lebih besar ketika pokok Anda mungkin hilang? Saya katakan tidak. Hukum risiko adalah kemungkinan kerugian. Pelajari dengan hati-hati, sebelum berpisah dengan hartamu, setiap jaminan bahwa itu dapat diambil kembali dengan aman. Jangan disesatkan oleh keinginan romantis Anda sendiri untuk menghasilkan kekayaan dengan cepat.

“Sebelum Anda meminjamkannya kepada siapa pun, yakinkan diri Anda tentang kemampuannya untuk membayar kembali dan reputasinya untuk melakukannya, agar Anda tidak sengaja memberikan hadiah dari harta hasil jerih payah Anda kepadanya.

“Sebelum Anda mempercayakannya sebagai investasi di bidang apa pun, kenali diri Anda dengan bahaya yang mungkin menyimpannya.

“Investasi pertama saya sendiri merupakan tragedi bagi saya saat itu. Tabungan yang dijaga selama setahun saya percayakan kepada seorang pembuat batu bata, bernama Azmur, yang melakukan perjalanan melintasi laut jauh dan di Tirus setuju untuk membelikan saya permata langka orang Fenisia. Ini akan kami jual saat dia kembali dan membagi keuntungannya. Orang Fenisia adalah bajingan dan menjualnya pecahan kaca. Harta saya hilang. Hari ini, pelatihan saya akan segera menunjukkan kepada saya kebodohan mempercayakan pembuat batu bata untuk membeli permata.

“Oleh karena itu, apakah saya menasihati Anda dari kebijaksanaan pengalaman saya: jangan terlalu percaya diri dengan kebijaksanaan Anda sendiri dalam mempercayakan harta Anda pada kemungkinan jebakan investasi. Jauh lebih baik untuk berkonsultasi dengan kebijaksanaan mereka yang berpengalaman dalam menangani uang demi keuntungan. Nasihat semacam itu diberikan secara bebas untuk meminta dan mungkin dengan mudah memiliki nilai yang sama dengan emas untuk jumlah yang Anda pertimbangkan untuk diinvestasikan. Sebenarnya, begitulah nilai sebenarnya jika itu menyelamatkan Anda dari kerugian.

“Maka, inilah obat keempat untuk dompet kosong, dan sangat penting jika ini mencegah dompetmu kosong setelah terisi dengan baik.

Lindungi harta Anda dari kerugian dengan berinvestasi hanya di tempat prinsipal Anda aman, di tempat yang dapat diambil kembali jika diinginkan, dan di mana Anda tidak akan gagal mengumpulkan sewa yang adil. Berkonsultasilah dengan orang bijak. Amankan saran dari mereka yang berpengalaman dalam penanganan emas yang menguntungkan. Biarkan kebijaksanaan mereka melindungi hartamu dari investasi yang tidak aman.”

Obat Kelima — Jadikan Tempat Tinggal Anda Investasi yang Menguntungkan

“Jika seseorang menyisihkan sembilan bagian dari penghasilannya untuk hidup dan menikmati hidup, dan jika ada bagian dari sembilan bagian ini ia dapat berubah menjadi pengusaha yang menguntungkan.

investasi tanpa merugikan kesejahteraannya, maka kekayaannya akan tumbuh jauh lebih cepat.”
Jadi, ucapkan Arkad ke kelasnya pada pelajaran kelima mereka.

“Terlalu banyak orang kita di Babel membesarkan keluarga mereka di tempat yang tidak pantas. Mereka benar-benar membayar untuk menuntut sewa liberal tuan tanah untuk kamar di mana istri mereka tidak memiliki tempat untuk membesarkan bunga yang menyenangkan hati wanita dan anak-anak mereka tidak memiliki tempat untuk bermain game mereka kecuali di gang-gang yang najis.

“Tidak ada keluarga laki-laki yang dapat sepenuhnya menikmati hidup kecuali mereka memiliki sebidang tanah di mana anak-anak dapat bermain di tanah yang bersih dan di mana istri tidak hanya dapat menanam bunga tetapi juga tumbuh-tumbuhan kaya yang baik untuk memberi makan keluarganya.

“Hati orang senang makan buah ara dari pohonnya sendiri dan buah anggur dari tanaman angguranya sendiri. Memiliki tempat tinggalnya sendiri dan memiliki tempat yang dia banggakan untuk merawatnya, menaruh kepercayaan di dalam hatinya dan upaya yang lebih besar di balik semua usahanya. Oleh karena itu, apakah saya merekomendasikan agar setiap orang memiliki atap yang menaungi dia dan miliknya.

“Juga tidak di luar kemampuan orang yang bermaksud baik untuk memiliki rumahnya. Bukankah raja agung kita telah memperluas tembok Babel sedemikian luas sehingga di dalamnya banyak tanah yang sekarang tidak terpakai dan dapat dibeli dengan harga yang paling masuk akal?

“Juga saya katakan kepada Anda, murid-murid saya, bahwa pemberi pinjaman dengan senang hati mempertimbangkan keinginan orang yang mencari rumah dan tanah untuk keluarga mereka. Anda dapat dengan mudah meminjam untuk membayar pembuat batu bata dan pembangun untuk tujuan terpuji tersebut, jika Anda dapat menunjukkan bagian yang wajar dari jumlah yang Anda butuhkan yang telah Anda sediakan untuk tujuan tersebut.

“Kemudian ketika rumah dibangun, Anda dapat membayar pemberi pinjaman uang dengan keteraturan yang sama seperti Anda membayar tuan tanah. Karena setiap pembayaran akan mengurangi hutang Anda kepada pemberi pinjaman uang, beberapa tahun akan melunasi pinjamannya.

“Maka hatimu akan senang karena kamu akan memiliki hak milikmu sendiri sebuah properti yang berharga dan satu-satunya biayamu adalah pajak raja.

“Juga maukah istrimu yang baik lebih sering pergi ke sungai untuk mencuci jubahmu, sehingga setiap kali kembali dia dapat membawa kulit kambing berisi air untuk disiramkan ke tanaman yang sedang tumbuh.

“Demikianlah datang banyak berkat bagi orang yang memiliki rumahnya sendiri. Dan itu akan sangat mengurangi biaya hidupnya, menyediakan lebih banyak pendapatannya untuk kesenangan dan pemuasan keinginannya. Maka, inilah obat kelima untuk dompet kurus: Miliki rumahmu sendiri.”

Obat Keenam — Asuransikan Pendapatan Masa Depan

“Kehidupan setiap manusia berlangsung dari masa kanak-kanak sampai masa tuanya. Ini adalah jalan kehidupan dan tak seorang pun boleh menyimpang darinya kecuali para Dewa memanggilnya sebelum waktunya ke dunia luar. Oleh karena itu saya mengatakan bahwa seorang pria harus membuat persiapan untuk penghasilan yang sesuai di masa yang akan datang, ketika dia tidak lagi muda, dan membuat persiapan untuk keluarganya jika dia tidak lagi bersama mereka untuk menghibur dan mendukung mereka. Pelajaran ini akan menginstruksikan Anda untuk menyediakan dompet penuh ketika waktu telah membuat Anda kurang mampu belajar. Jadi Arkad berpidato di kelasnya pada hari keenam.

“Orang yang, karena pemahamannya tentang hukum kekayaan, memperoleh kelebihan yang terus bertambah, harus memikirkan hari-hari mendatang. Dia harus merencanakan investasi atau perbekalan tertentu yang dapat bertahan dengan aman selama bertahun-tahun, namun akan tersedia ketika waktunya tiba yang telah dia antisipasi dengan bijaksana.

“Ada beragam cara yang dapat digunakan seorang pria untuk memberikan keamanan bagi masa depannya. Dia mungkin menyediakan tempat persembunyian dan di sana mengubur harta rahasia. Namun, tidak peduli dengan keterampilan apa itu disembunyikan, itu tetap bisa menjadi rampasan pencuri. Untuk alasan ini saya tidak merekomendasikan rencana ini.

“Seorang pria dapat membeli rumah atau tanah untuk tujuan ini. Jika dipilih dengan bijak untuk kegunaan dan nilai mereka di masa depan, mereka permanen nilainya dan pendapatan mereka atau penjualan mereka akan memberikan hasil yang baik untuk tujuannya.

“Seseorang mungkin meminjamkan sejumlah kecil kepada pemberi pinjaman uang dan meningkatkannya secara berkala. Sewa yang ditambahkan oleh pemberi pinjaman uang ini sebagian besar akan menambah kenaikannya. Saya kenal seorang pembuat sandal, bernama Ansan, yang menjelaskan kepada saya belum lama ini bahwa setiap minggu selama delapan tahun dia menyeter dua keping perak ke pemberi pinjaman uangnya. Pemberi pinjaman uang baru-baru ini memberinya perhitungan yang membuatnya sangat senang. Total simpanannya yang kecil dengan sewanya dengan tarif biasa sebesar seperempat nilainya untuk setiap empat tahun, kini telah menjadi seribu empat puluh keping perak.

“Saya dengan senang hati menyemangati dia lebih jauh dengan menunjukkan kepadanya dengan pengetahuan saya tentang angka-angka bahwa dalam dua belas tahun lagi, jika dia mau menyimpan simpanan rutusnya hanya dua keping perak setiap minggu, pemberi pinjaman uang akan berutang kepadanya empat ribu keping uang. perak, kompetensi yang layak untuk sisa hidupnya.

“Tentu saja, ketika pembayaran sekecil itu dilakukan dengan teratur menghasilkan hasil yang begitu menguntungkan, tidak ada orang yang mampu untuk tidak mengasuransikan harta karun.

untuk hari tuanya dan perlindungan keluarganya, betapa pun makmurnya bisnis dan investasinya.

“Saya ingin mengatakan lebih banyak tentang ini. Dalam benak saya ada keyakinan bahwa suatu hari orang-orang yang berpikiran bijak akan menyusun rencana untuk mengasuransikan kematian di mana banyak orang membayar dengan jumlah yang kecil secara teratur, kumpulan itu membuat jumlah yang bagus untuk keluarga setiap anggota yang meninggal dunia. Ini saya lihat sebagai sesuatu yang diinginkan dan sangat saya rekomendasikan.

Tapi hari ini tidak mungkin karena harus menjangkau melampaui kehidupan manusia atau kemitraan apapun untuk beroperasi. Itu harus stabil seperti tahta Raja. Suatu hari nanti saya merasa bahwa rencana seperti itu akan terjadi dan menjadi berkat yang besar bagi banyak orang, karena bahkan pembayaran kecil yang pertama akan memberikan kekayaan yang layak bagi keluarga seorang anggota jika dia meninggal.

“Tetapi karena kita hidup di zaman kita sendiri dan bukan di hari-hari yang akan datang, kita harus memanfaatkan sarana dan cara itu untuk mencapai tujuan kita. Oleh karena itu saya merekomendasikan kepada semua pria, bahwa mereka, dengan metode yang bijaksana dan dipikirkan dengan baik, menyediakan dompet ramping di tahun-tahun dewasa mereka. Untuk dompet tipis bagi seorang pria yang tidak lagi mampu menghasilkan uang atau bagi sebuah keluarga tanpa kepala adalah sebuah tragedi yang menyakitkan. “Maka, ini adalah obat keenam untuk dompet kurus. Sediakan terlebih dahulu untuk kebutuhan usiamu yang semakin besar dan perlindungan keluargamu.”

Obat Ketujuh — Tingkatkan Kemampuan Anda untuk Menghasilkan

“Hari ini saya berbicara kepada Anda, murid-murid saya, tentang salah satu solusi paling penting untuk dompet tipis. Namun, saya tidak akan berbicara tentang emas tetapi tentang diri Anda sendiri, tentang orang-orang di balik jubah berbagai warna yang duduk di depan saya. Saya akan berbicara kepada Anda tentang hal-hal di dalam pikiran dan kehidupan manusia yang bekerja untuk atau melawan kesuksesan mereka. Begitu pula Arkad berpidato di kelasnya pada hari ketujuh.

“Belum lama ini datang kepadaku seorang pemuda yang ingin meminjam. Ketika saya menanyakan penyebab kebutuhannya, dia mengeluh bahwa penghasilannya tidak cukup untuk membayar pengeluarannya. Kemudian saya menjelaskan kepadanya, karena ini masalahnya, dia adalah pelanggan yang buruk untuk pemberi pinjaman uang, karena dia tidak memiliki kapasitas penghasilan berlebih untuk membayar kembali pinjaman tersebut.

“‘Yang kamu butuhkan, anak muda,’ kataku padanya, ‘adalah mendapatkan lebih banyak koin.

Apa yang Anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan Anda untuk menghasilkan?’

“Semua yang bisa saya lakukan’ jawabnya. ‘Enam kali dalam dua bulan saya telah mendekati majikan saya untuk meminta gaji saya dinaikkan, tetapi tidak berhasil.

Tidak ada orang yang bisa pergi lebih sering

dari itu.’ “Kita mungkin tersenyum pada kesederhanaannya, namun dia memang memiliki salah satu syarat penting untuk meningkatkan penghasilannya. Dalam dirinya ada keinginan yang kuat untuk mendapatkan lebih banyak, keinginan yang pantas dan terpuji.

“Pencapaian sebelumnya harus berupa keinginan. Keinginanmu harus kuat dan pasti. Keinginan umum hanyalah kerinduan yang lemah. Bagi seorang pria, keinginan untuk menjadi kaya adalah tujuan yang kecil. Bagi seorang pria yang menginginkan lima keping emas adalah keinginan nyata yang dapat dia dorong untuk dipenuhi. Setelah dia mendukung keinginannya untuk lima keping emas dengan kekuatan tujuan untuk mengamankannya, selanjutnya dia dapat menemukan cara serupa untuk mendapatkan sepuluh keping dan kemudian dua puluh keping dan kemudian seribu keping dan, lihatlah, dia telah menjadi kaya. Dalam belajar mengamankan satu keinginan kecilnya yang pasti, dia telah melatih dirinya sendiri untuk mendapatkan keinginan yang lebih besar. Ini adalah proses di mana kekayaan diakumulasikan: pertama dalam jumlah kecil, kemudian dalam jumlah besar saat seseorang belajar dan menjadi lebih mampu.

“Keinginan harus sederhana dan pasti. Mereka mengalahkan tujuan mereka sendiri jika mereka terlalu banyak, terlalu membingungkan, atau di luar pelatihan manusia untuk dicapai.

Sebagaimana seseorang menyempurnakan dirinya dalam panggilannya, demikian pula kemampuannya untuk memperoleh penghasilan meningkat. Pada hari-hari ketika saya menjadi juru tulis yang rendah hati mengukir di tanah liat untuk beberapa tembaga setiap hari, saya mengamati bahwa pekerja lain melakukan lebih dari saya dan dibayar lebih banyak. Oleh karena itu, apakah saya memutuskan bahwa saya tidak akan dilampaui oleh siapa pun. Juga tidak butuh waktu lama bagi saya untuk menemukan alasan kesuksesan mereka yang lebih besar. Lebih tertarik pada pekerjaan saya, lebih konsentrasi pada tugas saya, lebih gigih dalam usaha saya, dan, lihatlah, hanya sedikit orang yang bisa mengukir lebih banyak tablet dalam sehari daripada saya. pergi enam kali ke tuanku untuk meminta pengakuan.

“Semakin banyak kebijaksanaan yang kita ketahui, semakin banyak yang bisa kita peroleh. Orang yang berusaha untuk belajar lebih banyak tentang keahliannya akan diberi hadiah yang kaya. Jika dia seorang pengrajin, dia mungkin berusaha mempelajari metode dan alat dari mereka yang paling terampil di bidang yang sama. Jika dia bekerja untuk hukum atau penyembuhan, dia boleh berkonsultasi dan bertukar pengetahuan dengan orang lain yang dipanggilnya. Jika dia seorang pedagang, dia mungkin terus mencari barang yang lebih baik yang dapat dibeli dengan harga lebih murah.

“Selalu lakukan urusan manusia berubah dan membaik karena orang yang berpikiran tajam mencari keterampilan yang lebih besar agar mereka dapat melayani dengan lebih baik orang-orang yang mereka andalkan. Oleh karena itu, saya menghimbau kepada seluruh manusia untuk berada di barisan depan kemajuan dan tidak berdiam diri, jangan sampai tertinggal. “Banyak hal datang untuk membuat hidup seseorang kaya dengan pengalaman yang bermanfaat. Hal-hal seperti berikut ini, seseorang harus lakukan jika dia menghargai dirinya sendiri: “Dia harus membayar

hutangnya dengan semua ketepatan waktu yang dia mampu, tidak membeli apa yang tidak mampu dia bayar.

“Dia harus menjaga keluarganya agar mereka dapat berpikir dan berbicara baik tentang dia.

“Dia harus membuat surat wasiat bahwa, jika para Dewa memanggilnya, pembagian propertinya yang tepat dan terhormat harus diselesaikan.

“Dia harus memiliki belas kasihan kepada mereka yang terluka dan dilanda kemalangan dan membantu mereka dalam batas yang wajar. Dia harus melakukan perbuatan perhatian kepada orang-orang yang disayanginya.

“Oleh karena itu, obat ketujuh dan terakhir untuk dompet kurus adalah mengembangkan kekuatanmu sendiri, belajar dan menjadi lebih bijak, menjadi lebih terampil, bertindak sedemikian rupa untuk menghormati dirimu sendiri. Dengan demikian Anda akan mendapatkan kepercayaan diri Anda untuk mencapai keinginan Anda yang telah dipertimbangkan dengan cermat.

“Inilah tujuh obat untuk dompet kurus, yang, dari pengalaman hidup yang panjang dan sukses, saya anjurkan untuk semua orang yang menginginkan kekayaan. “Ada lebih banyak emas di Babel, murid-muridku, daripada yang kamu impikan. Ada kelimpahan untuk semua.

“Pergilah dan praktikkan kebenaran ini agar Anda menjadi makmur dan menjadi kaya, sebagaimana hak Anda.

“Pergilah dan ajarkan kebenaran-kebenaran ini agar setiap subjek terhormat dari keagungannya juga dapat berbagi dengan bebas kekayaan berlimpah di kota tercinta kita.”

Temui Dewi Keberuntungan

Jika seseorang beruntung, tidak ada ramalan tentang seberapa besar keberuntungannya. Lemparkan dia ke Efrat dan sepertinya dia akan berenang keluar dengan mutiara di tangannya.

—Pepatah Babilonia.

Keinginan untuk beruntung bersifat universal. Itu sama kuatnya di dada manusia empat ribu tahun yang lalu di Babel kuno seperti di hati manusia saat ini. Kita semua berharap disukai oleh Dewi Keberuntungan yang aneh.

Apakah ada cara kita bisa bertemu dengannya dan menarik, bukan hanya dia yang disukai perhatian, tapi bantuannya yang murah hati? Apakah ada cara untuk menarik keberuntungan?

Itulah yang ingin diketahui oleh orang-orang Babel kuno. Persis seperti itulah yang mereka putuskan untuk cari tahu. Mereka adalah orang-orang yang cerdas dan pemikir yang tajam. Itu menjelaskan mengapa kota mereka menjadi kota terkaya dan terkuat di masanya.

Di masa lalu yang jauh itu, mereka tidak memiliki sekolah atau perguruan tinggi. Namun demikian mereka memiliki pusat pembelajaran dan sangat praktis. Di antara bangunan-bangunan yang menjulang tinggi di Babilonia ada salah satu yang memiliki peringkat penting seperti Istana Raja, Taman Gantung, dan kuil para Dewa. Anda akan menemukan sedikit penyebutannya dalam buku-buku sejarah, kemungkinan besar tidak disebutkan sama sekali, namun itu memberikan pengaruh yang kuat pada pemikiran saat itu.

Bangunan ini adalah Temple of Learning di mana kearifan masa lalu diuraikan oleh guru-guru sukarela dan di mana subjek-subjek yang diminati banyak orang didiskusikan dalam forum-forum terbuka. Di dalam temboknya semua pria bertemu secara setara. Budak yang paling rendah hati dapat membantah pendapat seorang pangeran dari keluarga kerajaan tanpa mendapat hukuman.

Di antara banyak orang yang sering mengunjungi Temple of Learning, ada seorang kaya yang bijak bernama Arkad, disebut orang terkaya di Babel. Dia memiliki aula khusus sendiri di mana hampir setiap malam sekelompok besar pria, beberapa tua, beberapa sangat muda, tetapi kebanyakan setengah baya, berkumpul untuk berdiskusi dan memperdebatkan topik yang menarik. Misalkan kita mendengarkan untuk melihat apakah mereka tahu cara menarik keberuntungan.

Matahari baru saja terbenam seperti bola api merah besar yang bersinar menembus kabut debu gurun ketika Arkad berjalan ke peron biasa.

Sudah empat pria penuh menunggu kedatangannya, berbaring di permadani kecil mereka yang terbentang di lantai. Masih banyak lagi yang berdatangan.

"Apa yang akan kita bicarakan malam ini?" Arkad bertanya.

Setelah ragu sejenak, seorang penenun kain tinggi memanggilnya, bangkit seperti kebiasaan. "Aku punya topik yang ingin kudengar didiskusikan namun ragu untuk menawarkannya agar tidak terlihat konyol bagimu, Arkad, dan teman baikku di sini."

Setelah didesak untuk menawarkannya, baik oleh Arkad maupun melalui panggilan dari yang lain, dia melanjutkan: "Hari ini saya beruntung, karena saya telah menemukan dompet yang di dalamnya terdapat kepingan emas. Terus beruntung adalah keinginan besar saya. Merasa bahwa semua pria memiliki keinginan yang sama dengan saya, saya menyarankan agar kita berdebat tentang cara menarik keberuntungan sehingga kita dapat menemukan cara untuk menariknya."

"Subjek yang paling menarik telah ditawarkan, Arkad berkomentar, "salah satu yang paling layak untuk didiskusikan. Bagi sebagian pria, keberuntungan berbicara tetapi kesempatan terjadi, seperti kecelakaan, dapat menimpa seseorang tanpa tujuan atau alasan. Yang lain percaya bahwa penghasut semua keberuntungan adalah dewi kita yang paling murah hati, Ashtar, yang selalu ingin memberikan hadiah yang murah hati kepada mereka yang menyenangkannya. Bicaralah, teman-temanku, bagaimana menurutmu, haruskah kita mencari tahu apakah ada cara yang dengannya keberuntungan dapat dibujuk untuk mengunjungi kita masing-masing?"

"Ya! Ya! Dan sebagian besar!" menanggapi kelompok pendengar yang bersemangat.

Kemudian Arkad melanjutkan, "Untuk memulai diskusi kita, pertama-tama mari kita mendengar dari mereka yang telah menikmati pengalaman serupa dengan penenun kain dalam menemukan atau menerima, tanpa usaha dari pihak mereka, harta atau permata yang berharga."

Ada jeda di mana semua tampak mengharapkan seseorang untuk membalas tetapi tidak ada yang melakukannya.

"Apa, tidak ada?" Arkad berkata, "maka memang jarang keberuntungan seperti ini. Siapa sekarang yang akan menawarkan saran ke mana kita akan melanjutkan pencarian kita?"

Itu akan saya lakukan, "kata seorang pemuda berjubah bagus, bangkit. "Ketika seseorang berbicara tentang keberuntungan, bukankah wajar jika pikirannya beralih ke tabel kemenangan? Bukankah di sana kita menemukan banyak pria yang merayu sang dewi dengan harapan dia akan memberkati mereka dengan kemenangan yang kaya?"

Saat dia kembali ke tempat duduknya, sebuah suara memanggil, "Jangan berhenti! Lanjutkan ceritamu! Beritahu kami, apakah Anda menemukan bantuan dengan dewi di meja judi? Apakah dia membalikkan kubus dengan sisi merah sehingga Anda mengisi dompet Anda dengan biaya dealer atau apakah dia mengizinkan sisi biru untuk muncul sehingga dealer meraup keping perak Anda yang diperoleh dengan susah payah?

Pria muda itu ikut tertawa ramah, lalu menjawab, "Saya tidak segan mengakui dia sepertinya tidak tahu saya ada di sana. Tapi bagaimana dengan kalian semua?

Pernahkah Anda menemukannya menunggu di tempat-tempat seperti itu untuk menggulung kubus, demi kebaikan Anda? Kami sangat ingin mendengar dan juga belajar."

"Awal yang bijak," sela Arkad. "Kami bertemu di sini untuk mempertimbangkan semua sisi dari setiap pertanyaan. Mengabaikan meja judi berarti mengabaikan naluri yang umum bagi kebanyakan pria, suka mengambil risiko dengan sedikit perak dengan harapan memenangkan banyak emas.

"Itu mengingatkan saya pada balapan tapi kemarin," seru pendengar lainnya. "Jika sang dewi sering mengunjungi meja judi, tentu saja dia tidak melewatkan balapan di mana kereta berlapis emas dan kuda berbusa menawarkan lebih banyak kegembiraan. Beritahu kami dengan jujur, Arkad, apakah dia berbisik kepadamu untuk bertaruh pada kuda abu-abu dari Niniwe kemarin? Saya berdiri tepat di belakang Anda dan hampir tidak dapat mempercayai telinga saya ketika saya mendengar Anda memasang taruhan Anda di atas abu-abu. Anda tahu seperti halnya kami semua bahwa tidak ada tim di seluruh Asyur yang dapat mengalahkan teluk tercinta kami dalam perlombaan yang adil.

"Apakah dewi berbisik di telingamu untuk bertaruh pada abu-abu karena pada belokan terakhir bagian dalam hitam akan tersandung dan mengganggu teluk kita sehingga abu-abu akan memenangkan perlombaan dan mencetak kemenangan tanpa hasil?"

Arkad tersenyum memanjakan pada olok-olok itu. "Alasan apa yang kita miliki untuk merasa bahwa dewi yang baik akan begitu tertarik pada taruhan siapa pun pada pacuan kuda? Bagi saya dia adalah dewi cinta dan martabat yang senang membantu mereka yang membutuhkan dan memberi penghargaan kepada mereka yang pantas. Saya mencari untuk menemukannya, bukan di meja judi atau balapan di mana laki-laki kehilangan lebih banyak emas daripada yang mereka menangkan, tetapi di tempat lain di mana perbuatan laki-laki lebih berharga dan lebih layak untuk dihargai.

"Dalam mengolah tanah, dalam perdagangan yang jujur, dalam semua pekerjaan manusia, ada peluang untuk mendapat untung atas usaha dan transaksinya. Mungkin tidak setiap saat dia akan diberi hadiah karena terkadang penilaiannya mungkin salah dan di lain waktu angin dan cuaca dapat mengalahkan usahanya.

Namun, jika dia bertahan, dia biasanya berharap untuk merealisasikan keuntungannya. Ini karena peluang untung selalu menguntungkanannya.

“Tapi, ketika seorang pria memainkan permainan, situasinya terbalik karena peluang untung selalu melawannya dan selalu berpihak pada penjaga permainan. Permainan diatur sedemikian rupa sehingga akan selalu menguntungkan penjaga gawang. Ini adalah bisnisnya di mana dia berencana untuk mendapat untung besar untuk dirinya sendiri dari koin yang dipertaruhkan oleh para pemain. Beberapa pemain menyadari betapa pasti keuntungan penjaga permainan dan betapa tidak pasti peluang mereka sendiri untuk menang.

“Misalnya, mari kita pertimbangkan taruhan yang ditempatkan pada kubus. Setiap kali dilemparkan, kami bertaruh sisi mana yang paling atas. Jika itu sisi merah, master permainan membayar kami empat kali lipat dari taruhan kami. Tapi jika salah satu dari lima sisi muncul paling atas, kita kalah taruhan. Dengan demikian angka menunjukkan bahwa untuk setiap lemparan kita memiliki lima peluang untuk kalah, tetapi karena yang merah membayar empat untuk satu, kita memiliki empat peluang untuk menang. Dalam permainan malam hari, master permainan dapat mengharapkan keuntungannya seperlima dari semua koin yang dipertaruhkan. Bisakah seseorang berharap untuk menang lebih dari sekali-sekali melawan rintangan yang diatur sedemikian rupa sehingga dia harus kehilangan seperlima dari semua taruhannya?”

“Namun beberapa pria kadang-kadang memenangkan uang dalam jumlah besar,” salah satu pendengar menawarkan diri.

“Benar, memang begitu,” lanjut Arkad. “Menyadari hal ini, muncul pertanyaan kepada saya apakah uang yang diamankan dengan cara seperti itu membawa nilai permanen bagi mereka yang beruntung. Di antara kenalan saya banyak orang sukses di Babel, namun di antara mereka saya tidak dapat menyebutkan satu pun yang memulai kesuksesannya dari sumber seperti itu.

“Kalian yang berkumpul di sini malam ini tahu lebih banyak tentang warga negara kita yang besar. Bagi saya, akan sangat menarik untuk mengetahui berapa banyak warga negara kita yang sukses dapat memuji meja judi dengan awal kesuksesan mereka. Misalkan Anda masing-masing memberi tahu mereka yang Anda kenal. Apa katamu?”

Setelah keheningan yang lama, sebuah kibasan memberanikan diri, ‘Apakah pertanyaanmu termasuk para penjaga permainan?’

“Jika Anda tidak memikirkan orang lain,” jawab Arkad.

“Jika tidak ada di antara kalian yang bisa memikirkan orang lain, lalu bagaimana dengan diri kalian sendiri? Apakah ada pemenang yang konsisten dengan kami yang ragu untuk menyarankan sumber pendapatan seperti itu?”

Tantangannya dijawab oleh rentetan erangan dari belakang dan menyebar di tengah banyak tawa.

“Tampaknya kita tidak mencari keberuntungan di tempat-tempat yang sering dikunjungi sang dewi,” lanjutnya. “Oleh karena itu mari kita jelajahi bidang lain. Kami belum menemukannya dalam mengambil dompet yang hilang. Kami juga tidak menemukannya menghantui meja judi. Mengenai balapan, saya harus mengakui kehilangan lebih banyak koin di sana daripada yang pernah saya menangkan.

“Sekarang, misalkan kita mempertimbangkan perdagangan dan bisnis kita. Bukankah wajar jika kita membuat transaksi yang menguntungkan untuk menganggapnya bukan keberuntungan tetapi hanya hadiah atas usaha kita? Saya cenderung berpikir kita mungkin mengabaikan karunia dewi. Mungkin dia benar-benar membantu kita ketika kita tidak menghargai kemurahan hatinya. Siapa yang dapat menyarankan diskusi lebih lanjut?”

Kemudian seorang pedagang tua muncul, merapikan jubah putihnya yang halus. “Dengan izin Anda, Arkad yang paling terhormat dan teman-teman saya, saya menawarkan saran. Jika, seperti yang Anda katakan, kami menghargai industri dan kemampuan kami sendiri untuk kesuksesan bisnis kami, mengapa tidak mempertimbangkan kesuksesan yang hampir kami nikmati tetapi yang lolos dari kami, kejadian yang paling menguntungkan. Mereka akan menjadi contoh keberuntungan yang langka jika itu benar-benar terjadi. Karena mereka tidak terpenuhi, kita tidak dapat menganggap mereka sebagai upah kita yang adil. Tentunya banyak pria di sini memiliki pengalaman seperti itu untuk diceritakan.

“Ini pendekatan yang bijak,” Arkad menyetujui. “Siapa di antara kamu yang memiliki keberuntungan dalam genggamamu hanya untuk melihatnya lolos?”

Banyak tangan yang terangkat, di antaranya tangan pedagang. Arkad memberi isyarat kepadanya untuk berbicara. “Saat Anda menyarankan pendekatan ini, kami ingin mendengar dari Anda terlebih dahulu.”

“Dengan senang hati saya akan menceritakan sebuah kisah,” dia melanjutkan, “yang menggambarkan betapa dekatnya keberuntungan bagi seorang pria dan betapa membabi buta dia membiarkannya melarikan diri, banyak kehilangan dan kemudian penyesalannya.

“Bertahun-tahun yang lalu, ketika saya masih muda, baru saja menikah dan mulai berpenghasilan baik, suatu hari ayah saya datang dan sangat mendesak agar saya melakukan investasi. Putra salah satu teman baiknya telah memperhatikan sebidang tanah tandus tidak jauh dari tembok luar kota kami. Itu terletak tinggi di atas kanal di mana tidak ada air yang bisa mencapainya.

“Putra dari teman ayah saya menyusun rencana untuk membeli tanah ini, membangun tiga kincir air besar yang dapat dioperasikan oleh lembu dan dengan demikian meningkatkan air yang memberi kehidupan ke tanah yang subur. Setelah selesai, dia berencana untuk membaginya menjadi petak-petak kecil dan menjualnya kepada penduduk kota untuk mendapatkan jamu.

"Putra dari teman ayah saya tidak memiliki cukup emas untuk menyelesaikan usaha seperti itu. Seperti saya, dia adalah seorang pemuda yang berpenghasilan lumayan. Ayahnya, seperti ayahku, adalah seorang lelaki dari keluarga besar dan keluarga kecil. Oleh karena itu, dia memutuskan untuk menarik sekelompok pria untuk memasuki perusahaan bersamanya. Kelompok itu terdiri dari dua belas orang, masing-masing harus menjadi pencari nafkah dan setuju untuk membayar sepersepuluh dari penghasilannya ke perusahaan sampai tanah siap untuk dijual. Semua kemudian akan berbagi secara adil dalam keuntungan sebanding dengan investasi mereka."

'Engkau, anakku,' pesan ayahku kepadaku, 'sekarang dalam masa mudamu. Adalah keinginan saya yang terdalam agar Anda mulai membangun tanah yang berharga untuk diri saya sendiri agar Anda dihormati di antara orang-orang. Saya ingin melihat Anda mendapat manfaat dari pengetahuan tentang kesalahan ayah Anda yang tidak dipikirkan.' ""Ini yang paling kuinginkan, ayahku,' jawabku.

""Kalau begitu, ini yang saya sarankan. Lakukan apa yang seharusnya kulakukan di usiamu. Dari penghasilan Anda, simpan sepersepuluh untuk dimasukkan ke dalam investasi yang menguntungkan. Dengan sepersepuluh dari penghasilanmu ini dan apa yang juga akan diperolehnya, kamu dapat, sebelum kamu mencapai usiaku, mengumpulkan harta yang berharga untuk dirimu sendiri.'

""Kata-katamu adalah kata-kata bijak, ayahku. Saya sangat menginginkan kekayaan. Namun ada banyak kegunaan yang disebut penghasilan saya. Karena itu, apakah saya ragu untuk melakukan apa yang Anda sarankan. Saya muda. Ada banyak waktu.' ""Jadi saya berpikir pada usia Anda, namun lihatlah, bertahun-tahun telah berlalu dan saya belum memulai.'

""Kita hidup di zaman yang berbeda, ayahku. Aku akan menghindari kesalahanmu.'

""Kesempatan ada di depanmu, anakku. Ini menawarkan kesempatan yang dapat menyebabkan kekayaan. Aku mohon padamu, jangan menunda. Pergilah besok ke putra teman saya dan tawar-menawar dengannya untuk membayar sepuluh persen dari penghasilan Anda ke dalam investasi ini. Segera pergi keesokan harinya. Peluang tidak menunggu siapa pun. Hari ini di sini; segera itu hilang. Oleh karena itu, jangan tunda!'

"Terlepas dari nasihat ayah saya, saya ragu-ragu. Ada jubah baru yang indah yang baru saja dibawa oleh para pedagang dari Timur, jubah yang begitu kaya dan indah, istri saya yang baik dan saya merasa kami masing-masing harus memilikinya. Jika saya setuju untuk membayar sepersepuluh dari penghasilan saya ke perusahaan, kita harus menghilangkan kesenangan ini dan kesenangan lain yang sangat kita inginkan. Saya menunda membuat keputusan sampai terlambat, banyak penyesalan saya selanjutnya. Perusahaan itu memang terbukti lebih menguntungkan daripada yang dinubuatkan siapa pun. Ini adalah kisah saya, menunjukkan bagaimana saya membiarkan keberuntungan lolos."

“Dalam kisah ini kita melihat betapa keberuntungan menunggu untuk datang kepada orang yang menerima kesempatan itu,” komentar seorang lelaki berkulit gelap dari padang pasir. “Untuk membangun sebuah perkebunan harus selalu ada permulaan. Awal itu mungkin berupa beberapa keping emas atau perak yang dialihkan seseorang dari penghasilannya ke investasi pertamanya. Saya sendiri adalah pemilik banyak ternak. Awal dari ternak saya, saya mulai ketika saya masih kecil dan membeli dengan satu keping perak seekor anak sapi muda. Ini, sebagai awal kekayaan saya, sangat penting bagi saya.

“Memulai pertama kali untuk membangun perkebunan adalah keberuntungan yang bisa datang kepada siapa pun. Bagi semua orang, langkah pertama itu, yang mengubah mereka dari orang yang mendapat penghasilan dari kerja mereka sendiri menjadi orang yang mendapat dividen dari penghasilan emas mereka, adalah penting. Beberapa, untungnya, mengambilnya ketika muda dan dengan demikian melampaui kesuksesan finansial mereka yang mengambilnya belakangan atau orang-orang malang, seperti ayah dari pedagang ini, yang tidak pernah mengambilnya.

“Seandainya teman kita, sang pedagang, mengambil langkah ini di masa mudanya ketika kesempatan ini datang kepadanya, hari ini dia akan diberkahi dengan lebih banyak barang dunia ini. Jika keberuntungan teman kita, penenun kain, menyebabkan dia mengambil langkah seperti itu saat ini, itu akan menjadi awal dari keberuntungan yang jauh lebih besar.”

“Terima kasih! Saya juga suka berbicara.” Seorang asing dari negara lain muncul. “Saya orang Suriah. Tidak begitu baik saya berbicara bahasa Anda. Saya ingin memanggil teman ini, pedagang, sebuah nama. Mungkin menurutmu kurang sopan, ini namanya. Padahal aku ingin memanggilnya seperti itu. Tapi, sayangnya, saya tidak tahu kata-kata Anda untuk itu. Jika saya menyebutnya dalam bahasa Syria, Anda tidak akan mengerti. Oleh karena itu, tolong beberapa pria yang baik, beri tahu saya nama yang tepat yang Anda sebut pria yang menunda melakukan hal-hal yang sangat baik untuknya.

“Penunda,” seru sebuah suara.

“Itu dia,” teriak orang Suriah itu, melambaikan tangannya dengan bersemangat, “dia tidak menerima kesempatan saat dia datang. Dia menunggu. Dia bilang aku punya banyak bisnis sekarang. Bye and bye saya berbicara dengan Anda. Kesempatan, dia tidak akan menunggu orang yang lambat seperti itu. Dia berpikir jika seorang pria ingin beruntung dia akan melangkah cepat. Siapa pun yang tidak cepat melangkah ketika kesempatan datang, dia adalah orang yang suka menunda-nunda seperti teman kita, pedagang ini.”

Pedagang itu bangkit dan membungkuk dengan sopan menanggapi tawa itu. “Kekagumanku padamu, orang asing di dalam gerbang kami, yang ragu untuk tidak mengatakan kebenaran.”

"Dan sekarang mari kita dengar kisah peluang lainnya. Siapa yang punya untuk kita pengalaman lain?" tanya Arkad.

"Aku punya," jawab seorang pria paruh baya berjubah merah. "Saya pembeli hewan, kebanyakan unta dan kuda. Kadang-kadang saya juga membeli domba dan kambing. Kisah yang akan saya ceritakan akan menceritakan dengan jujur bagaimana kesempatan datang pada suatu malam ketika saya tidak mengharapkannya. Mungkin karena alasan ini saya membiarkannya lolos. Dari ini Anda akan menjadi hakim.

"Kembali ke kota suatu malam setelah perjalanan sepuluh hari yang mengecewakan untuk mencari unta, saya sangat marah karena menemukan gerbang kota tertutup dan terkunci. Sementara para budakku membentangkan tenda kami untuk bermalam, yang sepertinya kami habiskan dengan sedikit makanan dan tanpa air, aku didekati oleh seorang petani tua yang, seperti kami, mendapati dirinya terkunci di luar.

"'Yang Mulia,' dia menyapa saya, 'dari penampilan Anda, saya menilai Anda sebagai pembeli. Jika demikian, saya sangat ingin menjual kepada Anda kawanan domba terbaik yang baru saja digiring. Aduh, istriku yang baik terbaring sakit karena demam. Aku harus kembali dengan tergesa-gesa. Belilah domba-domba saya agar saya dan budak saya dapat menaiki unta kami dan melakukan perjalanan kembali tanpa penundaan.

"Begitu gelap sehingga saya tidak bisa melihat kawanannya, tetapi dari mengembiknya saya tahu itu pasti besar. Setelah menghabiskan sepuluh hari mencari unta yang tidak dapat saya temukan, saya dengan senang hati melakukan tawar-menawar dengannya. Dalam kegelisahannya, dia memang menetapkan harga yang paling masuk akal. Saya menerima, mengetahui dengan baik budak saya dapat menggiring kawanan melalui gerbang kota di pagi hari dan menjual dengan untung besar.

Tawar-menawar berakhir, saya memanggil budak saya untuk membawa obor agar kami dapat menghitung kawanan yang menurut petani berisi sembilan ratus. Saya tidak akan membebani Anda, teman-teman, dengan gambaran tentang kesulitan kami dalam mencoba menghitung begitu banyak domba yang haus, gelisah, dan menggiling. Itu terbukti menjadi tugas yang mustahil. Oleh karena itu, saya terus terang memberi tahu petani bahwa saya akan menghitungnya pada siang hari dan membayarnya kemudian.

"'Tolong, Tuan yang terhormat,' dia memohon, 'bayar saya tetapi dua pertiga dari harga malam ini agar saya dapat pergi. Saya akan meninggalkan budak saya yang paling cerdas dan terpelajar untuk membantu menghitung di pagi hari. Dia dapat dipercaya dan kepadanya kamu dapat membayar sisanya.

"'Tapi saya keras kepala dan menolak untuk melakukan pembayaran malam itu. Keesokan paginya, sebelum saya bangun, gerbang kota terbuka dan empat pembeli bergegas mencari ternak. Mereka paling bersemangat dan rela membayar mahal karena kota itu terancam pengepungan, dan makanan tidak berlimpah.

Hampir tiga kali lipat harga yang dia tawarkan kepada saya yang diterima petani tua itu. Demikianlah keberuntungan yang langka dibiarkan lolos. ”

”Ini adalah kisah yang paling tidak biasa,” komentar Arkad. “Kebijaksanaan apa yang disarankannya?”

“Kebijaksanaan untuk segera melakukan pembayaran ketika kita yakin bahwa tawar-menawar kita adalah bijaksana,” saran seorang pembuat sadel yang terhormat. “Jika tawar-menawar itu bagus, maka Anda membutuhkan perlindungan terhadap kelemahan Anda sendiri seperti halnya terhadap orang lain. Kita manusia bisa berubah. Sayangnya, saya harus mengatakan lebih cenderung mengubah pikiran kita ketika benar daripada salah. Salah, kami memang keras kepala. Benar, kita cenderung terombang-ambing dan membiarkan kesempatan berlalu begitu saja.

Penilaian pertama saya adalah yang terbaik. Namun selalu saya merasa sulit untuk memaksakan diri untuk melanjutkan dengan penawaran yang bagus ketika dibuat. Oleh karena itu, sebagai perlindungan terhadap kelemahan saya sendiri, saya melakukan deposit segera.

Ini menyelamatkan saya dari penyesalan di kemudian hari atas keberuntungan yang seharusnya menjadi milik saya.”

”Terima kasih! Sekali lagi saya ingin berbicara.” Orang Syria itu berdiri lagi. “Kisah-kisah ini sangat mirip. Setiap kesempatan terbang pergi untuk alasan yang sama. Setiap kali dia datang untuk menunda-nunda, membawa rencana yang bagus. Setiap kali mereka ragu, tidak mengatakan, sekarang waktu terbaik, saya melakukannya dengan cepat. Bagaimana pria bisa berhasil dengan cara itu?”

“Bijaksana kata-katamu, temanku,” jawab pembeli. “Semoga berhasil melarikan diri dari penundaan di kedua kisah ini. Namun, ini tidak biasa. Semangat menunda-nunda ada dalam diri semua orang. Kami menginginkan kekayaan; namun, seberapa sering ketika kesempatan muncul di hadapan kita, semangat penundaan dari dalam mendorong berbagai penundaan dalam penerimaan kita.

Dengan mendengarkannya kita menjadi musuh terburuk kita sendiri. “Di masa muda saya, saya tidak mengetahuinya dengan kata panjang yang dinikmati teman kami dari Suriah ini. Saya memang berpikir pada awalnya penilaian buruk saya sendiri yang menyebabkan saya kehilangan banyak perdagangan yang menguntungkan. Belakangan, saya menghargainya karena watak saya yang keras kepala. Akhirnya, saya mengenalinya apa adanya - kebiasaan menunda yang tidak perlu di mana tindakan diperlukan, tindakan cepat dan tegas. Betapa aku membencinya ketika karakter aslinya terungkap. Dengan kepahitan seekor keledai liar yang ditambatkan ke sebuah kereta, saya benar-benar melepaskan diri dari musuh ini menuju kesuksesan saya.

”Terima kasih! Saya suka mengajukan pertanyaan dari Tuan Pedagang.” Orang Syria itu sedang berbicara. “Kamu mengenakan jubah yang bagus, tidak seperti jubah orang miskin. Anda berbicara seperti orang sukses. Beri tahu kami, apakah Anda mendengarkan sekarang ketika penundaan berbisik di telinga Anda?

“Seperti teman kami pembeli, saya juga harus mengenali dan mengatasi penundaan,” jawab pedagang. “Bagi saya, itu terbukti menjadi musuh, selalu mengawasi dan menunggu untuk menggagalkan pencapaian saya. Kisah yang saya ceritakan hanyalah salah satu dari banyak contoh serupa yang dapat saya ceritakan untuk menunjukkan bagaimana hal itu menghilangkan peluang saya. Ini tidak sulit untuk ditaklukkan, setelah dipahami. Tidak ada orang yang dengan rela membiarkan pencuri merampok wadah gandumnya. Juga tidak ada orang yang rela mengizinkan musuh untuk mengusir pelanggannya dan merampok keuntungannya. Ketika aku menyadari bahwa tindakan seperti ini dilakukan oleh musuhku, dengan tekad bulat aku mengalahkannya. Jadi setiap orang harus menguasai semangat menunda-nundanya sendiri sebelum dia dapat berharap untuk berbagi kekayaan harta Babel.

“Apa yang dikatakan, Arkad? Karena engkau orang terkaya di Babel, banyak yang menyatakan engkau paling beruntung. Setujukah saya dengan saya bahwa tidak ada orang yang dapat mencapai kesuksesan penuh sampai dia benar-benar menghancurkan semangat penundaan dalam dirinya?”

“Bahkan seperti yang Anda katakan,” aku Arkad. “Selama hidup saya yang panjang, saya telah menyaksikan generasi demi generasi, berbaris maju di sepanjang jalan perdagangan, sains, dan pembelajaran yang mengarah pada kesuksesan dalam hidup.

Peluang datang ke semua pria ini. Beberapa menggenggam milik mereka dan bergerak mantap untuk memuaskan hasrat terdalam mereka, tetapi mayoritas ragu-ragu, tersendat dan tertinggal.”

Arkad menoleh ke penenun kain. Anda memang menyarankan agar kita berdebat semoga beruntung. Mari kita dengar apa yang Anda pikirkan sekarang tentang masalah ini.

“Saya memang melihat keberuntungan dalam sudut pandang yang berbeda. Saya telah menganggapnya sebagai sesuatu yang paling diinginkan yang mungkin terjadi pada seorang pria tanpa usaha dari pihaknya. Sekarang, saya benar-benar menyadari kejadian seperti itu bukanlah hal yang dapat menarik perhatian seseorang pada dirinya sendiri. Dari diskusi kami, saya belajar bahwa untuk menarik keberuntungan bagi diri sendiri, perlu memanfaatkan peluang.

Oleh karena itu, di masa mendatang, saya akan berusaha memanfaatkan sebaik mungkin kesempatan yang datang kepada saya.”

“Engkau telah memahami dengan baik kebenaran yang dikemukakan dalam diskusi kita,” Arkad menjawab. “Keberuntungan, kami temukan, sering mengikuti peluang tetapi jarang datang sebaliknya. Teman pedagang kami akan menemukan keberuntungan besar seandainya dia menerima kesempatan yang diberikan dewi baik kepadanya.

Teman kita, si pembeli, juga akan menikmati keberuntungan seandainya dia menyelesaikan pembelian ternak itu dan menjualnya dengan keuntungan yang begitu besar.

"Kami melanjutkan diskusi ini untuk menemukan cara agar keberuntungan dapat memikat kami. Saya merasa bahwa kami telah menemukan jalannya. Kedua kisah tersebut menggambarkan betapa keberuntungan mengikuti peluang. Di sinilah letak kebenaran yang tidak dapat diubah oleh banyak kisah serupa tentang keberuntungan, menang atau kalah. Yang benar adalah ini: Keberuntungan bisa terpicat dengan menerima kesempatan.

"Mereka yang ingin meraih peluang demi kemajuan mereka, benar-benar menarik minat dewi yang baik. Dia selalu ingin membantu mereka yang menyenangkannya. Laki-laki yang bertindak menyenangkan dia yang terbaik.

"Tindakan akan membawamu maju menuju kesuksesan yang kamu inginkan."

Pria yang bertindak disukai oleh dewi keberuntungan.

Lima Hukum Emas

"Kantong yang beratnya emas atau lempengan tanah liat yang diukir dengan kata-kata bijak; jika Anda memiliki pilihan Anda, mana yang akan Anda pilih?"

Dengan cahaya yang berkelap-kelip dari api semak gurun, wajah para pendengar yang kecokelatan bersinar dengan penuh minat.

"Emas, emas," paduan suara dua puluh tujuh.

Kalabab Tua tersenyum penuh arti.

"Dengar," dia melanjutkan, mengangkat tangannya. "Dengarkan anjing liar di luar sana di malam hari. Mereka melolong dan meratap karena mereka kurus karena kelaparan. Namun memberi mereka makan, dan apa yang mereka lakukan? Melawan dan strut. Kemudian bertarung dan melangkah lagi, tidak memikirkan hari esok yang pasti akan datang.

"Sama halnya dengan putra-putra manusia. Beri mereka pilihan emas dan kebijaksanaan — apa yang mereka lakukan? Abaikan kebijaksanaan dan sia-siakan emas. Besoknya mereka meratap karena tidak punya emas lagi.

"Emas disediakan untuk mereka yang mengetahui hukumnya dan mematuhiinya."

Kalabab menutup jubah putihnya di sekitar kakinya yang kurus, karena angin malam yang sejuk bertiup.

"Karena kamu telah melayaniku dengan setia dalam perjalanan panjang kita, karena kamu merawat unta-untaku dengan baik, karena kamu bekerja keras tanpa mengeluh melintasi pasir panas padang pasir, karena kamu melawan dengan gagah berani para perampok yang berusaha merampas barang daganganku, aku akan memberitahumu ini. malam kisah lima hukum emas, kisah yang belum pernah Anda dengar sebelumnya.

"Harap kamu, dengan perhatian mendalam pada kata-kata yang aku ucapkan, karena jika kamu memahami artinya dan mengindahkannya, di hari-hari mendatang kamu akan memiliki banyak emas."

Dia berhenti dengan mengesankan. Di atas kanopi biru, bintang-bintang bersinar terang di langit Babilonia yang sebening kristal. Di belakang kelompok itu tampak tenda-tenda pudar mereka yang dipasang rapat melawan kemungkinan badai gurun. Di samping tenda-tenda itu tertumpuk rapi bal-bal barang dagangan yang dilapisi kulit. Di dekatnya, kawanan unta tergeletak di pasir, beberapa mengunyah makanan mereka dengan puas, yang lain mendengkur dalam perselisihan yang serak.

"Kau telah menceritakan banyak kisah bagus kepada kami, Kalabab," kata kepala pengemas. "Kami melihat kebijaksanaanmu untuk membimbing kami di hari esok ketika kami

pelayanan kepadamu akan berakhir.”

“Aku hanya memberitahumu tentang petualanganku di negeri asing dan jauh, tapi malam ini aku akan memberitahumu tentang kebijaksanaan Arkad, orang kaya yang bijaksana.”

“Sudah banyak yang kita dengar tentang dia,” kepala pengemas mengakui, “untuk dia adalah orang terkaya yang pernah hidup di Babel.”

“Dia orang terkaya, dan itu karena dia bijak dalam hal emas, bahkan seperti yang belum pernah dilakukan orang sebelumnya. Malam ini akan saya ceritakan tentang kebijaksanaannya yang luar biasa seperti yang diceritakan kepada saya oleh Nomasir, putranya, bertahun-tahun yang lalu di Niniwe, ketika saya masih kecil.

“Tuanku dan aku sendiri sudah lama tinggal di istana Nomasir. Aku telah membantu tuanku membawa bungkusan besar permadani halus, masing-masing untuk dicoba oleh Nomasir sampai pilihan warnanya puas. Akhirnya dia sangat senang dan memerintahkan kami untuk duduk bersamanya dan minum minuman anggur langka yang berbau di lubang hidung dan paling menghangatkan perutku, yang tidak biasa dengan minuman seperti itu.

“Lalu, apakah dia menceritakan kepada kami kisah tentang kebijaksanaan agung Arkad, ayahnya, bahkan seperti yang akan saya ceritakan kepada Anda.

“Di Babilonia adalah kebiasaan, seperti yang Anda ketahui, bahwa anak laki-laki dari ayah yang kaya tinggal bersama orang tua mereka dengan harapan akan mewarisi harta warisan. Arkad tidak menyetujui kebiasaan ini. Oleh karena itu, ketika Nomasir sampai di tanah milik lelaki itu, dia memanggil pemuda itu dan menyapanya: 'Anakku, aku ingin agar kamu berhasil

mendapatkan tanahku. Namun, Anda harus terlebih dahulu membuktikan bahwa Anda mampu menanganinya dengan bijak. Oleh karena itu, saya berharap Anda pergi ke dunia dan menunjukkan kemampuan Anda untuk mendapatkan emas dan membuat diri Anda dihormati di antara manusia.

““Untuk memulaimu dengan baik, aku akan memberimu dua hal yang aku sendiri, ditolak ketika saya mulai sebagai pemuda miskin untuk membangun kekayaan.

“Pertama-tama, saya memberi Anda sekantong emas ini. Jika Anda menggunakannya dengan bijak, itu akan menjadi dasar kesuksesan masa depan Anda.

“Kedua, aku memberimu lempengan tanah liat yang di atasnya terukir lima hukum emas. Jika Anda menafsirkannya dalam tindakan Anda sendiri, itu akan memberi Anda kompetensi dan keamanan.

“Sepuluh tahun sejak hari ini, kembalilah ke rumah ayahmu dan pertanggungjawabkan dirimu sendiri. Jika Anda terbukti layak, maka saya akan menjadikan Anda pewaris harta saya. Jika tidak, saya akan memberikannya kepada para pendeta agar mereka dapat menukar jiwa saya dengan pertimbangan tanah para dewa.'

“Maka Nomasir pergi untuk menempuh jalannya sendiri, membawa tas emasnya, tablet tanah liat yang dibungkus dengan hati-hati dengan kain sutra, budaknya dan kuda-kuda yang mereka tunggangi.

“Sepuluh tahun berlalu, dan Nomasir, seperti yang telah disepakatinya, kembali ke rumah ayahnya yang mengadakan pesta besar untuk menghormatinya, di mana dia mengundang banyak teman dan kerabat. Setelah pesta usai, ayah dan ibu itu duduk di kursi mereka yang mirip singgasana di salah satu sisi aula besar, dan Nomasir berdiri di depan mereka untuk memberikan pertanggungjawaban atas dirinya sendiri seperti yang telah dia janjikan kepada ayahnya.

Saat itu malam. Ruangan itu berkabut dengan asap dari sumbu lampu minyak yang meneranginya remang-remang. Para budak berjaket dan tunik putih mengipasi udara lembab secara ritmis dengan daun palem bertangkai panjang. Martabat yang megah mewarnai pemandangan itu. Istri Nomasir dan kedua putranya yang masih kecil, bersama teman-teman dan anggota keluarga lainnya, duduk di atas permadani di belakangnya, sebagai pendengar yang bersemangat.

“‘Ayahku,’ dia memulai dengan hormat, aku bersujud di hadapan kebijaksanaanmu. Sepuluh tahun yang lalu ketika saya berdiri di gerbang kedewasaan, Anda meminta saya pergi dan menjadi pria di antara manusia, alih-alih tetap menjadi pengikut keberuntungan Anda.

“‘Engkau memberiku emasmu dengan murah hati. Anda memberi saya kebijaksanaan Anda dengan bebas. Dari emas, sayang! Saya harus mengakui penanganan bencana. Memang, ia melarikan diri dari tangan saya yang tidak berpengalaman bahkan seperti kelinci liar yang melarikan diri pada kesempatan pertama dari pemuda yang menangkapnya.’

“‘Ayah tersenyum ramah. ‘Lanjutkan, anakku, kisahmu membuatku tertarik dengan semua detailnya.’ “‘Saya

memutuskan untuk pergi ke Niniwe, karena itu adalah kota yang berkembang, percaya bahwa saya mungkin menemukan peluang di sana. Saya bergabung dengan sebuah karavan dan di antara anggotanya mendapat banyak teman. Dua pria yang berbicara dengan baik yang memiliki kuda putih yang paling indah secepat angin ada di antara mereka.

‘Saat kami melakukan perjalanan, mereka memberi tahu saya dengan yakin bahwa di Niniwe ada seorang pria kaya yang memiliki kuda yang sangat cepat sehingga tidak pernah terkalahkan. Pemiliknya percaya bahwa tidak ada kuda hidup yang dapat berlari dengan kecepatan lebih tinggi. Oleh karena itu, apakah dia akan mempertaruhkan jumlah berapa pun, betapapun besarnya, sehingga kudanya dapat mengalahkan kuda mana pun di seluruh Babilonia. Dibandingkan dengan kuda mereka, begitu kata teman-temanku, itu hanyalah keledai lamban yang bisa dikalahkan dengan mudah.

‘Mereka menawarkan, sebagai bantuan besar, untuk mengizinkan saya bergabung dengan mereka dalam taruhan. Saya cukup terbawa dengan rencana itu.

""Kuda kami dipukuli habis-habisan dan saya kehilangan banyak emas saya.' Sang ayah tertawa. 'Belakangan, saya menemukan bahwa ini adalah rencana licik dari orang-orang ini dan mereka terus-menerus melakukan perjalanan dengan karavan mencari korban. Anda lihat, pria di Niniwe adalah rekan mereka dan berbagi dengan mereka taruhan yang dia menangkan. Penipuan yang cerdik ini mengajari saya pelajaran pertama saya dalam menjaga diri sendiri.

""Saya akan segera mempelajari hal lain, yang sama pahitnya. Di karavan itu ada pemuda lain yang menjadi teman saya. Dia adalah putra dari orang tua yang kaya dan, seperti saya, melakukan perjalanan ke Niniwe untuk menemukan lokasi yang cocok. Tidak lama setelah kedatangan kami, dia memberi tahu saya bahwa seorang pedagang telah meninggal dan tokonya dengan barang dagangan dan perlindungannya yang kaya dapat diamankan dengan harga yang tidak seberapa. Mengatakan bahwa kami akan menjadi mitra yang setara tetapi pertama-tama dia harus kembali ke Babel untuk mengamankan emasnya, dia membujuk saya untuk membeli saham dengan emas saya, setuju bahwa emasnya akan digunakan nanti untuk melanjutkan usaha kami.

'Dia lama menunda perjalanan ke Babel, sementara itu terbukti sebagai pembeli yang tidak bijaksana dan pemboros yang bodoh. Saya akhirnya mengeluarkannya, tetapi tidak sebelum bisnis memburuk di mana kami hanya memiliki barang yang tidak dapat dijual dan tidak ada emas untuk membeli barang lain. Saya mengorbankan apa yang tersisa untuk orang Israel dengan jumlah yang menyedihkan.

"Segera setelah itu, saya beri tahu Anda, ayah saya, hari-hari yang pahit. Saya mencari pekerjaan dan tidak menemukannya, karena saya tidak memiliki perdagangan atau pelatihan yang memungkinkan saya untuk mendapatkan penghasilan. Saya menjual kuda saya. Saya menjual budak saya. Saya menjual jubah ekstra saya agar saya dapat memiliki makanan dan tempat untuk tidur, tetapi setiap hari keinginan muram mendekat.

'Tetapi di hari-hari yang pahit itu, saya ingat kepercayaan Anda pada saya, ayah saya. Anda telah mengutus saya untuk menjadi seorang pria, dan ini saya bertekad untuk menyelesaikannya.' Sang ibu membenamkan wajahnya dan menangis pelan.

'Pada saat ini, saya memikirkan saya tentang meja yang telah Anda berikan kepada saya di mana Anda telah mengukir lima hukum emas. Setelah itu, saya membaca dengan sangat hati-hati kata-kata bijak Anda, dan menyadari bahwa seandainya saya mencari kebijaksanaan terlebih dahulu, emas saya tidak akan hilang bagi saya. Saya hafal setiap hukum dan memutuskan bahwa, ketika sekali lagi dewi keberuntungan tersenyum kepada saya, saya akan dibimbing oleh kebijaksanaan usia dan bukan oleh kurangnya pengalaman masa muda.

'Demi manfaat bagi Anda yang duduk di sini malam ini, saya akan membacakan kebijaksanaan ayah saya seperti yang terukir di atas lempengan tanah liat yang dia berikan kepada saya sepuluh tahun yang lalu:

Lima Hukum Emas

1. Emas datang dengan senang hati dan dalam jumlah yang terus meningkat kepada siapa pun yang mau menyisihkan tidak kurang dari sepersepuluh dari pendapatannya untuk membangun sebuah harta untuk masa depannya dan keluarganya.

2. Emas bekerja dengan rajin dan puas untuk pemilik yang bijak yang menemukan pekerjaan yang menguntungkan untuknya, berlipat ganda bahkan seperti kawanan ternak di ladang.

3. Emas melekat pada perlindungan pemilik yang berhati-hati yang menginvestasikannya di bawah nasihat orang bijak dalam penanganannya.

4. Emas terlepas dari orang yang menginvestasikannya dalam bisnis atau tujuan yang tidak dia ketahui atau yang tidak disetujui oleh mereka yang ahli dalam pemeliharaannya.

5. Emas melarikan diri dari orang yang akan memaksanya untuk mendapatkan penghasilan yang tidak mungkin atau yang mengikuti nasihat memikat dari penipu dan perencana atau yang mempercayainya karena kurangnya pengalaman dan keinginan romantisnya dalam investasi.

“Ini adalah lima hukum emas seperti yang ditulis oleh ayah saya. Saya benar-benar menyatakannya sebagai nilai yang lebih besar daripada emas itu sendiri, seperti yang akan saya tunjukkan melalui kelanjutan kisah saya.” “Dia

kembali menghadap ayahnya. ‘Aku telah memberitahumu tentang kedalaman kemiskinan dan keputusan yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman saya.

“Namun, tidak ada rantai bencana yang tidak akan berakhir.

Milik saya datang ketika saya mendapatkan pekerjaan mengelola sekelompok budak yang bekerja di tembok luar kota yang baru.

“Memanfaatkan pengetahuan saya tentang hukum emas yang pertama, saya menabung satu tembaga dari penghasilan pertama saya, menambahkannya pada setiap kesempatan sampai saya memiliki sepotong perak. Itu adalah prosedur yang lambat, karena seseorang harus hidup. Saya memang membelanjakan dengan enggan, saya akui, karena saya bertekad untuk mendapatkan kembali sebelum sepuluh tahun berakhir emas sebanyak yang Anda, ayah saya, berikan kepada saya.

‘Suatu hari tuan budak, yang telah menjadi cukup ramah dengan saya, berkata kepada saya: ‘Engkau adalah seorang pemuda hemat yang tidak membelanjakan apa yang diperolehnya secara sembarangan. Apakah Anda menaruh emas dengan itu tidak menghasilkan?

“Ya,’ jawab saya, ‘Ini adalah keinginan terbesar saya untuk mengumpulkan emas menggantikan apa yang ayahku berikan kepadaku dan yang telah hilang dariku.’

“Ini adalah ambisi yang berharga, saya akan mengabulkannya, dan tahukah Anda bahwa emas itu yang telah Anda simpan dapat bekerja untuk Anda dan menghasilkan lebih banyak emas?”

""Sayang! pengalamanku pahit, karena emas ayahku telah lari dariku, dan aku sangat takut kalau-kalau milikku melakukan hal yang sama.' ""Jika Anda

percaya pada saya, saya akan memberi Anda pelajaran tentang penanganan emas yang menguntungkan," jawabnya. "Dalam setahun tembok luar akan selesai dan siap untuk gerbang besar dari perunggu yang akan dibangun di setiap pintu masuk untuk melindungi kota dari musuh raja. Di seluruh Niniwe tidak ada cukup logam untuk membuat gerbang ini dan raja belum berpikir untuk menyediakannya. Inilah rencanaku: Sekelompok dari kita akan mengumpulkan emas kita dan mengirim karavan ke tambang tembaga dan timah, yang jauh, dan membawa logam untuk gerbang ke Niniwe. Ketika raja berkata, 'Buat gerbang besar,' kita sendiri yang dapat menyediakan logam dan harga yang mahal yang akan dia bayar. Jika raja tidak mau membeli dari kami, kami masih memiliki logam yang dapat dijual dengan harga yang wajar."

'Dalam tawarannya saya mengenali kesempatan untuk mematuhi hukum ketiga dan menginvestasikan tabungan saya di bawah bimbingan orang bijak. Saya juga tidak kecewa. Kumpulan kami sukses, dan simpanan kecil emas saya bertambah banyak dengan transaksi itu.

'Pada waktunya, saya diterima sebagai anggota kelompok yang sama ini di usaha lain. Mereka adalah orang-orang bijak dalam penanganan emas yang menguntungkan. Mereka membicarakan setiap rencana yang disajikan dengan sangat hati-hati, sebelum memulainya. Mereka tidak akan mengambil risiko kehilangan pokok mereka atau mengikatnya dalam investasi yang tidak menguntungkan sehingga emas mereka tidak dapat diperoleh kembali. Hal-hal bodoh seperti pacuan kuda dan kemitraan yang saya masuki dengan pengalaman saya yang kurang akan memiliki sedikit pertimbangan dengan mereka. Mereka akan segera menunjukkan kelemahan mereka.

""Melalui hubungan saya dengan orang-orang ini, saya belajar menginvestasikan emas dengan aman untuk menghasilkan keuntungan yang menguntungkan. Seiring berlalunya waktu, harta saya meningkat semakin cepat. Saya tidak hanya mendapatkan kembali sebanyak yang saya hilangkan, tetapi banyak lagi.

'Melalui kemalangan saya, percobaan saya dan kesuksesan saya, saya telah berulang kali menguji kebijaksanaan dari lima hukum emas, ayah saya, dan telah membuktikan kebenarannya dalam setiap ujian. Bagi dia yang tidak mengetahui lima hukum, emas tidak sering datang, dan pergi dengan cepat. Tetapi bagi dia yang mematuhi lima hukum, emas datang dan bekerja sebagai budaknya yang berbakti.'

"Nomasir berhenti berbicara dan memberi isyarat kepada seorang budak di belakang ruangan. Budak itu membawa, satu per satu, tiga tas kulit yang berat.

Salah satu dari Nomasir ini mengambil dan meletakkannya di atas lantai di depan ayahnya berkata kepadanya lagi:

“Engkau memberiku sekantong

emas, emas Babel. Lihatlah sebagai gantinya, aku mengembalikan kepadamu sekantong emas Niniwe dengan berat yang sama. Pertukaran yang setara, karena semua akan setuju.

“Engkau memberiku sebuah lempengan tanah liat yang bertuliskan kebijaksanaan. Lihatlah, sebagai gantinya, saya mengembalikan dua kantong emas.' Sambil berkata demikian, dia mengambil dari budak itu dua tas lainnya dan, juga, meletakkannya di lantai di depan ayahnya.

“Ini saya lakukan untuk membuktikan kepada Anda, ayah saya, betapa saya menganggap kebijaksanaan Anda jauh lebih berharga daripada emas Anda. Namun, siapa yang dapat mengukur dalam kantong emas, nilai kebijaksanaan? Tanpa hikmat, emas cepat hilang bagi yang memilikinya, tetapi dengan hikmat, emas dapat diamankan oleh yang tidak memilikinya, seperti yang dibuktikan oleh ketiga kantong emas ini.

'Benar-benar memberikan kepuasan terdalam bagi saya, ayah saya, untuk berdiri di hadapan Anda dan mengatakan bahwa, karena kebijaksanaan Anda, saya mampu menjadi kaya dan dihormati di hadapan manusia.'

“Sang ayah meletakkan tangannya dengan sayang di atas

kepala Nomasir. 'Engkau telah mempelajari dengan baik pelajaran-pelajaranmu, dan aku, memang, beruntung memiliki seorang putra yang dapat kupercayakan kekayaanku.'”

Kalabab menghentikan ceritanya dan memandang para pendengarnya dengan kritis.

“Apa artinya ini bagimu, kisah Nomasir ini?” dia melanjutkan.

“Siapakah di antara kamu yang dapat pergi kepada ayahmu atau kepada ayah istrimu dan memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan penghasilannya dengan bijaksana?

“Apa yang akan dipikirkan oleh orang-orang terhormat ini jika Anda mengatakan: 'Saya telah banyak bepergian dan belajar banyak dan bekerja keras dan menghasilkan banyak, namun sayangnya, dari emas saya hanya memiliki sedikit. Beberapa saya habiskan dengan bijak, beberapa saya habiskan dengan bodoh dan banyak yang saya hilangkan dengan cara yang

tidak bijaksana.' “Masihkah Anda berpikir bahwa ini adalah takdir yang tidak konsisten bahwa beberapa orang memiliki banyak emas dan yang lainnya tidak memiliki apa-apa? Maka Anda salah.

“Manusia memiliki banyak emas ketika mereka mengetahui lima hukum emas dan mematuhiinya.

“Karena saya mempelajari kelima hukum ini di masa muda saya dan mematuhiinya, saya telah menjadi saudagar kaya. Bukan dengan sihir aneh saya mengumpulkan kekayaan saya.

“Kekayaan yang datang dengan cepat berjalan dengan cara yang sama.

“Kekayaan yang tinggal untuk memberikan kenikmatan dan kepuasan kepada pemiliknya datang secara bertahap, karena itu adalah anak yang lahir dari pengetahuan dan tujuan yang gigih.

“Mendapatkan kekayaan hanyalah beban ringan bagi orang yang berpikir.
Memikul beban secara konsisten dari tahun ke tahun mencapai tujuan akhir.

“Lima hukum emas memberi Anda hadiah yang kaya untuk ketaatan mereka.
“Masing-masing dari lima hukum ini kaya akan makna dan jangan sampai Anda mengabaikan ini dalam cerita singkat saya, sekarang saya akan mengulanginya. Saya hafal mereka masing-masing karena di masa muda saya, saya dapat melihat nilai mereka dan tidak akan puas sampai saya mengenal mereka kata demi kata.

Hukum Emas Pertama

Emas datang dengan senang hati dan dalam jumlah yang meningkat kepada siapa pun yang mau menggunakan tidak kurang dari sepersepuluh dari pendapatannya untuk menciptakan sebuah perkebunan untuk masa depannya dan keluarganya.

“Siapa pun yang akan menempatkan sepersepuluh dari pendapatannya secara konsisten dan menginvestasikannya dengan bijak pasti akan menciptakan harta berharga yang akan memberikan pendapatan baginya di masa depan dan selanjutnya menjamin keamanan bagi keluarganya jika dewa memanggilnya ke dunia. kegelapan. Hukum ini selalu mengatakan bahwa emas datang dengan senang hati kepada orang seperti itu. Saya benar-benar dapat menyatakan ini dalam hidup saya sendiri. Semakin banyak emas yang saya kumpulkan, semakin mudah saya mendapatkannya dan dalam jumlah yang meningkat. Emas yang saya simpan menghasilkan lebih banyak, bahkan seperti yang Anda inginkan, dan pendapatannya menghasilkan lebih banyak, dan ini adalah penerapan hukum pertama.

Hukum Emas Kedua

Emas bekerja dengan rajin dan puas untuk pemilik bijak yang menemukan untuk itu pekerjaan yang menguntungkan, berlipat ganda bahkan seperti kawanan di ladang.

“Emas, memang, adalah pekerja yang rela. Itu selalu ingin berkembang biak ketika ada kesempatan. Bagi setiap orang yang memiliki simpanan emas, kesempatan datang untuk penggunaannya yang paling menguntungkan. Seiring berlalunya waktu, itu menggandakan dirinya dengan cara yang mengejutkan.

Hukum Emas Ketiga

Emas melekat pada perlindungan pemilik yang berhati-hati yang menginvestasikannya di bawah nasihat orang bijak dalam menanganinya.

“Emas, memang, melekat pada pemilik yang berhati-hati, bahkan saat ia melarikan diri dari pemilik yang ceroboh. Orang yang mencari nasihat dari orang yang bijak dalam menangani emas segera belajar untuk tidak membahayakan hartanya, tetapi untuk menjaganya dengan aman dan menikmati peningkatan yang konsisten dalam kepuasan.”

Hukum Emas Keempat

Emas terlepas dari orang yang menginvestasikannya dalam bisnis atau tujuan yang tidak dia ketahui atau yang tidak disetujui oleh mereka yang ahli dalam pemeliharannya.

Bagi orang yang memiliki emas, namun tidak ahli dalam menanganinya, banyak kegunaannya yang tampak paling menguntungkan. Terlalu sering ini penuh dengan bahaya kerugian, dan jika dianalisis dengan benar oleh orang bijak, menunjukkan kemungkinan keuntungan yang kecil. Oleh karena itu, pemilik emas yang tidak berpengalaman yang mempercayai penilaiannya sendiri dan menginvestasikannya dalam bisnis atau tujuan yang tidak dia kenal, terlalu sering menganggap penilaiannya tidak sempurna, dan membayar dengan hartanya untuk kurangnya pengalamannya. Bijaksana, memang dia yang menginvestasikan hartanya di bawah nasihat orang-orang yang ahli dalam cara emas.”

Hukum Emas Kelima

Emas melarikan diri dari orang yang akan memaksanya untuk mendapatkan penghasilan yang tidak mungkin atau yang mengikuti saran memikat dari penipu dan perencana atau yang mempercayainya karena kurangnya pengalaman dan keinginan romantisnya dalam investasi.

“Proposisi fantastis yang menggetarkan hati seperti kisah petualangan selalu datang kepada pemilik baru emas. Ini tampaknya memberkahi hartanya dengan kekuatan magis yang memungkinkannya menghasilkan pendapatan yang mustahil. Namun perhatikanlah orang-orang bijak karena sesungguhnya mereka mengetahui risiko yang mengintai di balik setiap rencana untuk menghasilkan kekayaan besar secara tiba-tiba.

“Jangan lupakan orang-orang kaya Niniwe yang tidak mau mengambil risiko kehilangan modal mereka atau mengikatnya dalam investasi yang tidak menguntungkan. “Ini berakhir

kisah saya tentang lima hukum emas. Dengan menceritakannya kepada Anda, saya telah menceritakan rahasia kesuksesan saya sendiri.

“Namun, itu bukanlah rahasia tetapi kebenaran yang pertama-tama harus dipelajari oleh setiap orang dan kemudian diikuti yang ingin keluar dari kerumunan yang, seperti Anda anjing liar, harus khawatir setiap hari untuk makan. “Besok, kita memasuki Babel. Lihat! Lihat api yang membakar abadi di atas Kuil Bel! Kami sudah melihat kota emas. Besok, masing-masing dari Anda akan memiliki emas, emas yang telah Anda peroleh dengan sangat baik dengan pelayanan Anda yang setia.

“Sepuluh tahun dari malam ini, apa yang bisa kamu ceritakan tentang emas ini?

“Jika ada laki-laki di antara kamu, yang, seperti Nomasir, akan menggunakan sebagian dari emas mereka untuk memulai sebuah perkebunan bagi diri mereka sendiri dan sejak saat itu dibimbing dengan bijak oleh kebijaksanaan Arkad, sepuluh tahun dari sekarang, ini adalah taruhan yang aman, seperti putra Arkad, mereka akan kaya dan dihormati di antara manusia.

“Tindakan bijak kita menemani kita sepanjang hidup untuk menyenangkan kita dan membantu kita. Sama pastinya, tindakan tidak bijaksana kita mengikuti kita untuk mengganggu dan menyiksa kita. Sayangnya, mereka tidak bisa dilupakan. Di barisan depan siksaan yang mengikuti kita adalah ingatan tentang hal-hal yang seharusnya kita lakukan, tentang kesempatan yang datang kepada kita dan tidak kita ambil.

“Kaya adalah harta Babel, begitu kaya tak seorang pun dapat menghitung nilainya dalam kepingan emas. Setiap tahun, mereka tumbuh lebih kaya dan lebih berharga.

Seperti harta di setiap negeri, itu adalah hadiah, hadiah yang melimpah menunggu orang-orang yang memiliki tujuan yang bertekad untuk mengamankan bagian mereka yang adil.

“Dalam kekuatan keinginanmu sendiri ada kekuatan magis. Bimbing kekuatan ini dengan pengetahuan Anda tentang lima hukum emas dan Anda akan berbagi harta Babel.

Pemberi Pinjaman Emas Babel

Lima puluh keping emas! Belum pernah sebelumnya Rodan, pembuat tombak dari Babel tua, membawa begitu banyak emas di dompet kulitnya. Dengan gembira menyusuri jalan raya raja dari istana Yang Mulia yang paling liberal, dia melangkah. Dengan ceria dentingan emas saat dompet di ikat pinggangnya bergoyang di setiap langkahnya—musik termanis yang pernah didengarnya.

Lima puluh keping emas! Semua miliknya! Dia hampir tidak bisa menyadari keberuntungannya. Apa kekuatan dalam cakram yang berdenting itu! Mereka dapat membeli apapun yang dia inginkan, rumah megah, tanah, ternak, unta, kuda, kereta, apapun yang dia inginkan.

Apa gunanya dia membuatnya? Malam ini ketika dia berbelok ke jalan samping menuju rumah saudara perempuannya, dia tidak dapat memikirkan apa pun yang dia lebih suka miliki daripada kepingan emas yang berkilauan dan berat itu - miliknya untuk disimpan.

Pada suatu malam beberapa hari kemudian, Rodan yang bingung memasuki toko Mathon, pemberi pinjaman emas dan pedagang perhiasan dan kain langka. Tidak melirik ke kanan atau ke kiri pada barang-barang berwarna yang dipajang dengan indah, dia melewati tempat tinggal di belakang. Di sini dia menemukan Mathon yang sopan sedang duduk-duduk di atas permadani sedang makan yang disajikan oleh seorang budak kulit hitam.

"Aku akan menasihatimu karena aku tidak tahu harus berbuat apa." Rodan berdiri kokoh, kaki terpisah, payudara berbulu terlihat dari bagian depan jaket kulitnya yang menganga.

Wajah sempit dan pucat Mathon tersenyum ramah. "Kecerobohan apa yang telah kamu lakukan sehingga kamu harus mencari pemberi pinjaman emas? Apakah kurang beruntung di meja judi? Atau apakah ada orang gemuk yang menjeratmu? Selama bertahun-tahun aku mengenalmu, namun kamu tidak pernah mencariku untuk membantumu dalam kesulitanmu."

"Tidak tidak. Tidak seperti itu. Saya tidak mencari emas. Sebaliknya saya mendambakan nasihat bijak Anda.

"Mendengar! Mendengar! Apa yang orang ini katakan. Tidak ada yang datang ke pemberi pinjaman emas untuk meminta nasihat. Telingaku pasti mempermainkanku."

"Mereka mendengarkan dengan benar."

"Bisakah ini terjadi? Rodan, si pembuat tombak, menunjukkan kelicikan yang lebih dari yang lainnya, karena dia datang ke Mathon, bukan untuk mendapatkan emas, tetapi untuk meminta nasihat. Banyak pria datang kepada saya untuk mendapatkan emas untuk membayar kebodohan mereka, tetapi untuk nasihat, mereka tidak menginginkannya. Namun siapa yang lebih mampu menasihati daripada pemberi pinjaman emas yang kepadanya banyak orang mendapat masalah?"

"Kamu harus makan denganku, Rodan," lanjutnya. Anda akan menjadi tamu saya untuk malam ini. Andol" perintahnya kepada budak hitam itu, "siapkan kain lap untuk temanku, Rodan, si pembuat tombak, yang datang untuk meminta nasihat. Dia akan menjadi tamu kehormatanku. Bawakan dia banyak makanan dan ambilkan cangkir terbesarku untuknya. Pilih dengan baik anggur terbaik agar dia puas dalam meminumnya.

"Sekarang, katakan padaku apa yang mengganggumu."

"Ini adalah hadiah raja ."

"Hadiah raja? Raja memang memberimu hadiah dan itu membuatmu kesulitan? Hadiah seperti apa?"

"Karena dia sangat senang dengan desain yang saya serahkan kepadanya untuk poin baru pada tombak penjaga kerajaan, dia memberi saya lima puluh keping emas, dan sekarang saya sangat bingung.

"Saya memohon setiap jam matahari melakukan perjalanan melintasi langit oleh mereka yang mau membaginya dengan saya."

"Itu wajar. Lebih banyak pria menginginkan emas daripada memilikinya, dan berharap orang yang datang dengan mudah untuk membaginya. Tetapi bisakah Anda tidak mengatakan "Tidak?" Apakah keinginanmu tidak sekuat kepalan tanganmu?"

"Bagi banyak orang saya bisa mengatakan tidak, namun terkadang lebih mudah untuk mengatakan ya. Bisakah seseorang menolak untuk berbagi dengan saudara perempuannya yang sangat dia sayangi?"

"Tentunya, saudara perempuanmu sendiri tidak ingin melarangmu menikmati hadiahmu."

"Tapi demi Araman, suaminya, dia ingin bertemu dengan seorang saudagar kaya. Dia benar-benar merasa bahwa dia tidak pernah memiliki kesempatan dan dia memohon saya untuk meminjamkan emas ini kepadanya agar dia dapat menjadi pedagang yang makmur dan membayar saya dari keuntungannya.

"Temanku," lanjut Mathon, "ini adalah topik yang layak untuk Anda diskusikan. Emas membawa kepada pemiliknya tanggung jawab dan perubahan posisi dengan sesamanya. Itu membawa ketakutan kalau-kalau dia kehilangannya atau ditipu darinya. Itu membawa perasaan kekuatan dan kemampuan untuk berbuat baik.

Demikian juga, itu membawa peluang dimana niat baiknya dapat membawanya ke dalam kesulitan.

“Pernah dengar petani Niniwe yang bisa mengerti bahasa binatang? Saya tidak tahu, karena ini bukan jenis dongeng yang suka diceritakan orang di atas bengkel pembuat kastor perunggu. Saya akan menceritakannya kepada Anda karena Anda harus tahu bahwa untuk meminjam dan meminjamkan ada lebih dari sekedar perpindahan emas dari tangan satu ke tangan yang lain.

“Petani ini, yang dapat memahami apa yang dikatakan hewan satu sama lain, tetap tinggal di pekarangan peternakan setiap malam hanya untuk mendengarkan kata-kata mereka. Suatu malam ia mendengar lembu meratapi keledai kerasnya nasibnya: 'Saya bekerja menarik bajak dari pagi sampai malam. Betapapun panasnya hari, atau betapa lelahnya kakiku, atau betapapun busur melukai leherku, aku tetap harus bekerja. Tapi Anda adalah makhluk santai. Anda terjebak dengan selimut warna-warni dan tidak melakukan apa-apa selain membawa tuan kita kemana dia ingin pergi. Ketika dia pergi ke mana pun, Anda beristirahat dan makan rumput hijau sepanjang hari.' “Sekarang keledai, terlepas dari tumitnya

yang jahat, adalah orang yang baik dan bersimpati dengan lembu itu. 'Teman baik saya, dia menjawab,' Anda bekerja sangat keras dan saya akan membantu meringankan beban Anda. Oleh karena itu, akan saya beri tahu Anda bagaimana Anda dapat memiliki hari istirahat. Di pagi hari ketika budak itu datang menjemputmu untuk membajak, berbaringlah di tanah dan sering-seringlah berteriak agar dia mengatakan kamu sakit dan tidak bisa bekerja.' “Jadi lembu

itu mengikuti saran keledai dan keesokan paginya budak itu kembali ke petani dan memberitahunya bahwa lembu itu sakit dan tidak bisa menarik bajak.

“'Kalau begitu,' kata petani itu, "pasangkan keledai ke bajak karena pembajakan harus dilanjutkan.'

“Sepanjang hari itu si keledai, yang hanya berniat untuk membantu temannya, terpaksa melakukan tugas si lembu. Ketika malam tiba dan dia dibebaskan dari bajak, hatinya pahit dan kakinya lelah dan lehernya sakit karena busur telah menggoresnya.

“Petani tinggal di kandang untuk mendengarkan.

“Lembu mulai lebih dulu. 'Kamu teman baikku. Karena kebijaksanaanmu saran saya menikmati hari istirahat.'

““Dan aku,' balas si keledai, 'seperti banyak orang berhati sederhana lainnya yang mulai membantu seorang teman dan berakhir dengan melakukan tugasnya untuknya. Selanjutnya Anda menggambar bajak Anda sendiri, karena saya memang mendengar tuannya menyuruh budak untuk memanggil tukang daging jika Anda sakit lagi. Saya berharap dia akan melakukannya, karena Anda adalah orang yang malas.'

Setelah itu mereka tidak berbicara satu sama lain lagi — ini mengakhiri persahabatan mereka. Bisakah Anda memberi tahu moral dari kisah ini, Rodan?

"Ini adalah kisah yang bagus," jawab Rodan, "tapi saya tidak melihat moralnya."

"Aku tidak berpikir bahwa kamu akan melakukannya. Tapi itu ada dan sederhana juga. Hanya ini: Jika Anda ingin membantu teman Anda, lakukanlah dengan cara yang tidak akan membebani teman Anda sendiri."

"Saya tidak memikirkan itu. Ini adalah moral yang bijaksana. Saya ingin tidak memikul beban suami saudara perempuan saya. Tapi katakan padaku. Anda meminjamkan kepada banyak orang. Apakah peminjam tidak membayar?"

Mathon menyunggingkan senyum seorang yang jiwanya kaya dengan banyak pengalaman.

"Bisakah pinjaman dilakukan dengan baik jika peminjam tidak dapat membayar? Tidakkah pemberi pinjaman harus bijak dan menilai dengan hati-hati apakah emasnya dapat melakukan tujuan yang berguna bagi peminjam dan kembali kepadanya sekali lagi; atau apakah itu akan disia-siakan oleh seseorang yang tidak dapat menggunakannya dengan bijak dan meninggalkannya tanpa hartanya, dan meninggalkan peminjam dengan hutang yang tidak dapat dia bayar? Saya akan menunjukkan kepada Anda token di peti token saya dan membiarkan mereka menceritakan beberapa kisah mereka kepada Anda.

Ke dalam kamar ia membawa sebuah peti sepanjang lengannya yang ditutupi dengan kulit babi merah dan dihias dengan desain perunggu. Dia meletakkannya di atas lantai dan berjongkok di depannya, kedua tangan di atas tutupnya.

"Dari setiap orang yang saya pinjamkan, saya memberikan token untuk peti token saya, untuk tetap di sana sampai pinjaman dilunasi. Ketika mereka membalas, saya memberi kembali, tetapi jika mereka tidak pernah membalas, itu akan selalu mengingatkan saya pada orang yang tidak setia pada kepercayaan saya.

"Pinjaman teraman, kotak token saya memberi tahu saya, adalah untuk mereka yang memiliki nilai lebih dari yang mereka inginkan. Mereka memiliki tanah, atau permata, atau unta, atau barang lain yang dapat dijual untuk membayar kembali pinjaman.

Beberapa token yang diberikan kepada saya adalah permata yang nilainya lebih dari pinjaman.

Yang lainnya adalah janji bahwa jika pinjaman tidak dilunasi sesuai kesepakatan, mereka akan memberikan penyelesaian properti tertentu kepada saya. Atas pinjaman seperti itu saya yakin bahwa emas saya akan dikembalikan dengan sewanya, karena pinjaman tersebut didasarkan pada properti.

"Di kelas lain adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan. Mereka seperti Anda, yang bekerja atau melayani dan dibayar. Mereka memiliki penghasilan dan jika mereka jujur dan tidak mengalami kemalangan, saya tahu bahwa mereka juga dapat membayar kembali emas yang saya pinjamkan kepada mereka dan sewa yang menjadi hak saya. Pinjaman tersebut didasarkan pada usaha manusia.

"Lainnya adalah mereka yang tidak memiliki properti atau kapasitas penghasilan yang terjamin. Hidup itu keras dan akan selalu ada orang yang tidak bisa menyesuaikan diri dengannya. Sayangnya untuk pinjaman yang saya buat, meskipun tidak lebih besar dari satu pence, kotak token saya mungkin akan mencele saya di tahun-tahun mendatang kecuali jika dijamin oleh teman baik peminjam yang mengenalnya dengan terhormat.

Mathon melepaskan jepitannya dan membuka tutupnya. Rodan mencondongkan tubuh ke depan dengan penuh semangat.

Di bagian atas dada, sebuah kalung perunggu tergeletak di atas kain merah tua. Mathon mengambil potongan itu dan menepuknya dengan penuh kasih sayang. "Ini akan selalu ada di peti token saya karena pemiliknya telah meninggal dalam kegelapan besar. Saya menghargai itu, tokennya, dan saya menghargai ingatannya; karena dia adalah teman baikku. Kami berdagang bersama dengan sangat sukses sampai dari timur dia membawa seorang wanita untuk dinikahi, cantik, tetapi tidak seperti wanita kami. Makhluk yang mempesona. Dia menghabiskan emasnya dengan boros untuk memuaskan keinginannya. Dia datang kepadaku dalam kesusahan ketika emasnya hilang. Saya berkonsultasi dengannya. Saya mengatakan kepadanya bahwa saya akan membantunya untuk sekali lagi menguasai urusannya sendiri. Dia bersumpah dengan tanda Banteng Besar bahwa dia akan melakukannya. Tapi itu tidak terjadi. Dalam pertengkaran dia menusukkan pisau ke jantung yang dia tantang untuk ditusuk."

"Dan dia?" tanya Rodan.

"Ya, tentu saja, ini miliknya." Dia mengambil kain kirmizi itu. "Dengan penyesalan yang pahit dia menceburkan diri ke sungai Efrat. Kedua pinjaman ini tidak akan pernah dilunasi. Peti itu memberi tahu Anda, Rodan, bahwa manusia yang berada dalam pergolakan emosi yang hebat bukanlah risiko yang aman bagi pemberi pinjaman emas.

"Di Sini! Sekarang ini berbeda." Dia meraih sebuah cincin yang diukir dari tulang lembu.

"Ini milik seorang petani. Saya membeli permadani wanitanya. Belalang datang dan mereka tidak punya makanan. Saya membantunya dan ketika panen baru datang, dia membayar saya. Kemudian dia datang lagi dan menceritakan tentang kambing aneh di negeri yang jauh seperti yang dijelaskan oleh seorang musafir. Mereka memiliki rambut panjang yang sangat halus dan lembut yang akan dijalin menjadi permadani yang lebih indah daripada yang pernah dilihat di Babel. Dia menginginkan kawanannya tetapi dia tidak punya uang. Jadi saya meminjamkan dia emas untuk melakukan perjalanan dan membawa kembali kambing. Sekarang kawanannya dimulai dan tahun depan saya akan mengejutkan para penguasa Babel dengan permadani termahal yang telah mereka beli dengan keberuntungan.

Segara saya harus mengembalikan cincinnya. Dia bersikeras untuk segera membayar kembali."

"Beberapa peminjam melakukan itu?" tanya Rodan.

"Jika mereka meminjam untuk tujuan yang membawa uang kembali kepada mereka, saya rasa begitu. Tetapi jika mereka meminjam karena kecerobohan mereka, saya peringatkan Anda

hati-hati jika Anda ingin emas Anda kembali ke tangan Anda lagi.

"Ceritakan tentang ini," pinta Rodan, mengambil gelang emas berat yang disisipi permata dengan desain langka.

"Para wanita memang menarik bagi teman baikku," gurau Mathon.

"Aku masih jauh lebih muda darimu," balas Rodan.

"Aku mengabulkannya, tapi kali ini kau mencurigai romansa yang bukan. Pemilik ini gemuk dan keriput dan banyak bicara dan sedikit bicara dia membuatku gila. Dulu mereka punya banyak uang dan menjadi pelanggan yang baik, tetapi masa-masa sulit menimpa mereka. Dia memiliki seorang putra yang akan dia jadikan pedagang. Jadi dia mendatangi saya dan meminjam emas agar dia bisa menjadi mitra pemilik karavan yang bepergian dengan untanya menukar di satu kota apa yang dia beli di kota lain.

"Pria ini terbukti bajingan karena dia meninggalkan bocah malang itu di kota yang jauh tanpa uang dan tanpa teman, pergi lebih awal sementara pemuda itu tidur.

Mungkin ketika pemuda ini tumbuh dewasa, dia akan membalasnya; sampai saat itu saya tidak mendapatkan sewa untuk pinjaman - hanya banyak bicara. Tapi saya akui permata itu layak untuk dipinjamkan.

"Apakah wanita ini meminta nasihatmu tentang kebijaksanaan pinjaman?"

"Justru sebaliknya. Dia membayangkan putranya ini sebagai orang kaya dan berkuasa di Babel. Menyarankan sebaliknya berarti membuatnya marah. Teguran yang adil saya miliki. Saya tahu risiko anak laki-laki yang tidak berpengalaman ini, tetapi karena dia menawarkan keamanan, saya tidak dapat menolaknya.

"Ini," lanjut Mathon, melambai-lambaikan seutas tali yang diikat menjadi simpul, "milik Nebatur, pedagang unta. Ketika dia akan membeli ternak yang lebih besar dari anaknya, dia membawakan saya simpul ini dan saya meminjamkan kepadanya sesuai dengan kebutuhannya. Dia adalah seorang pedagang yang bijaksana. Saya memiliki kepercayaan pada penilaiannya yang baik dan dapat meminjamkannya dengan bebas. Banyak pedagang Babel lainnya yang saya percayai karena perilaku mereka yang terhormat. Token mereka sering datang dan pergi di kotak token saya. Pedagang yang baik adalah aset bagi kota kami dan menguntungkan saya untuk membantu mereka menjaga perdagangan tetap berjalan agar Babel menjadi makmur.

Mathon mengambil seekor kumbang yang diukir dengan pirus dan melemparkannya dengan jijik ke lantai. "Bug dari Mesir. Anak laki-laki yang memiliki ini tidak peduli apakah saya akan menerima kembali emas saya. Ketika saya mencela dia, dia menjawab, 'Bagaimana saya bisa membayar ketika nasib buruk mengejar saya? Anda punya lebih banyak lagi.' Apa yang bisa saya lakukan? Token itu adalah milik ayahnya — seorang lelaki yang layak dari kekayaan kecil yang benar-benar menjaminkan tanah dan ternaknya untuk mendukung perusahaan putranya. Pemuda itu menemukan kesuksesan pada awalnya dan kemudian terlalu bersemangat untuk mendapatkan kekayaan besar. Miliknya

pengetahuan itu belum matang. Perusahaannya runtuh. "Pemuda itu ambisius.

Masa muda akan mengambil jalan pintas menuju kekayaan dan hal-hal yang diinginkan. Untuk mengamankan kekayaan dengan cepat, kaum muda sering meminjam dengan tidak bijaksana.

Orang muda, yang tidak pernah memiliki pengalaman, tidak dapat menyadari bahwa hutang tanpa harapan adalah seperti lubang yang dalam di mana seseorang dapat turun dengan cepat dan di mana seseorang dapat berjuang dengan sia-sia selama sehari-hari. Ini adalah lubang kesedihan dan penyesalan dimana kecerahan matahari mendung dan malam dibuat tidak bahagia dengan tidur yang gelisah. Namun, saya tidak melarang meminjam emas. Saya mendorongnya. Saya merekomendasikannya jika itu untuk tujuan yang bijak. Saya sendiri membuat kesuksesan nyata pertama saya sebagai pedagang dengan emas pinjaman.

"Namun, apa yang harus dilakukan pemberi pinjaman dalam kasus seperti itu? Pemuda putus asa dan tidak mencapai apa-apa. Dia berkecil hati. Dia tidak berusaha untuk membalas. Hati saya menolak untuk merampas tanah dan ternak ayah saya."

"Anda memberi tahu saya banyak hal yang ingin saya dengar," Rodan memberanikan diri, "tetapi, saya tidak mendengar jawaban atas pertanyaan saya. Haruskah saya meminjamkan lima puluh keping emas saya kepada suami saudara perempuan saya? Mereka sangat berarti bagi saya."

"Adikmu adalah wanita yang sangat aku hargai. Jika suaminya datang kepada saya dan meminta untuk meminjam lima puluh keping emas, saya harus bertanya kepadanya untuk tujuan apa dia akan menggunakannya.

"Jika dia menjawab bahwa dia ingin menjadi pedagang seperti saya dan berdagang perhiasan dan perabotan mewah. Saya akan berkata, 'Pengetahuan apa yang Anda miliki tentang cara berdagang? Apakah Anda tahu di mana Anda dapat membeli dengan biaya terendah? Apakah Anda tahu di mana Anda bisa menjual dengan harga yang wajar? Bisakah dia mengatakan 'Ya' untuk pertanyaan-pertanyaan ini?'"

"Tidak, dia tidak bisa," aku Rodan. "Dia telah banyak membantu saya dalam membuat tombak dan dia telah membantu beberapa orang di toko."

"Lalu, akankah saya mengatakan kepadanya bahwa tujuannya tidak bijaksana. Pedagang harus mempelajari perdagangan mereka. Ambisinya, meskipun layak, tidak praktis dan saya tidak akan meminjamkan emas kepadanya.

"Tapi, seandainya dia bisa berkata: 'Ya, saya telah banyak membantu pedagang. Saya tahu bagaimana bepergian ke Smirna dan membeli dengan harga murah permadani yang ditenun oleh para ibu rumah tangga. Saya juga mengenal banyak orang kaya Babilonia yang dapat saya jual dengan keuntungan besar.' Kemudian saya akan berkata: 'Tujuan Anda bijaksana dan ambisi Anda terhormat. Saya akan dengan senang hati meminjamkan lima puluh keping emas itu jika Anda dapat memberi saya jaminan bahwa itu akan dikembalikan.' Tetapi apakah dia akan berkata, 'Saya tidak memiliki jaminan selain bahwa saya adalah orang terhormat dan akan membayar Anda dengan baik untuk pinjaman itu.' Kemudian saya akan menjawab, 'Saya sangat menghargai masing-masing

sepotong emas. Jika para perampok mengambilnya dari Anda saat Anda melakukan perjalanan ke Smirna atau mengambil permadani dari Anda saat Anda kembali, maka Anda tidak akan memiliki cara untuk membayar saya dan emas saya akan hilang.'

"Emas, begini, Rodan, adalah barang dagangan pemberi pinjaman uang. Sangat mudah untuk meminjamkan. Jika dipinjamkan dengan tidak bijaksana maka sulit untuk mendapatkannya kembali. Pemberi pinjaman yang bijak tidak menginginkan risiko dari usaha tersebut tetapi jaminan pembayaran yang aman.

"Ini baik," lanjutnya, "untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan, ini baik untuk membantu mereka yang nasibnya sangat berat. Ini baik untuk membantu mereka yang memulai agar mereka dapat maju dan menjadi warga negara yang berharga. Tetapi bantuan harus diberikan dengan bijaksana, jangan sampai, seperti keledai petani, dalam keinginan kita untuk membantu, kita tidak mengambil sendiri beban yang menjadi milik orang lain.

"Lagi-lagi aku menyimpang dari pertanyaanmu, Rodan, tapi dengarkan jawabanku: Simpan lima puluh keping emasmu. Apa yang Anda dapatkan dari kerja keras Anda dan apa yang diberikan kepada Anda sebagai imbalan adalah milik Anda dan tidak ada orang yang dapat mewajibkan Anda untuk berpisah dengannya kecuali jika itu memang keinginan Anda. Jika Anda akan meminjamkannya agar dapat memberi Anda lebih banyak emas, maka pinjamkan dengan hati-hati dan di banyak tempat. Saya tidak suka emas yang menganggur, apalagi saya suka terlalu banyak risiko.

"Sudah berapa tahun kamu bekerja sebagai pembuat tombak?"

"Sepenuhnya tiga."

"Berapa banyak selain hadiah Raja yang telah disimpan?"

"Tiga keping emas."

"Setiap tahun kamu telah bekerja keras, kamu telah menolak hal-hal baik untuk diri sendiri untuk menghemat dari penghasilanmu satu keping emas?"

"Ini seperti yang kamu katakan."

"Kalau begitu mungkinkah menghemat lima puluh tahun kerja keras lima puluh keping emas dengan penyangkalan diri Anda?"

"Itu akan menjadi kerja seumur hidup."

"Apakah kamu pikir saudara perempuanmu ingin membahayakan tabungan lima puluh tahun kerja di atas panci peleburan perunggu yang mungkin dicoba oleh suaminya untuk menjadi seorang pedagang?"

"Tidak jika aku berbicara dengan kata-katamu."

"Kemudian temui dia dan katakan: 'Tiga tahun aku telah bekerja setiap hari kecuali hari-hari puasa, dari pagi sampai malam, dan aku telah menolak banyak hal yang didambakan hatiku. Untuk setiap tahun kerja keras dan penyangkalan diri saya harus menunjukkan satu keping emas. Anda adalah saudari kesayangan saya dan saya berharap suami Anda dapat terlibat dalam bisnis di mana dia akan sangat makmur. Jika dia akan tunduk

bagi saya sebuah rencana yang tampaknya bijaksana dan mungkin bagi teman saya, Mathon, maka dengan senang hati saya akan meminjamkan kepadanya tabungan saya selama satu tahun agar dia memiliki kesempatan untuk membuktikan bahwa dia dapat berhasil.' Lakukan itu, kataku, dan jika dia memiliki jiwa untuk berhasil, dia bisa membuktikannya. Jika dia gagal, dia tidak akan berutang padamu lebih dari yang dia harapkan suatu hari nanti untuk membayarnya kembali.

"Saya adalah pemberi pinjaman emas karena saya memiliki lebih banyak emas daripada yang dapat saya gunakan dalam perdagangan saya sendiri. Saya ingin kelebihan emas saya bekerja untuk orang lain dan dengan demikian menghasilkan lebih banyak emas. Saya tidak ingin mengambil risiko kehilangan emas saya karena saya telah bekerja keras dan banyak menyangkal diri untuk mengamatkannya. Oleh karena itu, saya tidak akan lagi meminjamkannya jika saya tidak yakin aman dan akan dikembalikan kepada saya. Saya juga tidak akan meminjamkannya jika saya tidak yakin bahwa penghasilannya akan segera dibayarkan kepada saya.

"Aku sudah memberitahumu, Rodan, beberapa rahasia peti tokenku. Dari mereka Anda dapat memahami kelemahan manusia dan keinginan mereka untuk meminjam apa yang tidak dapat mereka bayar kembali. Dari sini Anda dapat melihat seberapa sering harapan tinggi mereka akan penghasilan besar yang dapat mereka hasilkan, jika mereka hanya memiliki emas, hanyalah harapan palsu yang tidak dapat mereka penuhi dengan kemampuan atau pelatihan.

"Kamu, Rodan, sekarang punya emas yang harus kamu gunakan untuk mendapatkan lebih banyak emas untukmu. Anda akan menjadi sama seperti saya, pemberi pinjaman emas. Jika Anda menyimpan harta Anda dengan aman, itu akan menghasilkan pendapatan yang melimpah bagi Anda dan menjadi sumber kesenangan dan keuntungan yang kaya sepanjang hari-hari Anda. Tetapi jika Anda melepaskannya dari Anda, itu akan menjadi sumber kesedihan dan penyesalan yang terus-menerus selama ingatan Anda masih ada.

"Apa yang paling kamu inginkan dari emas di dompetmu ini?"

"Agar tetap aman."

"Diucapkan dengan bijak," jawab Mathon menyetujui. "Keinginan pertamamu adalah untuk keselamatan. Apakah Anda berpikir bahwa dalam hak asuh suami saudara perempuan Anda itu akan benar-benar aman dari kemungkinan kehilangan?"

"Saya tidak takut, karena dia tidak bijaksana dalam menjaga emas."

"Maka jangan terpengaruh oleh perasaan bodoh tentang kewajiban untuk mempercayakan hartamu kepada siapa pun. Jika Anda ingin membantu keluarga atau teman Anda, temukan cara lain selain mengambil risiko kehilangan harta Anda. Jangan lupa bahwa emas menghilang dengan cara yang tidak terduga dari mereka yang tidak terampil dalam menjaganya. Sama halnya menyia-nyiakan hartamu dengan pemborosan seperti membiarkan orang lain kehilangannya untukmu.

"Apa selanjutnya setelah keamanan yang diinginkan dari harta milikmu ini?"

"Itu menghasilkan lebih banyak emas."

"Sekali lagi engkau berbicara dengan kebijaksanaan. Itu harus dibuat untuk menghasilkan dan tumbuh lebih besar. Emas yang dipinjamkan dengan bijak bahkan dapat menggandakan dirinya sendiri dengan penghasilannya sebelum orang seperti Anda menjadi tua. Jika Anda berisiko kehilangannya, Anda berisiko kehilangan semua yang akan diperolehnya juga.

"Oleh karena itu, jangan terpengaruh oleh rencana fantastis dari orang-orang tidak praktis yang mengira mereka melihat cara untuk memaksa emas Anda menghasilkan pendapatan yang luar biasa besar. Rencana semacam itu adalah ciptaan para pemimpi yang tidak terampil dalam hukum perdagangan yang aman dan dapat diandalkan. Bersikaplah konservatif dalam apa yang Anda harapkan untuk diperoleh agar Anda dapat menyimpan dan menikmati harta Anda. Menyewanya dengan janji pengembalian riba berarti mengundang kerugian.

"Berusahalah untuk mengasosiasikan diri Anda dengan orang-orang dan perusahaan-perusahaan yang kesuksesannya ditetapkan agar harta Anda dapat diperoleh secara bebas di bawah penggunaan terampil mereka dan dijaga dengan aman oleh kebijaksanaan dan pengalaman mereka.

"Dengan demikian, semoga engkau menghindari kemalangan yang mengikuti sebagian besar putra manusia yang dianggap pantas oleh para dewa untuk mempercayakan emas."

Ketika Rodan akan berterima kasih padanya atas nasihat bijaknya, dia tidak mau mendengarkan, berkata, "Pemberian raja akan mengajarimu banyak kebijaksanaan. Jika Anda ingin menyimpan lima puluh keping emas Anda, Anda harus benar-benar berhati-hati. Banyak kegunaan akan menggodamu. Banyak nasehat akan disampaikan kepadamu. Banyak peluang untuk menghasilkan keuntungan besar akan ditawarkan kepada Anda. Kisah-kisah dari kotak token saya harus memperingatkan Anda, sebelum Anda membiarkan sepotong emas meninggalkan kantong Anda untuk memastikan bahwa Anda memiliki cara yang aman untuk menariknya kembali. Jika saran saya lebih lanjut menarik bagi Anda, kembalilah lagi. Itu dengan senang hati diberikan.

"Apakah Anda akan membaca ini yang telah saya ukir di bawah tutup kotak token saya. Ini berlaku sama untuk peminjam dan pemberi pinjaman:

Lebih baik sedikit hati-hati daripada penyesalan besar.

Tembok Babel

Banzar tua, prajurit tangguh di masa lalu, berjaga di lorong menuju puncak tembok kuno Babel. Di atas, para pembela yang gagah berani berjuang untuk menahan tembok. Pada mereka tergantung keberadaan masa depan kota besar ini dengan ratusan ribu warganya.

Di atas tembok terdengar raungan tentara yang menyerang, teriakan banyak orang, injak-injak ribuan kuda, ledakan memekakkan telinga dari pendobrak yang menggedor gerbang perunggu.

Di jalan di belakang gerbang, para penombak bermalas-malasan, menunggu untuk mempertahankan pintu masuk seandainya gerbang itu runtuh. Mereka hanya sedikit untuk tugas itu. Tentara utama Babel bersama raja mereka, jauh di timur dalam ekspedisi besar melawan orang Elam. Tidak ada serangan ke kota yang telah diantisipasi selama ketidakhadiran mereka, kekuatan pertahanannya kecil. Tanpa diduga, dari utara, mereka menghancurkan pasukan Asyur yang perkasa. Dan sekarang tembok harus bertahan atau Babel akan hancur.

Tentang Banzar adalah kerumunan besar warga, berwajah pucat dan ketakutan, dengan penuh semangat mencari berita tentang pertempuran itu. Dengan takjub mereka melihat aliran orang yang terluka dan mati dibawa atau dibawa keluar dari lorong.

Inilah titik serangan yang krusial. Setelah tiga hari mengelilingi kota, musuh tiba-tiba melemparkan kekuatannya yang besar ke bagian ini dan gerbang ini.

Para pembela dari atas tembok melawan platform panjat dan tangga penskalaan para penyerang dengan panah, membakar minyak dan, jika ada yang mencapai puncak, tombak. Melawan para pembela, ribuan pemanah musuh menembakkan rentetan panah yang mematikan.

Old Banzar memiliki tempat yang menguntungkan untuk berita. Dia paling dekat dengan konflik dan pertama kali mendengar setiap penolakan baru dari para penyerang yang hiruk pikuk.

Seorang pedagang tua berkerumun di dekatnya, tangannya yang lumpuh bergetar. "Beri tahu saya! Beri tahu saya!" dia memohon. "Mereka tidak bisa masuk. Putraku bersama raja yang baik. Tidak ada yang melindungi istri lamaku. Barang saya, mereka akan mencuri semua. Makanan saya, mereka tidak akan meninggalkan apa pun. Kita sudah tua, terlalu tua untuk membela diri – terlalu tua untuk menjadi budak. Kami akan kelaparan. Kita akan mati. Katakan padaku mereka tidak bisa masuk."

"Tenangkan dirimu, saudagar yang baik," jawab penjaga itu. "Tembok Babilon kuat. Kembalilah ke bazaar dan beri tahu istrimu bahwa tembok itu akan melindungimu dan semua harta bendamu seaman melindungi harta karun raja yang kaya. Tetap dekat dengan dinding, jangan sampai anak panah yang terbang di atas menyerangmu!"

Seorang wanita dengan seorang bayi di lengan menggantikan pria tua itu saat dia mundur. "Sersan, berita apa dari atas? Katakan dengan sungguh-sungguh bahwa saya dapat meyakinkan suami saya yang malang. Dia terbaring dengan demam karena luka-lukanya yang mengerikan, namun bersikeras memakai baju zirah dan tombaknya untuk melindungiku, yang sedang mengandung. Mengerikan katanya akan menjadi nafsu dendam musuh kita jika mereka menerobos masuk.

"Jadilah engkau yang baik hati, engkau ibu yang ada, dan akan ada lagi, tembok Babel akan melindungimu dan bayimu. Mereka tinggi dan kuat.

Tidakkah kamu mendengar teriakan para pembela kami yang gagah berani saat mereka mengosongkan kualiti minyak yang terbakar ke atas timbangan tangga?

"Ya, itu yang saya dengar dan juga raungan domba jantan yang menggedor gerbang kita."

"Kembali ke suamimu. Katakan padanya gerbangnya kuat dan tahan terhadap domba jantan. Juga para scaler memanjat dinding tetapi untuk menerima tusukan tombak yang menunggu. Awas, jalanmu dan cepatlah di belakang gedung-gedungmu."

Bazar menyinkir untuk membuka jalan bagi bala bantuan bersenjata lengkap. Saat, dengan perisai perunggu yang berdenting dan tapak yang berat, mereka berjalan lewat, seorang gadis kecil menarik ikat pinggangnya.

"Tolong beritahu saya, prajurit, apakah kita aman?" dia memohon. Aku mendengar suara-suara mengerikan. Saya melihat semua pria berdarah. Saya sangat ketakutan. Apa yang akan terjadi dengan keluarga kami, ibu saya, adik laki-laki dan bayinya?"

Juru kampanye tua yang murung itu mengedipkan matanya dan mengangkat dagunya ke depan saat dia melihat anak itu.

"Jangan takut, anak kecil," dia meyakinkannya. "Tembok Babel akan melindungimu dan ibu serta adik laki-laki dan bayinya. Demi keselamatan orang sepertimu, Ratu Semiramis yang baik membangunnya lebih dari seratus tahun yang lalu. Mereka tidak pernah ditembus. Kembalilah dan beri tahu ibumu dan adik laki-lakimu dan bayimu bahwa tembok Babel akan melindungi mereka dan mereka tidak perlu takut."

Hari demi hari Bazar tua berdiri di posnya dan menyaksikan bala bantuan berbaris di lorong, di sana untuk tinggal dan bertempur sampai terluka atau mati mereka turun sekali lagi. Di sekelilingnya, tak henti-hentinya memadati

kerumunan warga yang ketakutan ingin tahu apakah tembok itu akan bertahan. Kepada semua orang dia memberikan jawabannya dengan martabat seorang prajurit tua, "Tembok Babel akan melindungimu."

Selama tiga minggu dan lima hari serangan itu berlangsung dengan kekerasan yang hampir tidak pernah berhenti. Rahang Banzar semakin keras dan suram saat lorong di belakang, basah dengan darah dari banyak orang yang terluka, diaduk menjadi lumpur oleh aliran manusia yang tak henti-hentinya melintas dan terhuyung-huyung. Setiap hari para penyerang yang dibantai menumpuk di depan tembok. Setiap malam mereka dibawa kembali dan dikuburkan oleh rekan-rekan mereka. Pada malam kelima minggu keempat, keributan tak kunjung reda. Garis-garis pertama siang hari, menerangi dataran, memperlihatkan awan debu besar yang ditimbulkan oleh pasukan yang mundur.

Teriakan kuat terdengar dari para pembela. Tidak salah lagi artinya. Itu diulangi oleh pasukan yang menunggu di balik tembok. Itu digaungkan oleh warga di jalanan. Itu menyapu kota dengan kekerasan badai.

Orang-orang bergegas keluar dari rumah. Jalanan macet dengan massa yang berdenyut. Ketakutan yang terpendam selama berminggu-minggu menemukan jalan keluar dalam paduan suara kegembiraan yang liar. Dari puncak menara tinggi Kuil Bel menyembur kobaran api kemenangan. Skyward melayangkan kolom asap biru untuk membawa pesan jauh dan luas.

Tembok Babel sekali lagi berhasil memukul mundur musuh yang perkasa dan kental yang bertekad untuk menjarah hartanya yang kaya dan mencabuli serta memperbudak warganya.

Babel bertahan abad demi abad karena dilindungi sepenuhnya. Itu tidak bisa sebaliknya.

Tembok Babel adalah contoh yang luar biasa dari kebutuhan dan keinginan manusia akan perlindungan. Keinginan ini melekat pada umat manusia. Hari ini sama kuatnya dengan sebelumnya, tetapi kami telah mengembangkan rencana yang lebih luas dan lebih baik untuk mencapai tujuan yang sama.

Saat ini, di balik tembok asuransi, rekening tabungan, dan investasi yang dapat diandalkan yang tidak dapat ditembus, kita dapat melindungi diri kita dari tragedi tak terduga yang dapat memasuki pintu mana pun dan duduk di depan api unggun mana pun.

Kita tidak bisa tanpa perlindungan yang memadai.

Pedagang Unta Babel

Semakin lapar seseorang, semakin jernih pikirannya bekerja - juga seseorang menjadi lebih sensitif terhadap bau makanan.

Tarkad, putra Azure, pasti berpikir demikian. Selama dua hari penuh dia tidak mencicipi makanan kecuali dua buah ara kecil yang diambil dari atas dinding taman. Tidak ada lagi yang bisa dia ambil sebelum wanita yang marah itu bergegas maju dan mengejarnya di jalan. Tangisannya yang melengking masih terngiang di telinganya saat dia berjalan melewati pasar. Mereka membantunya melatih kembali jari-jarinya yang gelisah untuk tidak merebut buah-buahan yang menggurkan dari keranjang pasar wanita.

Belum pernah dia menyadari berapa banyak makanan yang dibawa ke pasar Babel dan betapa harumnya baunya. Meninggalkan pasar, dia berjalan menyeberang ke penginapan dan mondar-mandir di depan rumah makan. Mungkin di sini dia bisa bertemu seseorang yang dia kenal; seseorang dari siapa dia bisa meminjam tembaga yang akan membuatnya tersenyum dari penjaga penginapan yang tidak ramah dan, dengan itu, bantuan yang murah hati. Tanpa tembaga dia tahu betul betapa tidak disukainya dia.

Dalam abstraksinya, dia tiba-tiba menemukan dirinya berhadapan muka dengan satu orang yang paling ingin dia hindari, sosok Dabasir yang tinggi kurus, pedagang unta. Dari semua teman dan orang lain yang telah dia pinjam dalam jumlah kecil, Dabasir membuatnya merasa paling tidak nyaman karena kegagalannya menepati janjinya untuk segera membayar kembali.

Wajah Dabasir bersinar saat melihatnya. "Ha! Ini Tarkad, orang yang kucari agar dia bisa membayar kembali dua keping tembaga yang kupinjamkan padanya sebulan yang lalu; juga keping perak yang kupinjamkan padanya sebelumnya. Kami bertemu dengan baik. Saya dapat memanfaatkan koin dengan baik hari ini juga. Apa yang dikatakan, nak? Apa yang dikatakan?"

Tarkad tergegas dan wajahnya memerah. Dia tidak punya apa-apa dalam perut kosongnya untuk membuatnya berani berdebat dengan Dabasir yang blak-blakan. "Maaf, sangat menyesal," gumamnya lemah, "tetapi hari ini saya tidak memiliki tembaga maupun perak yang dapat saya gunakan untuk membayar kembali."

"Kalau begitu ambillah," desak Dabasir. "Tentunya Anda dapat memperoleh beberapa tembaga dan sekeping perak untuk membalas kemurahan hati seorang teman lama ayah Anda yang membantu Anda ketika Anda membutuhkan?"

"Ini karena nasib buruk mengejar saya sehingga saya tidak dapat membayar."

"Nasib buruk! Akan menyalahkan para dewa atas kelemahanmu sendiri. Nasib buruk mengejar setiap orang yang lebih memikirkan pinjaman daripada membayar kembali. Ikutlah denganku, nak, sementara aku makan. Saya lapar dan saya akan menceritakan sebuah kisah kepada Anda."

Tarkad tersentak dari keterusterangan brutal Dabasir, tapi setidaknya di sini adalah undangan untuk memasuki pintu rumah makan yang didambakan.

Dabasir mendorongnya ke sudut jauh ruangan tempat mereka duduk di atas permadani kecil.

Ketika Kauskor, sang pemilik, tampak tersenyum, Dabasir menyapanya dengan kebebasannya yang biasa, "Kadal gurun yang gemuk, bawakan aku kaki kambing, berwarna coklat dengan banyak jus, dan roti serta semua sayuran karena aku lapar dan ingin banyak makanan. Jangan lupa teman saya di sini. Bawakan dia sebotol air. Biarkan dingin, karena hari ini panas."

Hati Tarkad tenggelam. Haruskah dia duduk di sini dan minum air sambil melihat pria ini melahap seluruh kaki kambing? Dia tidak mengatakan apa-apa. Dia tidak memikirkan apa pun yang bisa dia katakan.

Namun, Dabasir tidak mengenal yang namanya diam. Tersenyum dan melambatkan tangannya dengan ramah kepada pelanggan lain, yang semuanya mengenalnya, lanjutnya.

"Saya memang mendengar dari seorang musafir yang baru saja kembali dari Urfa tentang seorang pria kaya yang memiliki potongan batu yang sangat tipis sehingga orang dapat melihatnya. Dia meletakkannya di jendela rumahnya untuk mencegah hujan. Warnanya kuning, jadi pelancong ini benar-benar menceritakannya, dan dia diizinkan untuk melihatnya dan semua dunia luar tampak aneh dan tidak seperti yang sebenarnya. Apa pendapatmu tentang itu, Tarkad? Mungkinkah seluruh dunia memandang pria dengan warna yang berbeda dari apa adanya?"

"Saya berani mengatakan," jawab pemuda itu, lebih tertarik pada kaki kambing gemuk yang diletakkan di depan Dabasir.

"Yah, aku tahu itu benar karena aku sendiri telah melihat dunia dengan warna yang berbeda dari yang sebenarnya dan kisah yang akan kuceritakan menceritakan bagaimana aku melihatnya dalam warna yang tepat sekali lagi."

"Dabasir akan menceritakan sebuah kisah," bisik seorang tetangga yang sedang makan malam kepada tetangganya, dan menyeret permadannya mendekat. Pengunjung lain membawa makanan mereka dan berkerumun membentuk setengah lingkaran. Mereka berderak ribut di telinga Tarkad dan menyikatkannya dengan tulang-tulang mereka yang berdaging. Dia sendirian tanpa makanan. Dabasir tidak menawarkan untuk berbagi dengannya atau bahkan tidak mengajaknya ke sudut kecil roti keras yang sudah patah dan jatuh dari piring ke lantai.

“Cerita yang akan saya ceritakan,” Dabasir memulai, berhenti sejenak untuk menggigit sepotong kaki kambing, “berkaitan dengan kehidupan awal saya dan bagaimana saya menjadi pedagang unta. Apakah ada yang tahu bahwa saya pernah menjadi budak di Suriah?”

Gumaman keterkejutan terdengar di antara hadirin yang didengarkan Dabasir dengan puas.

“Ketika saya masih muda,” lanjut Dabasir setelah serangan gencar lainnya pada kaki kambing, “Saya mempelajari perdagangan ayah saya, membuat pelana. Saya bekerja dengannya di tokonya dan mengambil seorang istri untuk diri saya sendiri. Karena masih muda dan tidak terlalu terampil, penghasilan saya hanya sedikit, hanya cukup untuk menghidupi istri saya yang luar biasa dengan cara yang sederhana. Saya mendambakan hal-hal baik yang tidak mampu saya beli. Segera saya menemukan bahwa penjaga toko akan mempercayai saya untuk membayar nanti meskipun saya tidak dapat membayar pada saat itu.

“Menjadi muda dan tanpa pengalaman saya tidak tahu bahwa dia yang membelanjakan lebih dari yang dia hasilkan sedang menyebarkan angin pemanjaan diri yang tidak perlu yang darinya dia pasti akan menuai angin puyuh masalah dan penghinaan. Jadi saya menuruti keinginan saya untuk pakaian bagus dan membeli kemewahan untuk istri saya yang baik dan rumah kami, di luar kemampuan kami.

“Saya membayar semampu saya dan untuk sementara semuanya berjalan lancar. Tetapi pada waktunya saya menemukan bahwa saya tidak dapat menggunakan penghasilan saya baik untuk hidup maupun untuk membayar hutang saya. Kreditor mulai mengejar saya untuk membayar pembelian saya yang boros dan hidup saya menjadi sengsara. Saya meminjam dari teman-teman saya, tetapi tidak dapat mengembalikannya juga. Segalanya berubah dari buruk menjadi lebih buruk. Istri saya kembali ke ayahnya dan saya memutuskan untuk meninggalkan Babel dan mencari kota lain di mana seorang pemuda mungkin memiliki kesempatan yang lebih baik.

“Selama dua tahun saya mengalami kehidupan yang gelisah dan tidak berhasil bekerja untuk pedagang kafilah. Dari sini saya bergabung dengan sekelompok perampok yang menyenangkan yang menjelajahi gurun untuk mencari karavan yang tidak bersenjata. Perbuatan seperti itu tidak pantas dilakukan oleh putra ayah saya, tetapi saya melihat dunia melalui batu berwarna dan tidak menyadari kemerosotan apa yang telah saya jatuhkan.

“Kami berhasil dalam perjalanan pertama kami, menangkap banyak sekali emas dan sutra serta barang dagangan berharga. Jarahan ini kami bawa ke Ginir dan disia-siakan.

“Kedua kalinya kami tidak begitu beruntung. Tepat setelah kami melakukan penangkapan, kami diserang oleh tombak dari kepala suku asli yang dibayar oleh karavan untuk perlindungan. Dua pemimpin kami terbunuh, dan sisanya dibawa ke Damaskus di mana pakaian kami ditelanjangi dan dijual sebagai budak.

“Saya dibeli seharga dua keping perak oleh seorang kepala gurun Suriah.

Dengan rambut saya dicukur dan hanya memakai cawat, saya tidak jauh berbeda dari budak lainnya. Menjadi seorang pemuda yang sembrono, saya pikir itu hanya sebuah petualangan sampai tuan saya membawa saya ke hadapan keempat istrinya dan memberi tahu mereka bahwa mereka dapat menjadikan saya sebagai kasim. Kemudian, sungguh, saya menyadari keputusan situasi saya. Orang-orang gurun ini galak dan suka berperang. Saya tunduk pada keinginan mereka tanpa senjata atau sarana untuk melarikan diri.

“Dengan ketakutan saya berdiri, ketika keempat wanita itu melihat saya. Saya bertanya-tanya apakah saya dapat mengharapkan belas kasihan dari mereka. Sira, istri pertama, lebih tua dari yang lain. Wajahnya tanpa ekspresi saat dia menatapku. Aku berpaling darinya dengan sedikit penghiburan. Berikutnya adalah wanita cantik yang menghina yang menatapku dengan acuh tak acuh seolah-olah aku adalah cacing tanah. Kedua yang lebih muda tergagap seolah-olah itu semua adalah lelucon yang mengasyikkan.

“Tampaknya usia saya berdiri menunggu hukuman. Setiap wanita muncul bersedia orang lain memutuskan. Akhirnya Sira angkat bicara dengan suara dingin.

“Dari para kasim kami memiliki banyak, tetapi dari tender unta kami memiliki sedikit dan mereka tidak berharga. Bahkan hari ini saya akan mengunjungi ibu saya yang sakit demam dan tidak ada budak yang saya percayai untuk memimpin unta saya. Tanyakan budak ini apakah dia bisa memimpin seekor unta.’

“Guru saya kemudian menanyai saya, ‘Apa yang kamu ketahui tentang unta?’ “Berusaha untuk menyembunyikan keinginan saya, saya menjawab, saya bisa membuat mereka berlutut, saya bisa memuat mereka, saya bisa memimpin mereka dalam perjalanan jauh tanpa melelahkan. Jika perlu, saya bisa memperbaiki perangkat mereka.”

‘Budak itu berbicara cukup maju, kata tuanku. Jika Anda menginginkannya, Sira, ambillah orang ini untuk tender unta Anda.’ “Jadi saya diserahkan ke Sira dan hari itu

saya menuntun untanya dalam perjalanan jauh ke ibunya yang sakit. Saya mengambil kesempatan itu untuk berterima kasih padanya atas syafaatnya dan juga untuk mengatakan kepadanya bahwa saya bukanlah seorang budak sejak lahir, tetapi putra seorang merdeka, seorang pembuat pelana Babel yang terhormat. Saya juga menceritakan banyak kisah saya kepadanya. Komentarnya membingungkan saya dan saya banyak merenungkan apa yang dia katakan.

““Bagaimana Anda bisa menyebut diri Anda orang bebas ketika kelemahan Anda telah membawa Anda ke sini? Jika seseorang memiliki dalam dirinya jiwa seorang budak, bukankah dia akan menjadi budak tidak peduli apapun kelahirannya, bahkan seperti air yang mencari levelnya? Jika seseorang memiliki jiwa orang bebas di dalam dirinya, tidakkah dia akan dihormati dan dihormati di kotanya sendiri terlepas dari kemalangannya?’

"Selama lebih dari setahun saya adalah seorang budak dan tinggal bersama para budak, tetapi saya tidak dapat menjadi salah satu dari mereka. Suatu hari Sira bertanya kepada saya, 'Pada saat para budak lainnya dapat berbaur dan menikmati kebersamaan satu sama lain, mengapa Anda duduk di tenda Anda sendirian?' "Yang

saya jawab, 'Saya merenungkan apa yang telah Anda katakan kepada saya. Saya ingin tahu apakah saya memiliki jiwa seorang budak. Saya tidak bisa bergabung dengan mereka, jadi saya

harus duduk terpisah.' ""Saya juga harus duduk terpisah,' dia mengaku. 'Mahar saya besar dan tuanku menikahi saya karena itu. Namun dia tidak menginginkan saya. Apa yang dirindukan setiap wanita adalah diinginkan. Karena ini dan karena saya mandul dan tidak memiliki putra maupun putri, saya harus duduk terpisah. Jika saya laki-laki, saya lebih baik mati daripada menjadi budak seperti itu, tetapi konvensi suku kami memperbudak wanita.' 'Apa pendapatmu tentang aku saat ini?' Tiba-tiba aku bertanya

padanya, 'Apakah aku jiwa seorang laki-laki atau apakah aku jiwa seorang budak?' 'Apakah Anda memiliki keinginan untuk membayar kembali hutang yang

Anda miliki di Babel?' dia menangkis.

'Ya, saya memiliki keinginan, tetapi saya tidak melihat

jalan.' ""Jika Anda dengan senang hati membiarkan tahun-tahun berlalu dan tidak berusaha untuk membalasnya, maka Anda hanya memiliki jiwa seorang budak yang hina. Tidak ada orang lain yang tidak dapat menghormati dirinya sendiri dan tidak ada orang yang dapat menghormati dirinya sendiri yang tidak

membayar hutang yang jujur.' 'Tapi apa yang bisa saya

lakukan sebagai budak di Syria?' ""Tetaplah menjadi

budak di Syria, kau lemah.' ""Aku bukan orang lemah,' bantahku dengan panas.

""Kalau begitu

buktikan.'

""Bagaimana?' 'Bukankah rajamu yang agung melawan musuhnya dengan segala cara yang dia bisa dan dengan segala kekuatan yang dia miliki? Hutangmu adalah musuhmu. Mereka mengusirmu dari Babel. Anda meninggalkan mereka sendirian dan mereka menjadi terlalu kuat untuk Anda. Jika Anda melawan mereka sebagai seorang pria, Anda bisa menaklukkan mereka dan menjadi salah satu yang dihormati di antara penduduk kota. Tapi Anda tidak memiliki jiwa untuk melawan mereka dan lihatlah harga diri Anda telah turun sampai Anda menjadi budak di Syria.'

"Banyak yang saya pikirkan tentang tuduhannya yang tidak baik dan banyak ungkapan defensif yang saya ucapkan untuk membuktikan diri saya bukan seorang budak, tetapi saya tidak memiliki kesempatan untuk menggunakannya. Tiga hari kemudian pembantu Sira membawa saya ke majikannya.

“‘Ibuku lagi sakit parah,’ katanya. ‘Pakai dua unta terbaik di kawanan suamiku. Ikat kulit air dan tas pelana untuk perjalanan jauh. Pelayan akan memberimu makanan di tenda dapur.’ Aku mengemasi unta sambil bertanya-tanya tentang jumlah perbekalan yang disediakan pembantu, karena ibunya tinggal kurang dari satu hari perjalanan jauhnya. Pembantu itu mengendarai unta belakang yang mengikuti dan saya memimpin unta majikan saya. Ketika kami sampai di rumah ibunya, hari sudah gelap. Sira memecat pelayan itu dan berkata kepadaku: ‘Dabasir, apakah engkau jiwa orang merdeka atau jiwa budak?’ ‘Jiwa orang bebas,’ aku bersikeras.

“‘Sekarang adalah kesempatanmu untuk membuktikannya. Tuanmu telah minum dalam-dalam dan para pemimpinnya dalam keadaan pingsan. Ambillah unta-unta ini dan kaburlah. Di dalam tas ini ada pakaian tuanmu untuk menyamarkanmu. Saya akan mengatakan bahwa Anda mencuri unta dan melarikan diri saat saya mengunjungi ibu saya yang

sakit.’ “‘Engkau memiliki jiwa seorang ratu,’ kataku padanya. ‘Aku sangat berharap bisa menuntunmu menuju kebahagiaan.’

“‘Kebahagiaan,’ jawabnya, ‘tidak menunggu istri pelarian yang mencarinya di negeri jauh di antara orang-orang asing. Pergilah dengan caramu sendiri dan semoga para dewa gurun melindungimu karena jalannya jauh dan tandus makanan atau air.’

“Saya tidak perlu didesak lebih lanjut, tetapi berterima kasih padanya dengan hangat dan pergi ke malam hari. Aku tidak mengenal negara aneh ini dan hanya memiliki gagasan samar tentang arah di mana Babel terletak, tetapi dengan gagah berani melintasi padang pasir menuju perbukitan. Satu unta saya tunggangi dan yang lainnya saya pimpin. Sepanjang malam saya melakukan perjalanan dan sepanjang hari bersarang, didorong oleh pengetahuan tentang nasib buruk yang menimpa para budak yang mencuri properti tuannya dan mencoba melarikan diri.

“Sore itu, saya mencapai negara kasar yang tidak dapat dihuni seperti gurun. Bebatuan tajam melukai kaki unta-unta yang setia dan segera mereka menempuh jalan perlahan dan menyakitkan. Saya tidak bertemu manusia maupun binatang dan dapat memahami dengan baik mengapa mereka menghindari tanah yang tidak ramah ini.

“Sejak saat itu merupakan perjalanan yang luar biasa karena hanya sedikit orang yang bisa diceritakan. Hari demi hari kami lalui dengan susah payah. Makanan dan air habis. Panasnya matahari tak kenal ampun. Di penghujung hari kesembilan, saya meluncur dari belakang tunggangan saya dengan perasaan bahwa saya terlalu lemah untuk naik kembali dan saya pasti akan mati, tersesat di negara yang ditinggalkan ini.

“Saya berbaring di tanah dan tidur, tidak bangun sampai sinar matahari pertama.

“Saya duduk dan melihat sekeliling saya. Ada kesejukan di udara pagi. Unta saya terbaring sedih tidak jauh dari sana. Tentang saya adalah limbah besar dari negara yang rusak ditutupi dengan batu dan pasir dan hal-hal berduri, tidak ada tanda-tanda air, tidak ada makanan untuk manusia atau unta.

“Mungkinkah dalam ketenangan yang damai ini aku menghadapi akhirku? Pikiran saya lebih jernih dari sebelumnya. Tubuhku sekarang tampaknya tidak begitu penting. Bibirku yang kering dan berdarah, lidahku yang kering dan bengkak, perutku yang kosong, semuanya telah kehilangan rasa sakit yang luar biasa sehari sebelumnya.

“Saya melihat ke seberang ke kejauhan yang tidak menarik dan sekali lagi muncul pertanyaan, 'Apakah saya memiliki jiwa seorang budak atau jiwa orang bebas?' Kemudian dengan jelas saya menyadari bahwa jika saya memiliki jiwa seorang budak, saya harus menyerah, terbaring di padang pasir dan mati, akhir yang pantas bagi seorang budak yang melarikan diri.

“Tetapi jika saya memiliki jiwa orang bebas, lalu bagaimana? Tentunya saya akan memaksa kembali ke Babel, membalas budi orang-orang yang telah mempercayai saya, membawa kebahagiaan bagi istri saya yang benar-benar mencintai saya dan membawa kedamaian dan kepuasan bagi orang tua saya.

“‘Hutangmu adalah musuhmu yang telah mengusirmu dari Babel,’ kata Sira. Ya begitulah. Mengapa saya menolak untuk berdiri tegak seperti laki-laki? Mengapa saya mengizinkan istri saya untuk kembali ke ayahnya?

“Kemudian hal yang aneh terjadi. Seluruh dunia tampak memiliki warna yang berbeda seolah-olah saya telah melihatnya melalui batu berwarna yang tiba-tiba dipindahkan. Akhirnya saya melihat nilai-nilai sejati dalam hidup.

“Mati di gurun! Bukan saya! Dengan visi baru, saya melihat hal-hal yang harus saya lakukan. Pertama saya akan kembali ke Babel dan menghadapi setiap orang yang belum saya bayar utangnya. Saya harus memberi tahu mereka bahwa setelah bertahun-tahun mengembara dan mengalami kemalangan, saya telah kembali untuk membayar hutang saya secepat yang diizinkan oleh para dewa. Selanjutnya saya harus membuat rumah untuk istri saya dan menjadi warga negara yang harus dibanggakan oleh orang tua saya.

“Utang saya adalah musuh saya, tetapi orang-orang yang saya berutang adalah teman saya karena mereka mempercayai saya dan percaya pada saya.

“Aku terhuyung lemah berdiri. Apa yang penting kelaparan? Apa yang penting haus? Itu hanyalah insiden di jalan menuju Babel. Dalam diri saya melonjak jiwa orang bebas yang kembali untuk menaklukkan musuh-musuhnya dan menghadihi teman-temannya. Saya senang dengan tekad yang besar.

“Mata unta saya yang berkaca-kaca menjadi cerah pada nada baru dalam suara saya yang serak. Dengan susah payah, setelah banyak upaya, mereka bangkit.

Dengan ketekunan yang menyedihkan, mereka terus maju ke arah utara di mana sesuatu dalam diri saya berkata bahwa kami akan menemukan Babel.

“Kami menemukan air. Kami melewati negara yang lebih subur di mana terdapat rumput dan buah-buahan. Kami menemukan jejak ke Babel karena jiwa orang bebas memandang kehidupan sebagai rangkaian masalah yang harus dipecahkan dan menyelesaikannya, sementara jiwa seorang budak merengek, 'Apa yang bisa saya lakukan selain menjadi budak?’

“Bagaimana denganmu, Tarkad? Apakah perut kosongmu membuat kepalamu sangat jernih? Seni siap mengambil jalan yang mengarah kembali ke harga diri?

Tidak bisakah kamu melihat dunia dalam warna aslinya? Apakah Anda ingin membayar hutang Anda yang jujur, berapa pun jumlahnya, dan sekali lagi menjadi orang yang dihormati di Babilonia?”

Kelembaban datang ke mata pemuda itu. Dia bangkit berlutut dengan penuh semangat.

“Engkau telah menunjukkan kepadaku suatu penglihatan; saya sudah merasakan jiwa orang bebas melonjak dalam diri saya.

“Tapi bagaimana nasibmu setelah kembali?” tanya seorang pendengar yang tertarik.

“Di mana ada tekad, jalan bisa ditemukan,” jawab Dabasir.

“Saya sekarang memiliki tekad jadi saya berangkat untuk menemukan jalan. Pertama saya mengunjungi setiap orang yang saya berutang dan memohon kemurahan hatinya sampai saya bisa mendapatkan apa yang harus saya bayar. Kebanyakan dari mereka menemui saya dengan senang hati. Beberapa mencerca saya tetapi yang lain menawarkan untuk membantu saya; satu memang memberi saya bantuan yang saya butuhkan. Itu adalah Mathon, pemberi pinjaman emas. Mengetahui bahwa saya pernah menjadi penjaga unta di Suriah; dia mengirim saya ke Nebatur tua, pedagang unta, yang baru saja ditugaskan oleh raja kami yang baik untuk membeli banyak unta sehat untuk ekspedisi besar. Dengan dia, pengetahuan saya tentang unta saya manfaatkan dengan baik. Lambat laun saya bisa melunasi setiap tembaga dan setiap keping perak.

Kemudian akhirnya saya dapat mengangkat kepala dan merasa bahwa saya adalah pria terhormat di antara pria.”

Sekali lagi Dabasir beralih ke makanannya. “Kauskor, kau siput,” serunya keras terdengar di dapur, “makanannya dingin. Bawakan saya lebih banyak daging segar dari pemanggangan. Bawakan juga porsi yang sangat besar untuk Tarkad, putra teman lamaku, yang lapar dan akan makan bersamaku.”

Maka berakhirilah kisah Dabasir si pedagang unta di Babilonia kuno. Dia menemukan jiwanya sendiri ketika dia menyadari sebuah kebenaran besar, sebuah kebenaran yang telah diketahui dan digunakan oleh orang bijak jauh sebelum waktunya.

Itu telah memimpin orang-orang dari segala usia keluar dari kesulitan dan menuju kesuksesan dan akan terus demikian bagi mereka yang memiliki kebijaksanaan untuk memahami keajaibannya.

kekuatan. Ini untuk digunakan siapa pun yang membaca baris-baris ini.

Di mana tekadnya, jalan bisa ditemukan

Tablet Tanah Liat dari Babel

Universitas St. Swithin
Universitas Nottingham
Newark-on-Trent
Nottingham

*Profesor Franklin Caldwell, Perawatan
Ekspedisi Ilmiah Inggris, Hillah, Mesopotamia.*

21 Oktober 1934.

Profesor tersayang: Lima

tablet tanah liat dari penggalian Anda baru-baru ini di reruntuhan Babilonia tiba dengan perahu yang sama dengan surat Anda. Saya terpesona tanpa akhir, dan telah menghabiskan banyak waktu menyenangkan menerjemahkan prasasti mereka. Saya seharusnya menjawab surat Anda sekaligus tetapi menunda sampai saya bisa menyelesaikan terjemahan yang terlampir.

Tablet tiba tanpa kerusakan, berkat penggunaan pengawet yang hati-hati dan pengemasan yang sangat baik.

Anda akan terheran-heran seperti kami di laboratorium dengan cerita yang mereka ceritakan. Seseorang mengharapkan masa lalu yang redup dan jauh untuk berbicara tentang romansa dan petualangan. Hal-hal semacam "Arabian Nights", Anda tahu. Sebaliknya, ketika mengungkapkan masalah seseorang bernama Dabasir untuk melunasi utangnya, seseorang menyadari bahwa kondisi di dunia lama ini tidak banyak berubah dalam lima ribu tahun seperti yang diharapkan.

Aneh, lho, tapi prasasti tua ini agak membuat saya "marah", seperti yang dikatakan para siswa. Menjadi seorang profesor perguruan tinggi, saya seharusnya menjadi manusia yang berpikir yang memiliki pengetahuan praktis tentang sebagian besar mata pelajaran. Namun, inilah orang tua ini keluar dari reruntuhan Babel yang tertutup debu untuk menawarkan cara yang belum pernah saya dengar untuk melunasi hutang saya dan pada saat yang sama mendapatkan emas untuk bergemerincing di dompet saya.

Pemikiran yang menyenangkan, kataku, dan menarik untuk dibuktikan apakah itu akan bekerja dengan baik saat ini seperti yang terjadi di Babilonia kuno. Nyonya Shrewsbury

dan saya sendiri berencana untuk mencoba rencananya atas urusan kita sendiri yang bisa jauh lebih baik.

Semoga Anda beruntung dalam usaha Anda yang layak dan dengan penuh semangat menunggu kesempatan lain untuk membantu, saya

Dengan hormat,

*Alfred H. Shewsbury,
Departemen Arkeologi.*

Tablet No.1

Sekarang, ketika bulan menjadi penuh, saya, Dabasir, yang baru saja kembali dari perbudakan di Suriah, dengan tekad untuk membayar hutang saya yang banyak dan menjadi orang yang layak dihormati di kota asal saya Babel, mengukir di sini di atas tanah liat catatan permanen tentang urusan saya untuk membimbing dan membantu saya dalam mewujudkan keinginan saya yang tinggi.

Di bawah nasihat bijak teman baik saya Mathon, pemberi pinjaman emas, saya bertekad untuk mengikuti rencana yang tepat yang dia katakan akan membawa orang terhormat mana pun keluar dari hutang menjadi kaya dan harga diri.

Rencana ini mencakup tiga tujuan yang merupakan harapan dan keinginan saya.

Pertama, rencana itu memberikan kemakmuran masa depan saya.

Oleh karena itu sepersepuluh dari semua yang saya hasilkan akan disisihkan sebagai milik saya untuk disimpan. Karena Mathon berbicara dengan bijak ketika dia berkata:

“Orang yang menyimpan dalam dompetnya baik emas maupun perak yang dia butuhkan tidak menghabiskan adalah baik untuk keluarganya dan setia kepada rajanya.

“Orang yang hanya memiliki sedikit tembaga di dompetnya tidak peduli dengan miliknya keluarga dan acuh tak acuh terhadap rajanya.

“Tetapi orang yang tidak memiliki apa-apa di dompetnya tidak baik terhadap keluarganya dan tidak setia kepada rajanya, karena hatinya sendiri pahit.

“Oleh karena itu, orang yang ingin berprestasi harus memiliki koin yang dapat dia simpan di dalam dompetnya, bahwa dia memiliki cinta di dalam hatinya untuk keluarganya dan kesetiaan kepada rajanya.”

Kedua, rencananya menyediakan bahwa saya akan mendukung dan mendandani istri saya yang baik yang telah kembali kepada saya dengan kesetiaan dari rumah ayahnya. Karena Mathon mengatakan bahwa merawat istri yang setia dengan baik menempatkan harga diri ke dalam hati seorang pria dan menambah kekuatan dan tekad pada tujuannya.

Oleh karena itu tujuh persepuluh dari semua yang saya peroleh akan digunakan untuk menyediakan rumah, pakaian untuk dipakai, dan makanan untuk dimakan, dengan sedikit tambahan untuk dibelanjakan, agar hidup kita tidak kekurangan kesenangan dan kenikmatan. Tetapi dia selanjutnya memerintahkan perhatian terbesar yang kita keluarkan tidak lebih dari tujuh persepuluh dari apa yang saya peroleh untuk tujuan yang layak ini. Di sinilah letak keberhasilan rencana tersebut.

Saya harus hidup dengan bagian ini dan tidak pernah menggunakan lebih banyak atau membeli apa yang tidak dapat saya bayar dari bagian ini.

Tablet No.2

Ketiga, rencana itu mengatur bahwa dari penghasilan saya, hutang saya harus dibayar.

Oleh karena itu setiap kali bulan purnama, dua persepuluh dari semua yang saya peroleh akan dibagi secara terhormat dan adil di antara mereka yang telah mempercayai saya dan kepada siapa saya berutang. Dengan demikian pada waktunya semua hutang saya pasti akan dibayar. Oleh karena itu, apakah saya di sini mengukir nama setiap orang kepada siapa saya berutang dan jumlah jujur utang saya.

Fahru, penenun kain, 2 perak, 6 tembaga.

Sinjar, pembuat sofa, 1 perak.

Ahmar, temanku, 3 perak, 1 tembaga.

Zankar, temanku, 4 perak, 7 tembaga, Askamir,
temanku, 1 perak, 3 tembaga.

Harinsir, Pembuat Permata, 6 perak, 2 tembaga.

Diarbeker, teman ayahku, 4 perak, 1 tembaga.

Alkahad, pemilik rumah, 14 perak.

Mathon, pemberi pinjaman emas, 9 perak.

Birejik, petani, 1 perak, 7 tembaga.

(Mulai sekarang, hancur. Tidak dapat diuraikan.)

Tablet No.3

Kepada kreditor ini saya berutang total seratus sembilan belas keping perak dan seratus empat puluh satu keping tembaga. Karena saya berutang jumlah ini dan tidak melihat cara untuk membayar kembali, dalam kebodohan saya, saya mengizinkan istri saya untuk kembali ke ayahnya dan tidak meninggalkan kampung halaman saya dan mencari kekayaan dengan mudah.

di tempat lain, hanya untuk menemukan bencana dan melihat diri saya dijual ke dalam degradasi perbudakan.

Sekarang Mathon menunjukkan kepada saya bagaimana saya dapat membayar kembali hutang saya dalam jumlah kecil dari penghasilan saya, apakah saya menyadari betapa besarnya kebodohan saya dalam melarikan diri dari hasil pemborosan saya. Oleh karena itu saya telah mengunjungi kreditor saya dan menjelaskan kepada mereka bahwa saya tidak memiliki sumber daya untuk membayar kecuali kemampuan saya untuk menghasilkan uang, dan bahwa saya berniat untuk menerapkan dua persepuluh dari semua yang saya peroleh atas hutang saya secara merata dan jujur. Ini banyak yang bisa saya bayar tetapi tidak lebih. Oleh karena itu jika mereka bersabar, pada waktunya kewajiban saya akan dibayar lunas.

Ahmar, yang saya pikir sahabat saya, mencerca saya dengan getir dan saya meninggalkannya dalam kehinaan. Birejik, sang petani, memohon agar saya membayarnya terlebih dahulu karena dia sangat membutuhkan bantuan. Alkahad, pemilik rumah, memang tidak menyenangkan dan bersikeras bahwa dia akan membuat masalah bagi saya kecuali saya segera menyelesaikannya dengan dia.

Semua yang lain dengan rela menerima proposal saya. Oleh karena itu saya lebih bertekad dari sebelumnya untuk melakukannya, yakin bahwa lebih mudah membayar hutang seseorang daripada menghindarinya. Meskipun saya tidak dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan beberapa kreditor saya, saya akan menangani semuanya secara tidak memihak.

Tablet No.4

Lagi-lagi bulan bersinar penuh. Saya telah bekerja keras dengan pikiran bebas. Istri saya yang baik telah mendukung niat saya untuk membayar kreditor saya. Karena tekad bijak kami, saya telah mendapatkan selama bulan lalu, membeli unta dengan angin kencang dan kaki yang bagus, untuk Nebatur, sejumlah sembilan belas keping perak.

Ini saya bagi sesuai rencana. Sepersepuluh telah kusisihkan untuk kusimpan sebagai milikku, sepersepuluh telah kubagi dengan istriku yang baik untuk membiayai hidup kami. Dua persepuluh telah saya bagi di antara kreditor saya secara merata seperti yang bisa dilakukan dalam tembaga.

Saya tidak melihat Ahmar tetapi meninggalkannya dengan istrinya. Birejik sangat senang dia akan mencium tanganku. Alkahad tua saja yang menggerutu dan berkata aku harus membayar lebih cepat. Yang saya jawab bahwa jika saya diizinkan makan dengan baik dan tidak khawatir, itu saja akan memungkinkan saya membayar lebih cepat. Semua yang lain berterima kasih kepada saya dan berbicara baik tentang usaha saya.

Oleh karena itu, pada akhir satu bulan, hutang saya berkurang hampir empat keping perak dan saya memiliki hampir dua keping perak.

selain itu, yang tidak diklaim oleh manusia. Hatiku lebih ringan dari sebelumnya.

Lagi-lagi bulan bersinar penuh. Saya telah bekerja keras tetapi dengan keberhasilan yang buruk. Hanya sedikit unta yang bisa saya beli. Hanya sebelas keping perak yang telah saya peroleh. Namun demikian, istri saya yang baik dan saya tetap berpegang pada rencana tersebut meskipun kami tidak membeli pakaian baru dan makan sedikit kecuali jamu.

Sekali lagi saya membayar sepersepuluh dari sebelas keping, sementara kami hidup dengan tujuh persepuluh. Saya terkejut ketika Ahmar memuji pembayaran saya, meskipun kecil. Begitu pula Birejik. Alkahad menjadi marah tetapi ketika disuruh mengembalikan bagiannya jika dia tidak menginginkannya, dia menjadi berdamai. Yang lain, seperti sebelumnya, merasa puas. Sekali lagi bulan bersinar penuh dan saya sangat gembira. Saya mencegat kawanan unta yang bagus dan membeli banyak yang sehat, oleh karena itu penghasilan saya adalah empat puluh dua keping perak. Bulan ini istri saya dan saya sendiri telah membeli sandal dan pakaian yang sangat dibutuhkan. Juga kami makan daging dan unggas dengan baik.

Lebih dari delapan keping perak telah kami bayarkan kepada kreditur kami. Bahkan Alkahad tidak memprotes.

Besar rencana untuk itu menuntun kita keluar dari hutang dan memberi kita kekayaan yang menjadi milik kita untuk disimpan.

Tiga kali bulan purnama sejak terakhir kali aku mengukir di atas tanah liat ini. Setiap kali saya membayar sendiri sepersepuluh dari semua yang saya peroleh. Setiap kali saya dan istri saya yang baik telah hidup dengan tujuh per sepuluh meskipun kadang-kadang sulit. Setiap kali saya membayar kepada kreditor saya dua persepuluh.

Di dompet saya sekarang saya memiliki dua puluh satu keping perak milik saya. Itu membuat kepala saya berdiri tegak di atas bahu saya dan membuat saya bangga berjalan di antara teman-teman saya. Istri saya menjaga rumah kami dengan baik dan berpakaian rapi. Kami bahagia hidup bersama.

Rencananya adalah nilai yang tak terhitung. Bukankah itu membuat mantan budak menjadi pria terhormat?

Tablet No.5

Sekali lagi bulan bersinar penuh dan saya ingat sudah lama saya tidak mengukir di atas tanah liat. Dua belas bulan sebenarnya telah datang dan pergi. Tetapi hari ini saya tidak akan mengabaikan catatan saya karena pada hari ini saya telah membayar hutang saya yang terakhir. Ini adalah hari di mana istri saya yang baik dan saya yang bersyukur merayakan dengan pesta besar bahwa tekad kami telah tercapai.

Banyak hal terjadi pada kunjungan terakhir saya ke kreditur saya yang akan lama saya ingat. Ahmar memohon maaf atas kata-katanya yang tidak baik dan mengatakan bahwa saya adalah salah satu dari semua orang yang paling dia inginkan untuk seorang teman.

Alkahad tua tidak terlalu buruk, karena dia berkata, "Kamu pernah menjadi sebongkah tanah liat lunak yang harus ditekan dan dibentuk oleh tangan mana pun yang menyentuhmu, tetapi sekarang kamu adalah sebongkah perunggu yang mampu menahan ujungnya. Jika Anda membutuhkan perak atau emas kapan saja, datanglah kepada saya."

Dia juga bukan satu-satunya yang menjunjung tinggi saya. Banyak orang lain berbicara dengan hormat kepada saya. Istriku yang baik memandangkku dengan cahaya di matanya yang membuat pria percaya diri.

Namun rencana itulah yang membuat saya sukses. Itu telah memungkinkan saya untuk membayar semua hutang saya dan menggemerincing emas dan perak di dompet saya. Saya memujinya untuk semua orang yang ingin maju. Karena sungguh jika itu akan memungkinkan mantan budak untuk membayar utangnya dan memiliki emas di dompetnya, apakah itu tidak akan membantu siapa pun untuk menemukan kemerdekaan? Saya sendiri juga belum selesai dengannya, karena saya yakin jika saya mengikutinya lebih jauh, itu akan membuat saya kaya di antara manusia.

Universitas St. Swithin
Universitas Nottingham Newark-
on-Trent Nottingham

*Profesor Franklin Caldwell, Perawatan
Ekspedisi Ilmiah Inggris, Hillah, Mesopotamia.*

7 Nopember 1936.

*Profesor saya yang
terkasih: Jika, dalam menggali lebih jauh ke dalam reruntuhan Babel itu, Anda bertemu dengan hantu mantan penduduk, seorang pedagang unta tua bernama Dabasir, bantulah saya. Katakan padanya bahwa coretannya pada tablet tanah liat itu, di masa lalu, telah memberinya rasa terima kasih seumur hidup dari beberapa mahasiswa di sini di Inggris.*

*Anda mungkin ingat tulisan saya setahun yang lalu bahwa Ny.
Shrewsbury dan saya bermaksud untuk mencoba rencananya untuk keluar dari hutang dan pada saat yang sama memiliki emas untuk bergemerincing. Anda mungkin memiliki*

tebak, meskipun kami berusaha merahasiakannya dari teman-teman kami, selat putus asa kami.

Kami sangat dipermalukan selama bertahun-tahun oleh banyak hutang lama dan khawatir sakit karena takut beberapa pedagang akan memulai skandal yang akan memaksa saya keluar dari perguruan tinggi. Kami membayar dan membayar - setiap shilling yang bisa kami peras dari pendapatan - tetapi itu hampir tidak cukup untuk menahan sesuatu. Selain itu kami terpaksa melakukan semua pembelian kami di mana kami bisa mendapatkan kredit lebih lanjut terlepas dari biaya yang lebih tinggi.

Itu berkembang menjadi salah satu lingkaran setan yang tumbuh lebih buruk, bukannya lebih baik. Perjuangan kami semakin sia-sia. Kami tidak dapat pindah ke kamar yang lebih murah karena kami berutang kepada pemilik rumah. Tampaknya tidak ada yang bisa kami lakukan untuk memperbaiki situasi kami.

Kemudian, inilah kenalan Anda, pedagang unta tua dari Babel, dengan rencana untuk melakukan apa yang ingin kami capai. Dia dengan riang menggerakkan kami untuk mengikuti sistemnya. Kami membuat daftar semua hutang kami dan saya membawanya berkeliling dan menunjukkannya kepada semua orang yang berhutang.

Saya menjelaskan betapa mustahil bagi saya untuk membayar mereka sesuai dengan perkembangannya. Mereka dapat dengan mudah melihat ini sendiri dari angka-angka. Kemudian saya menjelaskan bahwa satu-satunya cara yang saya lihat untuk membayar penuh adalah dengan menyisihkan dua puluh persen dari pendapatan saya setiap bulan untuk dibagi secara pro rata, yang akan membayar mereka secara penuh dalam waktu dua tahun lebih sedikit. Bahwa, sementara itu, kami akan menggunakan uang tunai dan memberi mereka keuntungan lebih lanjut dari pembelian tunai kami.

Mereka benar-benar cukup baik. Penjual sayur kami, seorang lelaki tua yang bijak, menjelaskannya dengan cara yang membantu membawa sisanya. "Jika Anda membayar untuk semua yang Anda beli dan kemudian membayar sebagian dari apa yang Anda berutang, itu lebih baik daripada yang telah Anda lakukan, karena Anda tidak membayar apa pun dalam tiga tahun."

Akhirnya saya mengamankan semua nama mereka dengan perjanjian yang mengikat mereka untuk tidak menganiaya kami selama dua puluh persen dari pendapatan dibayarkan secara teratur. Kemudian kami mulai merencanakan bagaimana hidup dengan tujuh puluh persen. Kami bertekad untuk menyimpan sepuluh persen ekstra itu untuk bergemerincing. Pikiran tentang perak dan mungkin emas sangat memikat.

Rasanya seperti berpetualang untuk melakukan perubahan. Kami menikmati memikirkan cara ini dan itu, untuk hidup nyaman dengan sisa tujuh puluh persen itu. Kami mulai dengan sewa dan berhasil mendapatkan pengurangan yang adil. Selanjutnya kami menempatkan merek teh favorit kami dan semacamnya di bawah

kecurigaan dan sangat terkejut betapa sering kami dapat membeli kualitas unggul dengan biaya lebih murah.

Ceritanya terlalu panjang untuk sebuah surat, tapi bagaimanapun itu tidak terbukti sulit. Kami berhasil dan dengan senang hati pada saat itu. Sungguh melegakan ternyata urusan kami sedemikian rupa sehingga kami tidak lagi dianiaya oleh akun yang lewat jatuh tempo.

Namun, saya tidak boleh lalai untuk memberi tahu Anda tentang sepuluh persen ekstra yang seharusnya kami jingle. Yah, kami melakukan jingle untuk beberapa waktu. Sekarang jangan tertawa terlalu cepat. Soalnya, itu bagian sportynya. Sungguh menyenangkan, untuk mulai mengumpulkan uang yang tidak ingin Anda belanjakan. Ada lebih banyak kesenangan dalam menghabiskan surplus seperti itu daripada membelanjakannya.

Setelah kami menggemerincingkan isi hati kami, kami menemukan penggunaan yang lebih menguntungkan untuk itu. Kami mengambil investasi di mana kami dapat membayar sepuluh persen itu setiap bulan. Ini terbukti menjadi bagian yang paling memuaskan dari regenerasi kita. Ini adalah hal pertama yang kami bayar dari cek saya.

Ada rasa aman yang paling memuaskan untuk mengetahui bahwa investasi kita terus berkembang. Pada saat hari-hari mengajar saya berakhir, itu harus menjadi jumlah yang pas, cukup besar sehingga pendapatan akan memenuhi kami sejak saat itu.

Semua ini dari cek lama saya yang sama. Sulit dipercaya, namun sepenuhnya benar. Semua hutang kami dibayar secara bertahap dan pada saat yang sama investasi kami meningkat. Selain itu kami rukun, secara finansial, bahkan lebih baik dari sebelumnya. Siapa yang akan percaya akan ada perbedaan hasil antara mengikuti rencana keuangan dan hanya mengikuti arus.

Pada akhir tahun depan, ketika semua tagihan lama kita harus dibayar, kita akan memiliki lebih banyak untuk membayar investasi kita selain beberapa tambahan untuk perjalanan.

Kami bertekad untuk tidak pernah lagi membiarkan biaya hidup kami melebihi tujuh puluh persen dari penghasilan kami. Sekarang Anda dapat memahami mengapa kami ingin menyampaikan terima kasih pribadi kami kepada orang tua yang rencananya menyelamatkan kami dari "Neraka di Bumi" kami.

Dia tahu. Dia telah melalui semua itu. Dia ingin orang lain mendapat manfaat dari pengalaman pahitnya sendiri. Itulah sebabnya dia menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengukir pesannya di atas tanah liat. Dia punya yang nyata

pesan untuk sesama penderita, pesan yang begitu penting sehingga setelah lima ribu tahun pesan itu muncul dari reruntuhan Babel, sama benar dan sama pentingnya dengan hari ia dikuburkan.

Dengan hormat,

*Alfred H. Shrewsbury,
Departemen Arkeologi.*

Orang Paling Beruntung di Babel

Di depan karavannya, dengan bangga menunggangi Sharru Nada, pangeran pedagang Babilonia. Dia menyukai kain halus dan mengenakan jubah mewah dan menjadi. Dia menyukai hewan-hewan yang bagus dan dengan mudah duduk di atas kuda jantan Arabnya yang bersemangat. Untuk melihatnya orang tidak akan bisa menebak usianya yang sudah lanjut. Tentu saja mereka tidak akan curiga bahwa dia bermasalah di dalam.

Perjalanan dari Damaskus panjang dan banyak kesulitan di gurun. Ini dia tidak keberatan. Suku-suku Arab galak dan sangat ingin menjarah kafilah kaya. Ini dia tidak takut karena banyak penjaga yang dipasang di armada adalah perlindungan yang aman.

Tentang pemuda di sisinya, yang dia bawa dari Damaskus, apakah dia terganggu. Ini adalah Hadan Gula, cucu rekannya di tahun-tahun sebelumnya, Arad Gula, kepada siapa dia merasa berhutang budi yang tidak akan pernah bisa dibayar kembali. Dia ingin melakukan sesuatu untuk cucu ini, tetapi semakin dia mempertimbangkan ini, semakin sulit rasanya karena pemuda itu sendiri.

Sambil mengamati cincin dan anting-anting pemuda itu, dia berpikir, "Dia pikir perhiasan adalah untuk laki-laki, namun dia tetap memiliki wajah kuat seperti kakeknya. Tapi kakeknya tidak mengenakan jubah mencolok seperti itu. Namun, saya memintanya untuk datang, berharap saya dapat membantunya memulai untuk dirinya sendiri dan melepaskan diri dari kehancuran warisan yang dibuat ayahnya.

Hadan Gula memecah pemikirannya, "Mengapa Anda bekerja begitu keras, selalu berkendara dengan karavan Anda dalam perjalanan panjangnya? Apakah Anda tidak pernah meluangkan waktu untuk menikmati hidup?

Sharru Nada tersenyum. "Untuk menikmati hidup?" ulangnya. "Apa yang akan kamu lakukan untuk menikmati hidup jika kamu menjadi Sharru Nada?"

"Jika saya memiliki kekayaan yang setara dengan Anda, saya akan hidup seperti seorang pangeran. Saya tidak akan pernah melintasi padang pasir yang panas. Saya akan membelanjakan uang syikal secepat uang itu masuk ke dompet saya. Saya akan mengenakan jubah yang paling mewah dan permata yang paling langka. Itu akan menjadi kehidupan yang saya sukai, kehidupan yang layak dijalani. Kedua pria itu tertawa.

"Kakekmu tidak memakai perhiasan." Sharru Nada berbicara di depannya berpikir, lalu melanjutkan dengan bercanda, "Apakah kamu tidak punya waktu untuk bekerja?"

"Pekerjaan dibuat untuk budak," jawab Hadan Gula.

Sharra Nada menggigit bibirnya tetapi tidak menjawab, berkendara dalam diam sampai jalan setapak membawa mereka ke lereng. Di sini dia menahan tunggangannya dan menunjuk ke lembah hijau di kejauhan, "Lihat, di sana ada lembah. Lihatlah jauh ke bawah dan samar-samar Anda akan melihat tembok Babel. Menara itu adalah Kuil Bel. Jika matamu tajam, kamu bahkan dapat melihat asap dari api abadi di puncaknya.

"Jadi itu Babel? Saya selalu ingin melihat kota terkaya di seluruh dunia," komentar Hadan Gula. "Babel, tempat kakek saya memulai kekayaannya. Apakah dia masih hidup. Kami tidak akan terlalu tertekan."

"Mengapa ingin rohnya bertahan di bumi melebihi waktu yang ditentukan? Engkau dan ayahmu dapat melanjutkan pekerjaan baiknya."

"Aduh, dari kita, tidak ada hadiahnya. Ayah dan saya sendiri tidak tahu rahasianya untuk menarik syikal emas."

Sharra Nada tidak menjawab tetapi memberikan kendali pada tunggangannya dan menunggang kuda dengan serius menuruni jalan setapak menuju lembah. Di belakang mereka mengikuti karavan dalam awan debu kemerahan. Beberapa waktu kemudian mereka mencapai jalan raya Kings dan berbelok ke selatan melalui pertanian beririgasi.

Tiga lelaki tua yang sedang membajak ladang menarik perhatian Sharra Nada. Anehnya mereka tampak akrab. Betapa konyolnya! Seseorang tidak melewati ladang setelah empat puluh tahun dan menemukan orang yang sama sedang membajak di sana. Namun, sesuatu dalam dirinya mengatakan mereka sama. Satu, dengan cengkeraman yang tidak pasti, memegang bajak. Yang lain dengan susah payah berjalan dengan susah payah di samping lembu, memukuli mereka dengan tongkat laras dengan tidak efektif agar mereka tetap menarik.

Empat puluh tahun yang lalu dia iri pada orang-orang ini! Betapa senangnya dia bertukar tempat! Tapi apa bedanya sekarang. Dengan bangga dia melihat kembali ke arah karavannya yang tertinggal, unta dan keledai yang dipilih dengan baik, sarat dengan barang-barang berharga dari Damaskus. Semua ini hanyalah salah satu miliknya.

Dia menunjuk ke arah para pembajak, sambil berkata, "Masih membajak ladang yang sama di mana mereka empat puluh tahun yang lalu."

"Mereka terlihat seperti itu, tetapi mengapa menurutmu mereka sama?"

"Saya melihat mereka di sana," jawab Sharra Nada. Kenangan berpacu dengan cepat melalui pikirannya. Mengapa dia tidak bisa mengubur masa lalu dan hidup di masa sekarang? Kemudian dia melihat, seperti dalam gambar, wajah Arad Gula yang tersenyum. Penghalang antara dirinya dan pemuda sinis di sampingnya menghilang.

Tapi bagaimana dia bisa membantu pemuda yang begitu hebat dengan ide-ide boros dan tangannya yang berhiaskan berlian? Pekerjaan yang bisa dia tawarkan dalam banyak hal kepada pekerja yang bersedia, tapi

apa-apa untuk pria yang menganggap diri mereka terlalu baik untuk bekerja. Namun dia berutang kepada Arad Gula untuk melakukan sesuatu, bukan upaya setengah hati. Dia dan Arad Gula tidak pernah melakukan hal seperti itu. Mereka bukan pria seperti itu.

Sebuah rencana datang hampir dalam sekejap. Ada keberatan. Dia harus mempertimbangkan keluarganya sendiri dan kedudukannya sendiri. Itu akan kejam; itu akan menyakitkan. Menjadi orang yang mengambil keputusan cepat, dia mengesampingkan keberatan dan memutuskan untuk bertindak.

"Apakah Anda tertarik mendengar bagaimana kakek Anda yang layak dan saya bergabung dalam kemitraan yang terbukti sangat menguntungkan?" dia bertanya.

"Mengapa tidak katakan saja padaku bagaimana kamu membuat syikal emas? Hanya itu yang perlu saya ketahui, "pria muda itu menangkis.

Sharru Nada mengabaikan jawaban itu dan melanjutkan, "Kita mulai dengan orang-orang itu yang membajak. Aku tidak lebih tua darimu. Ketika barisan orang-orang yang saya ikuti mendekat, Megiddo tua yang baik, si petani, mencemooh cara mereka membajak yang terpeleset. Megiddo dirantai di sampingku. 'Lihatlah orang-orang yang malas,' protesnya, 'pemegang bajak tidak berusaha untuk membajak dalam-dalam, dan para pemukul juga tidak menahan lembu di alur. Bagaimana mereka bisa mengharapkan panen yang baik dengan membajak yang buruk?"

"Apakah kamu mengatakan Megiddo dirantai kepadamu?" Hadan Gula bertanya dengan heran.

"Ya, dengan kerah perunggu di leher kami dan rantai panjang yang berat di antara kami. Di sebelahny adalah Zabado, si pencuri domba. Saya mengenalnya di Harroun. Pada akhirnya adalah seorang pria yang kami sebut Bajak Laut karena dia tidak memberi tahu kami namanya. Kami menilai dia sebagai seorang pelaut karena dia telah melilit tato ular di dadanya dengan gaya pelaut. Tiang itu dibuat sedemikian rupa sehingga para pria bisa berjalan dengan empat kaki."

"Kamu dirantai sebagai budak?" tanya Hadan Gula tak percaya.

"Bukankah kakekmu memberitahumu bahwa aku pernah menjadi budak?"

"Dia sering berbicara tentangmu tetapi tidak pernah mengisyaratkan hal ini."

"Dia adalah pria yang bisa Anda percayai dengan rahasia terdalam. Anda, juga, adalah pria yang dapat saya percayai, bukan? Sharru Nada menatap tepat ke matanya.

"Kamu boleh mengandalkan kesunyianku, tapi aku kagum. Katakan padaku bagaimana kamu bisa menjadi budak?"

Sharru Nada mengangkat bahunya, "Siapa pun bisa menjadi budak. Itu adalah rumah permainan dan bir jelai yang membawa bencana bagi saya. saya dulu

korban dari kecerobohan kakakku. Dalam perkelahian dia membunuh temannya. Saya terikat dengan janda saya yang lebih gemuk, putus asa untuk mencegah saudara laki-laki saya dituntut di bawah hukum. Ketika ayah saya tidak dapat mengumpulkan perak untuk membebaskan saya, dia dengan marah menjual saya ke penjual budak.”

“Sungguh memalukan dan tidak adil!” protes Hadan Gula. “Tapi katakan padaku, bagaimana kamu mendapatkan kembali kebebasan?”

“Kita akan sampai pada itu, tapi belum. Mari kita lanjutkan kisah saya. Saat kami lewat, para pembajak mencemooh kami. Salah satunya melepas topi compang-camping dan membungkuk rendah, berseru, “Selamat datang di Babel, tamu Raja. Dia menunggumu di tembok kota tempat pesta digelar, batu bata lumpur dan sup bawang.’ Dengan itu mereka tertawa terbahak-bahak.

“Bajak laut menjadi marah dan mengutuk mereka habis-habisan. ‘Apa maksud orang-orang itu dengan Raja yang menunggu kita di tembok?’ Saya bertanya kepadanya.

“Ke tembok kota kamu berbaris untuk membawa batu bata sampai punggungnya patah. Mungkin mereka memukulimu sampai mati sebelum rusak. Mereka tidak akan mengalahkan saya. Aku akan

membunuh mereka.’ “Kemudian Megiddo angkat bicara, ‘Tidak masuk akal bagi saya untuk berbicara tentang tuan yang memukuli budak yang rela bekerja keras sampai mati. Tuan menyukai budak yang baik dan memperlakukan mereka dengan baik.”

“‘Siapa yang mau bekerja keras?’ komentar Zabado. ‘Para pembajak itu adalah orang-orang bijak. Mereka tidak mematahkan punggung mereka. Biarkan saja seolah-olah begitu.’ “‘Kamu tidak bisa maju dengan melalaikan,’ protes Megiddo. Jika Anda membajak satu hektar, itu adalah pekerjaan sehari yang baik dan setiap tuan mengetahuinya. Tetapi ketika Anda membajak hanya setengah, itu adalah melalaikan. Saya tidak mengelak. Saya suka bekerja dan saya suka melakukan pekerjaan dengan baik, karena pekerjaan adalah sahabat terbaik yang pernah saya kenal. Itu telah memberi saya semua hal baik yang saya miliki, peternakan saya, sapi, dan tanaman, semuanya.’

‘Ya, dan di mana benda-benda ini sekarang?’ ejek Zabado. ‘Saya pikir lebih baik menjadi pintar dan bertahan tanpa bekerja. Anda perhatikan Zabado, jika kami dijual ke tembok, dia akan membawa kantong air atau pekerjaan mudah ketika Anda, yang suka bekerja, akan mematahkan punggung Anda dengan membawa batu bata.’ Dia tertawa dengan tawa konyolnya.

“Teror mencengkeram saya malam itu. Saya tidak bisa tidur. Aku berdesak-desakan di dekat tali penjaga, dan saat yang lain terlelap, aku menarik perhatian Godoso yang sedang melakukan jaga pertama. Dia adalah salah satu perampok Arab, jenis bajingan yang, jika dia merampok dompetmu, akan mengira dia juga harus memotong lehermu.

“Katakan padaku, Godoso,’ bisikku, ‘ketika kita sampai di Babel, apakah kita akan seperti itu dijual ke dinding?’

‘Mengapa ingin tahu?’ dia bertanya dengan hati-hati.

‘Tidak bisakah kamu mengerti?’ aku memohon. ‘Saya muda. Saya ingin hidup. Saya tidak ingin bekerja atau dipukuli sampai mati di dinding. Apakah ada kesempatan bagi saya untuk mendapatkan master yang baik?’ “Dia

balas berbisik, ‘Saya mengatakan sesuatu. Anda orang baik, jangan beri Godoso masalah. Sering kali kami pergi dulu ke pasar budak. Dengarkan sekarang. Saat pembeli datang, beri tahu mereka bahwa Anda pekerja yang baik, suka bekerja keras untuk tuan yang baik. Buat mereka ingin membeli. Anda tidak membuat mereka membeli, keesokan harinya Anda membawa batu bata. Kerja

keras yang luar biasa.’ “Setelah dia pergi, saya berbaring di pasir yang hangat, menatap bintang-bintang dan memikirkan tentang pekerjaan. Apa yang dikatakan Megiddo tentang menjadi sahabatnya membuat saya bertanya-tanya apakah itu akan menjadi sahabat saya. Tentu saja jika itu membantu saya keluar dari ini.

“Ketika Megiddo bangun, saya membisikkan kabar baik saya kepadanya. Itu adalah satu-satunya sinar harapan kami saat kami berbaris menuju Babel. Menjelang sore kami mendekati tembok dan bisa melihat barisan manusia, seperti semut hitam, memanjat dan menuruni jalan diagonal yang curam. Saat kami semakin dekat, kami kagum pada ribuan pria yang bekerja; ada yang menggali parit, ada yang mencampur tanah menjadi batu bata lumpur. Jumlah terbesar membawa batu bata dalam keranjang besar ke jalan curam menuju tukang batu.

“Pengawas mengutuk orang-orang yang lamban dan mencambuk lembu jantan di punggung mereka yang gagal mengantre. Orang-orang yang malang dan kelelahan terlihat terhuyung-huyung dan jatuh di bawah keranjang berat mereka, tidak dapat bangkit kembali. Jika cambukan gagal membuat mereka berdiri, mereka didorong ke pinggir jalan dan dibiarkan menggeliat kesakitan. Segera mereka akan diseret untuk bergabung dengan tubuh-tubuh penakut lainnya di samping jalan untuk menunggu kuburan yang belum disucikan. Saat aku melihat pemandangan yang mengerikan itu, aku bergidik. Jadi inilah yang ditunggu anak ayah saya jika dia gagal di pasar budak.

“Godoso benar. Kami dibawa melalui gerbang kota ke penjara budak dan keesokan paginya diarak ke kandang di pasar.

Di sini orang-orang lainnya meringkuk ketakutan dan hanya cambuk penjaga kami yang bisa membuat mereka terus bergerak sehingga pembeli bisa memeriksanya. Megiddo dan saya dengan penuh semangat berbicara dengan setiap orang yang mengizinkan kami untuk berbicara dengannya.

“Pedagang budak membawa tentara dari Pengawal Raja yang membelenggu Bajak Laut dan memukulinya dengan brutal ketika dia memprotes. Saat mereka menuntunnya

pergi, aku merasa kasihan padanya.

“Megiddo merasa kami akan segera berpisah. Ketika tidak ada pembeli yang dekat, dia berbicara kepada saya dengan sungguh-sungguh untuk memberi kesan kepada saya betapa berharganya pekerjaan bagi saya di masa depan: 'Beberapa pria membencinya. Mereka menjadikannya musuh mereka. Lebih baik memperlakukannya seperti seorang teman, buatlah dirimu menyukainya. Jangan peduli karena itu sulit. Jika Anda berpikir tentang betapa bagus rumah yang Anda bangun, lalu siapa yang peduli jika balok-baloknya berat dan jauh dari sumur untuk membawa air untuk plesteran.

Berjanjilah padaku, nak, jika kamu mendapatkan seorang master, bekerjalah untuknya sekeras yang kamu bisa. Jika dia tidak menghargai semua yang kamu lakukan, tidak apa-apa. Ingat, bekerja, dilakukan dengan baik, bermanfaat bagi orang yang melakukannya. Itu membuatnya menjadi pria yang lebih baik.' Dia berhenti ketika seorang petani kekar datang ke kandang dan menatap kami dengan kritis.

“Megiddo bertanya tentang ladang dan tanamannya, segera meyakinkannya bahwa dia akan menjadi orang yang berharga. Setelah tawar-menawar yang kejam dengan penjual budak, petani mengeluarkan dompet tebal dari balik jubahnya, dan segera Megiddo mengikuti majikan barunya menghilang.

“Beberapa pria lainnya dijual pada pagi hari. Pada siang hari Godoso menceritakan kepada saya bahwa pedagang itu muak dan tidak akan menginap lagi tetapi akan mengambil semua yang tersisa saat matahari terbenam kepada pembeli Raja. Saya menjadi putus asa ketika seorang pria gemuk dan baik hati berjalan ke tembok dan bertanya apakah ada tukang roti di antara kami.

“Saya mendekatinya sambil berkata, “Mengapa seorang pembuat roti yang baik seperti Anda mencari pembuat roti lain yang lebih rendah? Bukankah lebih mudah untuk mengajari orang yang rela seperti saya cara-cara terampil Anda? Lihatlah saya, saya masih muda, kuat dan suka bekerja. Beri aku kesempatan dan aku akan melakukan yang terbaik untuk mendapatkan emas dan perak untuk dompetmu.”

“Dia terkesan dengan kesediaan saya dan mulai tawar-menawar dengan dealer yang tidak pernah memperhatikan saya sejak dia membeli saya tetapi sekarang menjadi fasih dengan kemampuan, kesehatan, dan watak saya yang baik. Saya merasa seperti sapi gemuk yang dijual ke tukang daging. Akhirnya, saya sangat senang, kesepakatan itu ditutup. Saya mengikuti tuan baru saya pergi, berpikir saya adalah orang paling beruntung di Babel.

“Rumah baru saya sangat saya sukai. Nana-naid, majikanku, mengajarku cara menggiling jelai di mangkuk batu yang berdiri di halaman, cara membuat api di oven, lalu cara menggiling tepung wijen dengan sangat halus untuk kue madu. Saya memiliki sofa di gudang tempat biji-bijiannya disimpan. Pengurus rumah tangga budak tua, Swasti, memberi saya makan dengan baik dan senang dengan cara saya membantunya dengan tugas-tugas berat.

"Inilah kesempatan yang saya rindukan untuk menjadikan diri saya berharga bagi tuan saya dan, saya berharap, menemukan cara untuk mendapatkan kebebasan saya.

"Saya meminta Nana-naid untuk menunjukkan cara menguleni roti dan memanggang.

Ini dia lakukan, sangat senang atas kesediaan saya. Kemudian, ketika saya bisa melakukannya dengan baik, saya memintanya untuk menunjukkan cara membuat kue madu, dan segera saya menyelesaikan semua pembuatan kue. Tuanku senang menganggur, tetapi Swasti menggelengkan kepalanya dengan ketidaksetujuan, 'Tidak ada pekerjaan yang buruk bagi pria mana pun,' katanya.

"Saya merasa sudah waktunya bagi saya untuk memikirkan cara agar saya dapat mulai mendapatkan koin untuk membeli kebebasan saya. Karena pembuatan kue selesai pada siang hari, saya pikir Nana-naid akan setuju jika saya mendapatkan pekerjaan yang menguntungkan untuk sore hari dan mungkin membagi penghasilan saya dengan saya. Kemudian saya berpikir, mengapa tidak memanggang lebih banyak kue madu dan menjajakannya kepada orang-orang lapar di jalan-jalan kota?

"Saya mempresentasikan rencana saya kepada Nana-naid seperti ini: 'Jika saya dapat menggunakan sore hari saya setelah memanggang selesai untuk mendapatkan koin untuk Anda, apakah adil bagi Anda untuk berbagi penghasilan saya dengan saya sehingga saya dapat memiliki uang saya? dimiliki untuk dibelanjakan untuk hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan setiap orang?

"'Cukup adil, cukup adil,' akunya. Ketika saya memberi tahu dia tentang rencana saya untuk menjajakan kue madu kami, dia sangat senang. "Inilah yang akan kita lakukan," usulnya. 'Kamu menjualnya seharga dua untuk satu sen, maka setengah dari uang itu akan menjadi milikku untuk membayar tepung dan madu serta kayu untuk memanggangnya.

Sisanya akan saya ambil setengahnya dan setengahnya akan Anda

simpan.' "Saya sangat senang dengan tawaran murah hatinya yang mungkin saya simpan untuk diri saya sendiri, seperempat dari penjualan saya. Malam itu saya bekerja lembur untuk membuat nampan untuk memajangnya. Nana-naid memberiku salah satu jubah usangnya agar aku terlihat sehat, dan Swasti membantuku menambal dan mencucinya sampai bersih.

"Keesokan harinya saya membuat persediaan tambahan kue madu. Mereka tampak cokelat dan menggoda di atas nampan saat saya menyusuri jalan, dengan keras memanggil dagangan saya. Awalnya tidak ada yang tertarik, dan saya menjadi kecil hati. Saya melanjutkan dan sore hari ketika orang-orang menjadi lapar, kue mulai dijual dan segera nampan saya kosong.

"Nana-naid sangat senang dengan kesuksesanku dan dengan senang hati membayar bagianku. Saya senang memiliki uang. Megiddo benar ketika mengatakan bahwa seorang tuan menghargai kerja bagus dari para budaknya. Malam itu saya sangat gembira atas kesuksesan saya sehingga saya hampir tidak bisa tidur dan mencoba menghitung berapa banyak yang dapat saya hasilkan dalam setahun dan berapa tahun yang dibutuhkan untuk membeli kebebasan saya.

"Saat saya pergi dengan nampan kue saya setiap hari, saya segera menemukan pelanggan tetap. Salah satunya tidak lain adalah kakekmu, Arad Gula.

Dia adalah seorang pedagang permadani dan dijual kepada para ibu rumah tangga, pergi dari satu ujung kota ke ujung lainnya, ditemani seekor keledai yang sarat dengan permadani dan seorang budak hitam untuk merawatnya. Dia akan membeli dua kue untuk dirinya sendiri dan dua untuk budaknya, selalu menunggu untuk berbicara dengan saya saat mereka memakannya.

Kakekmu mengatakan sesuatu kepadaku suatu hari yang akan selalu kuingat. 'Aku suka kuemu, Nak, tapi lebih baik lagi aku suka usaha bagus yang kau persembahkan untuk mereka. Semangat seperti itu dapat membawamu jauh menuju kesuksesan.'

"Tapi bagaimana kau bisa mengerti, Hadan Gula, apa arti kata-kata penyemangat seperti itu bagi seorang budak laki-laki, yang kesepian di kota besar, berjuang dengan semua yang dimilikinya untuk menemukan jalan keluar dari penghinaannya?

"Seiring bulan berlalu, saya terus menambahkan uang ke dompet saya. Itu mulai memiliki bobot yang nyaman di ikat pinggang saya. Pekerjaan terbukti menjadi sahabatku Seperti yang dikatakan Megiddo. Saya senang tetapi Swasti khawatir.

"'Tuanmu, saya khawatir dia menghabiskan begitu banyak waktu di rumah judi,' protesnya.

"Suatu hari saya sangat gembira bertemu teman saya Megiddo di jalan. Dia memimpin tiga keledai yang sarat dengan sayuran ke pasar. "Saya melakukannya dengan sangat baik," katanya. 'Tuan saya sangat menghargai pekerjaan baik saya untuk saat ini saya seorang mandor. Lihat, dia mempercayakan pemasaran kepada saya, dan dia juga mengirim untuk keluarga saya. Pekerjaan membantu saya pulih dari masalah besar saya. Suatu hari nanti akan membantu saya untuk membeli kebebasan saya dan sekali lagi memiliki pertanian saya sendiri.'

"Waktu terus berjalan dan Nana-naid menjadi semakin ingin aku kembali dari berjualan. Dia akan menunggu ketika saya kembali dan dengan penuh semangat akan menghitung dan membagi uang kami. Dia juga akan mendesak saya untuk mencari pasar lebih jauh dan meningkatkan penjualan saya.

"Seringkali saya pergi ke luar gerbang kota untuk meminta pengawas para budak yang membangun tembok. Saya benci untuk kembali ke pemandangan yang tidak menyenangkan tetapi menemukan pembeli liberal pengawas. Suatu hari saya terkejut melihat Zabado mengantri untuk mengisi keranjangnya dengan batu bata. Dia kurus dan bungkuk, dan punggungnya dipenuhi bilur dan luka akibat cambukan para pengawas. Saya merasa kasihan padanya dan memberinya kue yang dia hancurkan ke dalam mulutnya

seperti binatang lapar. Melihat tatapan serakah di matanya, aku berlari sebelum dia bisa mengambil nampanku.

'Mengapa kamu bekerja begitu keras?' Arad Gula berkata kepadaku suatu hari.

Pertanyaan yang hampir sama yang Anda tanyakan kepada saya hari ini, apakah Anda ingat? Saya memberi tahu dia apa yang dikatakan Megiddo tentang pekerjaan dan bagaimana itu terbukti menjadi sahabat saya. Saya menunjukkan kepadanya dengan bangga dompet uang saya dan menjelaskan bagaimana saya menyimpannya untuk membeli kebebasan saya.

'Ketika kamu bebas, apa yang akan kamu lakukan?' dia bertanya.

“'Kalau begitu,' jawabku, aku berniat menjadi pedagang.” “Pada saat

itu, dia curhat kepada saya. Sesuatu yang tidak pernah saya curigai. 'Engkau tidak tahu bahwa saya, juga, seorang budak. Saya bermitra dengan majikan saya.'”

“Berhenti,” tuntutan Hadan Gula. “Saya tidak akan mendengarkan kebohongan yang memfitnah kakek saya. Dia bukan budak.” Matanya berkobar karena marah.

Sharru Nada tetap tenang. “Saya menghormatinya karena bangkit dari kemalangannya dan menjadi warga terkemuka Damaskus. Apakah Anda, cucunya, membentuk cetakan yang sama? Apakah Anda cukup jantan untuk menghadapi fakta yang sebenarnya, atau apakah Anda lebih suka hidup di bawah ilusi palsu?”

Hadan Gula berdiri tegak di pelananya. Dengan suara tertahan oleh emosi yang dalam, dia menjawab, “Kakek saya dicintai oleh semua orang. Tak terhitung perbuatan baiknya. Ketika kelaparan datang, bukankah emasnya membeli biji-bijian di Mesir dan tidakkah kafilahnya membawanya ke Damaskus dan membagikannya kepada orang-orang agar tidak ada yang kelaparan? Sekarang Anda mengatakan dia hanyalah seorang budak yang dibenci di Babel.

“Seandainya dia tetap menjadi budak di Babel, maka dia mungkin akan dibenci, tetapi ketika, melalui usahanya sendiri, dia menjadi orang hebat di Damaskus, para Dewa memang memaafkan kemalangannya dan menghormatinya dengan rasa hormat mereka,” jawab Sharru Nada .

“Setelah memberi tahu saya bahwa dia adalah seorang budak,” lanjut Sharru Nada, 'dia menjelaskan betapa dia sangat ingin mendapatkan kebebasannya. Sekarang dia punya cukup uang untuk membeli ini, dia sangat terganggu dengan apa yang harus dia lakukan.

Dia tidak lagi menghasilkan penjualan yang baik dan takut meninggalkan dukungannya menguasai.

“Saya memprotes keragu-raguannya: 'Jangan bergantung lagi pada tuanmu. Dapatkan sekali lagi perasaan menjadi orang bebas. Bertindak seperti orang bebas dan sukses seperti itu! Putuskan apa yang ingin Anda capai dan kemudian bekerja akan membantu Anda mencapainya!' Dia melanjutkan perjalanannya dengan mengatakan dia senang aku telah mempermalukannya karena kepengcutannya.

“Suatu hari saya pergi ke luar gerbang lagi, dan terkejut menemukan banyak orang berkumpul di sana. Ketika saya meminta penjelasan kepada seorang pria, dia menjawab: 'Apakah kamu tidak mendengar? Seorang budak yang melarikan diri yang membunuh salah satu penjaga Raja telah diadili dan hari ini akan dicambuk sampai mati karena kejahatannya. Bahkan Raja sendiri akan berada di sini.' “Begitu padatnya kerumunan orang di sekitar tiang

cambuk, saya takut untuk mendekat agar nampun berisi kue madu saya rusak. Oleh karena itu, saya memanjat tembok yang belum selesai untuk melihat orang-orang di atas kepala. Saya beruntung memiliki pemandangan Nebukadnezar sendiri saat dia mengendarai kereta emasnya. Belum pernah saya melihat keagungan seperti itu, jubah dan hiasan seperti itu dari kain emas dan beludru.

“Saya tidak dapat melihat cambukan meskipun saya dapat mendengar jeritan budak yang malang itu. Saya mengembara bagaimana seorang yang begitu mulia seperti Raja kita yang tampan dapat bertahan untuk melihat penderitaan seperti itu, namun ketika saya melihat dia tertawa dan bercanda dengan para bangsawannya, saya tahu dia kejam dan mengerti mengapa tugas yang tidak manusiawi seperti itu dituntut dari para budak yang membangun tembok.

“Setelah budak itu mati, tubuhnya digantung di tiang dengan tali yang diikatkan di kakinya agar semua orang bisa melihat. Ketika kerumunan mulai menipis, saya mendekat. Di dada berbulu, saya melihat tato, dua ular yang terjalin. Itu adalah Bajak Laut. “Lain kali saya bertemu Arad Gula, dia adalah pria yang berubah. Dengan penuh semangat dia menyapaku: 'Lihatlah, budak yang kau kenal sekarang adalah orang merdeka. Ada keajaiban dalam kata-katamu. Sudah penjualan saya dan keuntungan saya meningkat. Istri saya sangat gembira. Dia adalah wanita merdeka, keponakan majikanku. Dia sangat menginginkan agar kami pindah ke kota asing di mana tak seorang pun akan tahu bahwa aku pernah menjadi budak. Dengan demikian anak-anak kita tidak akan tercela karena kemalangan ayah mereka. Pekerjaan telah menjadi penolong terbaik saya. Ini telah memungkinkan saya untuk mendapatkan kembali kepercayaan diri dan keterampilan saya untuk menjual.'

“Saya sangat gembira bahwa saya dapat, bahkan dengan cara yang kecil, untuk membayar dia atas dorongan yang telah dia berikan kepada saya.

“Suatu malam Swasti mendatangi saya dalam kesusahan yang mendalam: 'Tuanmu dalam kesulitan. Aku takut padanya. Beberapa bulan yang lalu dia kalah banyak di meja judi. Dia tidak membayar petani untuk gandumnya atau madunya. Dia tidak membayar pemberi pinjaman uang. Mereka marah dan mengancamnya.'”

“Mengapa kita harus khawatir atas kebodohnya. Kami bukan penjaganya,' jawabku tanpa berpikir.

““Anak muda bodoh, kamu tidak mengerti. Kepada pemberi pinjaman uang dia memberikan hak Anda untuk mendapatkan pinjaman. Di bawah hukum ia dapat mengklaim Anda dan menjual Anda.

Saya tidak tahu harus berbuat apa. Dia adalah tuan yang baik. Mengapa? Oh mengapa, haruskah masalah seperti itu

menimpanya?" "Bukankah ketakutan Swasti tidak berdasar. Ketika saya sedang membuat kue keesokan paginya, pemberi pinjaman uang kembali dengan seorang pria bernama Sasi. Pria ini melihat saya dan berkata saya akan melakukannya.

"Pemberi pinjaman uang tidak menunggu tuanku kembali tetapi menyuruh Swasti untuk memberitahunya bahwa dia telah mengambilku. Dengan hanya jubah di punggungku dan dompet uang receh yang tergantung dengan aman di ikat pinggangku, aku bergegas menjauh dari kue yang belum selesai.

"Saya terlempar jauh dari harapan tersayang saya saat badai merenggut pohon dari hutan dan melemparkannya ke laut yang bergelombang. Lagi-lagi rumah judi dan bir jelai telah menyebabkan bencana bagi saya.

"Sasi adalah pria yang blak-blakan dan kasar. Saat dia membawa saya melintasi kota, saya memberi tahu dia tentang pekerjaan baik yang telah saya lakukan untuk Nana-naid dan berkata saya berharap melakukan pekerjaan baik untuknya. Jawabannya tidak memberikan dorongan: "Saya tidak

suka pekerjaan ini. Tuanku tidak menyukainya. Raja telah menyuruhnya untuk mengirim saya untuk membangun bagian dari Grand Canal. Guru memberi tahu Sasi untuk membeli lebih banyak budak, bekerja keras, dan menyelesaikannya dengan cepat. Bah, bagaimana orang bisa menyelesaikan pekerjaan besar dengan

cepat?" "Bayangkan sebuah gurun tanpa pohon, hanya semak-semak rendah dan matahari yang membakar dengan sangat marah sehingga air di tong kami menjadi sangat panas sehingga kami hampir tidak bisa meminumnya. Kemudian bayangkan barisan pria, turun ke penggalian yang dalam dan membawa keranjang berat berisi tanah ke jalan setapak yang lembut dan berdebu dari siang hingga gelap. Bayangkan makanan yang disajikan di palung terbuka tempat kami membantu diri kami sendiri seperti babi. Kami tidak punya tenda, tidak ada jerami untuk tempat tidur. Itulah situasi di mana saya menemukan diri saya sendiri. Saya mengubur dompet saya di tempat yang ditandai, bertanya-tanya apakah saya akan menggantinya lagi.

"Awalnya saya bekerja dengan itikad baik, tetapi seiring berjalannya waktu, saya merasa semangat saya patah. Lalu demam panas menguasai tubuhku yang lelah. Saya kehilangan nafsu makan dan hampir tidak bisa makan daging kambing dan sayuran. Pada malam hari saya akan terbangun dengan tidak bahagia.

"Dalam kesengsaraan saya, saya bertanya-tanya apakah Zabado tidak memiliki rencana terbaik, untuk mengelak dan menjaga agar punggungnya tidak patah dalam pekerjaan. Kemudian saya mengingat pandangan terakhir saya tentang dia dan tahu rencananya tidak baik.

"Saya memikirkan Pirate dengan kepahitannya dan bertanya-tanya apakah mungkin lebih baik bertarung dan membunuh. Ingatan akan tubuhnya yang berdarah mengingatkanku bahwa rencananya juga sia-sia.

“Kemudian saya ingat pandangan terakhir saya tentang Megiddo. Tangannya sangat kapalan karena kerja keras tetapi hatinya ringan dan ada kebahagiaan di wajahnya. Dia adalah rencana terbaik.

“Namun saya bersedia bekerja seperti Megiddo; dia tidak mungkin bekerja lebih keras daripada saya. Mengapa pekerjaan saya tidak memberi saya kebahagiaan dan kesuksesan? Apakah pekerjaan yang membuat Megiddo bahagia, atau apakah kebahagiaan dan kesuksesan hanya ada di pangkuan para Dewa? Apakah saya harus bekerja seumur hidup saya tanpa mendapatkan keinginan saya, tanpa kebahagiaan dan kesuksesan? Semua pertanyaan ini campur aduk dalam pikiran saya dan saya tidak punya jawaban. Memang, saya sangat bingung. “Beberapa hari kemudian ketika saya tampaknya berada di akhir kesabaran saya dan pertanyaan saya masih belum terjawab, Sasi memanggil saya. Seorang utusan telah datang dari tuanku untuk membawaku kembali ke Babel. Saya menggali dompet saya yang berharga, membungkus diri saya dengan sisa-sisa jubah saya yang compang-camping dan sedang dalam perjalanan.

“Saat kami berkendara, pikiran yang sama tentang badai yang berputar-putar di sana-sini terus berpacu di otak saya yang demam. Saya sepertinya hidup dengan kata-kata aneh dari sebuah nyanyian dari kota asal saya Harroun:

*Menyerbu seorang pria seperti angin puyuh,
Menggiringnya seperti badai,
Yang jalurnya tidak dapat dilewati siapa
pun, Yang takdirnya tidak dapat diramalkan siapa pun.*

“Apakah aku ditakdirkan untuk dihukum seperti itu karena aku tidak tahu apa? Kesengsaraan dan kekecewaan baru apa yang menanti saya?

“Saat kami berkendara ke halaman rumah majikanku, bayangkan keterkejutanku saat melihat Arad Gula menungguku. Dia membantuku turun dan memelukku seperti saudara yang sudah lama hilang.

“Ketika kami pergi, aku akan mengikutinya seperti seorang budak harus mengikuti tuannya, tetapi dia tidak mengizinkanku. Dia merangkulkku, berkata, 'Aku berburu kemana-mana untukmu. Ketika saya hampir putus asa, saya bertemu Swasti yang memberi tahu saya tentang pemberi pinjaman uang, yang mengarahkan saya ke pemilik mulia Anda. Tawar-menawar yang sulit dia lakukan dan membuat saya membayar harga yang keterlaluan, tetapi Anda layak mendapatkannya. Filosofi dan usaha Anda telah menjadi inspirasi saya untuk kesuksesan baru ini.”

“‘Filosofi Megiddo, bukan filosofi saya,’ sela saya.

“Megiddo dan milikmu. Berkat kalian berdua, kami akan pergi ke Damaskus dan aku membutuhkanmu untuk pasanganku. 'Lihat,' serunya, 'sebentar lagi engkau akan menjadi orang bebas!' Setelah mengatakan itu, dia menarik dari bawah jubahnya tablet tanah liat yang membawa gelarku. Ini dia angkat di atas kepalanya dan melemparkannya menjadi seratus keping di atas batu bulat. Dengan gembira dia menginjak pecahan-pecahan itu sampai menjadi debu.

“Air mata syukur memenuhi mataku. Saya tahu saya adalah orang paling beruntung di Babel.

“Bekerja, Anda lihat, dengan ini, di saat kesusahan terbesar saya, terbukti menjadi sahabat terbaik saya. Kesediaan saya untuk bekerja memungkinkan saya melarikan diri dari penjualan untuk bergabung dengan geng budak di atas tembok. Kakekmu juga sangat terkesan, dia memilihku sebagai pasangannya.”

Kemudian Hadan Gula bertanya, “Apakah pekerjaan itu kunci rahasia kakek saya untuk mendapatkan syikal emas?”

“Itu satu-satunya kunci yang dia miliki ketika saya pertama kali mengenalnya,” jawab Sharru Nada. “Kakekmu senang bekerja. Para Dewa menghargai usahanya dan menghadihinya dengan bebas.

“Saya mulai mengerti,” Hadan Gula berbicara sambil berpikir. “Pekerjaan menarik banyak temannya yang mengagumi industrinya dan kesuksesan yang dibawanya. Pekerjaan memberinya penghargaan yang sangat dia nikmati di Damaskus.

Pekerjaan memberinya semua hal yang telah saya setuju. Dan saya pikir pekerjaan hanya cocok untuk budak.”

“Hidup itu kaya dengan banyak kesenangan untuk dinikmati pria,” komentar Sharru Nada. “Masing-masing ada tempatnya. Saya senang bahwa pekerjaan tidak dikhususkan untuk budak. Jika itu terjadi, saya akan kehilangan kesenangan terbesar saya.

Banyak hal yang saya nikmati tetapi tidak ada yang menggantikan pekerjaan saya.”

Sharru Nada dan Hadan Gula berkuda dalam bayang-bayang tembok yang menjulang tinggi menuju gerbang perunggu Babel yang besar. Saat mereka mendekat, penjaga gerbang melompat ke perhatian dan dengan hormat memberi hormat kepada seorang warga negara yang terhormat. Dengan kepala terangkat tinggi, Sharru Nada memimpin karavan panjang melewati gerbang dan menyusuri jalan-jalan kota.

“Saya selalu berharap menjadi lelaki seperti kakek saya,” ungkap Hadan Gula kepadanya. “Belum pernah aku menyadari pria seperti apa dia.

Ini telah engkau tunjukkan kepadaku. Sekarang saya mengerti, saya semakin mengaguminya dan merasa lebih bertekad untuk menjadi seperti dia. Saya khawatir saya tidak akan pernah bisa membalas budi Anda karena memberi saya kunci sebenarnya untuk kesuksesannya. Mulai hari ini, saya akan menggunakan miliknya

kunci. Saya akan memulai dengan rendah hati seperti dia memulai, yang jauh lebih cocok dengan posisi saya yang sebenarnya daripada perhiasan dan jubah bagus."

Jadi mengatakan Hadan Gula menarik pernak-pernik permata dari telinganya dan cincin dari jari-jarinya. Kemudian dengan mengekang kudanya, Dia mundur dan menunggang kuda dengan rasa hormat yang dalam di belakang Pemimpin kafilah.